

**NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS DAN TANGGUNG  
JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN AL-HIKMAH 2  
SIRAMPOG BREBES**



TESIS  
Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister (M. Pd.)

**SARIP**

**NIM. 214120600008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN)  
PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

**2025**

**NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS DAN TANGGUNG  
JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN AL-HIKMAH 2  
SIRAMPOG BREBES**



TESIS  
Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister (M. Pd.)

**SARIP**

**NIM. 214120600008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN)  
PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

**2025**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor 1481 Tahun 2025

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Sarip  
NIM : 214120600008  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Tanggung Jawab Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Hikmah 2 Sirampog Brebes

Telah disidangkan pada tanggal **12 Juni 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 9 Juli 2025  
Direktur,



**Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.**  
NIP. 19680816 199403 1 004



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : kD7LdNoS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN TESIS**

Nama Peserta Ujian : SARIP  
NIM : 214120600008  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Tanggung Jawab Siswa  
Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Menengah  
Kejuruan Al-Hikmah 2 Sirampog Brebes

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP.19721104 200312 1 003 Ketua Sidang/ Penguji		8/7/25
2	Dr. Muh. Hanif, M.Ag., M.A. NIP.19730605 200801 1 017 Sekretaris/ Penguji		8/7-2025
3	Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. NIP.19710424 199903 1 002 Pembimbing/ Penguji		3/7-2025
4	Prof. Dr. H. Subur, M.Ag. NIP.19670307 199303 1 005 Penguji Utama		30/06-2025
5	Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. NIP.19711021 200604 1 002 Penguji Utama		30/06-2025

Purwokerto, Senin, 30 Juni 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP. 19721104 200312 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553 Website :  
www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri  
Di Purwokerto

*Assalamualaikum wr.wb*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : Sarip

NIM : 214120600008

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Nilai-Nilai Karakter Religius dan Tanggung Jawab Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Hikmah 2 Sirampog Brebes

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

*Wasslamualaikum wr. Wb.*

Purwokerto, 16 Mei 2025

Pembimbing,



**Prof. Dr. H. Suwito, Mag.**

NIP 19710424 199903 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “Nilai-Nilai Karakter Religius dan Tanggung Jawab Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Hikmah 2 Sirampog Brebes”. merupakan hasil karya sendiri. Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 16 Mei 2025

Hormat saya



Sarip,

NIM. 214120600008

**NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS DAN TANGGUNG JAWAB  
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN AL HIKMAH 2 SIRAMPOG BREBES  
OLEH : SARIP**

NIM 214120600008

Mahasiswa Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam

**ABSTRAK**

Perkembangan teknologi di era digital saat ini telah membawa dampak signifikan kepada anak muda yang semakin mudah terpengaruh oleh lingkungan digital. Fitrah manusia sejatinya menempatkan akhlak sebagai penjaga eksistensi makhluk Allah yang paling mulia. Sehingga Pendidikan formal menjadi penting dalam memberikan pengetahuan teknologi dan pembentukan karakter. Dalam pendidikan, akhlak memegang peranan yang fundamental, karena menjadi fondasi bagi pengembangan diri yang memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Dalam konteks Islam, akhlak memiliki nilai yang mutlak, dimana pemahaman tentang baik dan buruk diterapkan dalam berbagai situasi. Pendidikan karakter religius bertujuan untuk mengintegrasikan nilai agama dan spiritualitas sebagai bagian tak terpisahkan dari pengembangan karakter siswa.

Penelitian ini berusaha untuk menjawab implementasi nilai-nilai karakter religius dan tanggung jawab dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMK Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Lokasi penelitian ini berada di SMK Al Hikmah 2 Sirampog Brebes. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penarikan kesimpulan, dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, nilai karakter religius diimplementasikan dalam aspek pembelajaran Al-Qur'an. Kedua, guru yang mengajar Al-Qur'an adalah individu yang memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik. Ketiga, penerapan nilai karakter religius dilakukan melalui metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif. Keempat, nilai-nilai karakter religius disampaikan melalui metode penyampaian, pembiasaan, dan keteladanan. Kelima, barometer nilai religius dalam Al-Qur'an mencakup nilai aqidah, syariat, dan akhlak. Keenam, indikator nilai religius meliputi ketaqwaan, ketaatan, keimanan kepada Allah, pengamalan adab membaca Al-Qur'an, serta sikap moral yang baik, disiplin, rajin, bertanggung jawab, memiliki jiwa sosial, dan kemampuan mengendalikan diri. Ketujuh, nilai-nilai tanggung jawab teridentifikasi dalam proses evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dan tanggung jawab pribadi seorang Muslim dalam membaca Al-Qur'an dengan baik.

**Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Religius, Tanggung Jawab, Pembelajaran Al-Qur'an.**

**RELIGIOUS CHARACTER VALUES AND RESPONSIBILITY  
IN STUDYING THE QUR'AN  
AT AL HIKMAH 2 SIRAMPOG BREBES VOCATIONAL MIDDLE SCHOOL**

BY : SARIP

NIM 214120600008

Islamic Religious Education Master's Postgraduate Student

**ABSTRACT**

The development of technology in the digital era today has had a significant impact on children. the youth that is increasingly influenced by the digital environment. The true nature of humanity is Placing ethics as a guardian of the existence of Allah's most noble creatures. Thus, formal education becomes important in providing technological knowledge and character formation. In education, ethics plays a fundamental role, as it serves as the foundation for self-development that contributes positively to society. In the Islamic context, ethics holds absolute value, where the understanding of good and evil is applied in various situations. Religious character education aims to integrate religious values and spirituality as an inseparable part of students' character development.

This study seeks to address the implementation of religious character values and responsibilities in the learning of the Qur'an at SMK Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes. This research employs a naturalistic qualitative approach based on post-positivist philosophy. The research site is located at SMK Al Hikmah 2 Sirampog Brebes. Data collection techniques in this study include interviews, observations, and documentation. Data analysis is conducted through data reduction, conclusion drawing, and triangulation.

The research findings indicate that: First, the values of religious character are implemented in the aspects of Quran learning. Second, teachers who teach the Quran are individuals who have good reading and memorization skills of the Quran. Third, the application of religious character values is carried out through effective Quran learning methods. Fourth, the values of religious character are conveyed through methods of delivery, habitual practices, and exemplary behavior. Fifth, the benchmarks for religious values in the Quran include beliefs, religious laws, and ethics. Sixth, indicators of religious values include piety, obedience, faith in Allah, proper manners in reading the Quran, as well as good moral attitudes, discipline, diligence, responsibility, social awareness, and self-control. Seventh, the values of responsibility are identified in the evaluation process of Quran learning and an individual Muslim's responsibility to read the Quran well.

**Keywords: Character Education, Religious, Responsibility, Quranic Learning.**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah tata sistem penulian kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Sa	s'	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z'	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Sad	ṣ	es ( dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)

ع	'ain	'	koma terbalik di
---	------	---	------------------

			atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

1. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مضاعفة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

2. Ta' Marbutah di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

b. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, makaditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah

ataud'ammah ditulis dengan t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

### 3. Vokal Pendek

_____	Fathah	ditulis	A
_____	Kasrah	ditulis	I
_____	dammah	ditulis	U

### 4. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis	ā <i>Jahilliyah</i>
Fathah + ya'mati تنسى	Ditulis	ā <i>Tansā</i>
Kasrah + ya'mati كريم	Ditulis	ī <i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati فروود	Ditulis	ū <i>Furūd</i>

### 5. Vokal rangkap

Fathah + ya'mati بينكم	Ditulis	ai <i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	Ditulis	au <i>qaul</i>

### 6. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antun</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لعن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### 7. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qurān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyān</i>

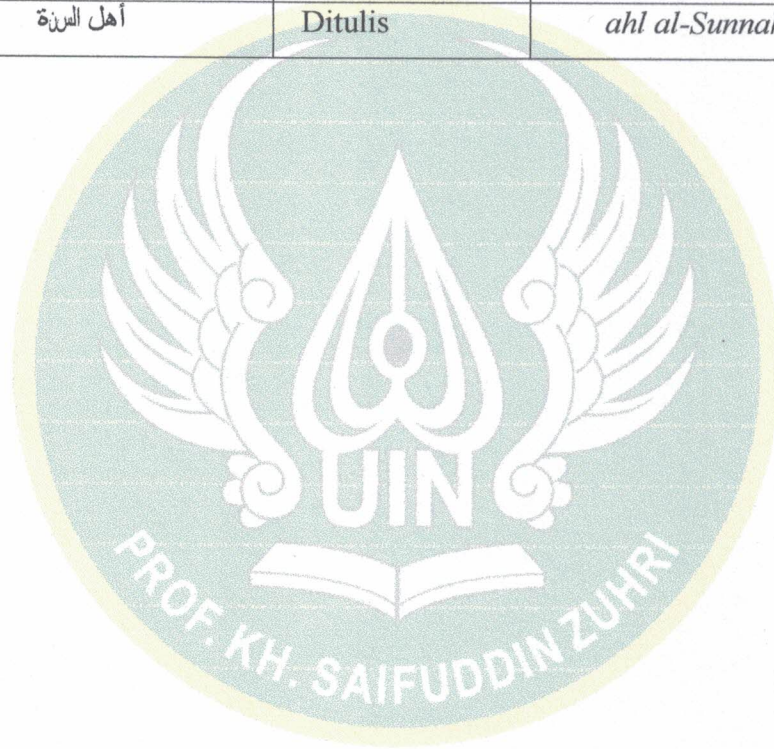
- b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah*

yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

8. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>



## MOTTO

الشَّيْخُ بِرِضَا وَنَفْعُهُ بِالْخِدْمَةِ وَبِرَكَتُهُ بِالْمُذَاكِرَةِ الْعِلْمِ تَبَاتُ

*“Melekatnya ilmu bisa didapat dengan banyak muzakarah, dan barokahnya bisa diraih dengan cara berkhidmah, sedangkan manfaatnya bisa diperoleh dengan sebab restu sang guru.”<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Maqolah As-Sayyid Muhammad bin Alawi Bin Abbas Bbn Abdul Aziz Al-Maliki

## PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk :

1. Orangtua saya, ibu Sarmiah yang selalu memberikan doa tulusnya, dan bapak Nasirin yang selalu memberikan semangat.
2. Istri tercinta Putri Diana yang selalu mendo'akan dan selalu memberikan semangat.dalam setiap waktu
3. Kepada kakak-kaka saya, teh Jumiyati, teh Nur Hayati dan kang Sabikin terima kasih atas dukungan dan doanya.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan ridho, hidayah, dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul **“Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Tanggung Jawab Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Hikmah 2 Sirampog Brebes”**.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena ini penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. K. H. Moh. Rokib, M.Ag. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan izin dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Suwito, Mag. selaku pembimbing penulis, yang telah memberikan semangat, motivasi, ide dan sarannya sehingga penulis dapat menyelesaikan sidang tesis di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Seluruh dosen dan staf administrasi serta petugas perpustakaan pada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang secara langsung atau tidak langsung telah memberi bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis.

6. Seluruh rekan-rekan Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) yang saling mendukung untuk melalui perjuangan bersama-sama.

Penulis menyadari tesis ini masih jauh dari sempurna, karena hal tersebut tidak lepas dari kelemahan dan keterbatasan penulis. Akhirnya penulis berharap agar tesis ini berguna sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan dijadikan implikasi selanjutnya bagi mahasiswa.



Purwokerto, 16 Mei 2025

Hormat saya,

SARIP

NIM 214120600008

## DAFTAR ISI

HALAM JUDUL.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGESAHAN TESIS .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vii
MOTTO .....	xi
PERSEMBAHAN .....	xii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Penelitian .....	7
<b>BAB II NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS DAN TANGGUNG JAWAB</b>	
<b>SISWA DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN .....</b>	<b>10</b>
A. Pengertian Nilai-Nilai karakter Religius .....	10
B. Karakter Tanggung Jawab.....	40
C. Pembelajaran Al-Qur'an.....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Paradigma Dan Pendekatan Penelitian .....	54
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	55
C. Sumber Penelitian .....	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Teknik Analisis Data .....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>61</b>
A. Gambaran Umum Penelitian .....	61

1. Sejarah Singkat SMK Al-Hikmah 2 Sirampog Brebes .....	61
2. Visi, Misi, Tagline dan Tujuan SMK Al-Hikmah 2 Sirampog Brebes .....	62
3. Program Kejuruan SMK Al-Hikmah 2 Sirampog Brebes .....	62
4. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Al-Hikmah 2 Sirampog Brebes .....	63
5. Keadaan Siswa dan Tenaga Kependidikan Smk Alhikmah 2 Sirampog Brebes .....	65
6. Keadaan sarana dan prasarana SMK Al-Hikmah 2 Sirampog....	73
B. Proses Pembelajaran Al-Qur'an di SMK Al-Hikmah 2 Sirampog Brebes.....	83
1. Proses Seleksi Baca Tulis Al-Qur'an .....	83
2. Proses Pembelajaran Al-Qur'an di SMK Al-Hikmah 2 Sirampog Brebes.....	86
3. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an di SMK Al-Hikmah 2 Sirampog Brebes.....	99
BAB V PENUTUP.....	102
A. PENUTUP.....	102
B. KESIMPULAN.....	102
DAFTAR PUSTAKA .....	
LAMPIRAN-LAPIRAN .....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang terjadi di era digital sekarang mengakibatkan anak muda mudah terpengaruhi oleh lingkungan sekitar yang serba digital. Pentingnya anak-anak wajib untuk sekolah karena didalamnya bisa menyeimbangkan antara teknologi dan keilmuan lainnya sebagai proses pembentukan karakter anak. Sehingga dalam hal ini karakter tidak terlepas dari dasar hukum pendidikan yang tercantum dalam undang-undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 pasal 1 dinyatakan bahwa.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.<sup>1</sup>

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didik untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadian peserta didik agar berakhlak mulia. Karena manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang berpikir dan merasa. Ada orang yang kuat dalam pemikiran mereka tetapi lemah dalam perasaan mereka, sebaliknya ada orang yang sangat kuat dalam merasa, tapi tidak pandai berpikir. Kualitas manusia bisa terlihat dalam berbagai standar, misalnya dengan intelektual kecerdasan (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) .

Keseimbangan antara emosi dan kognitif juga dapat membantu individu dalam menghadapi tantangan di dalam kehidupan beragama mereka. Ketika individu dihadapkan dengan keraguan atau krisis iman, pemikiran yang rasional dapat membantu mereka memberi penjelasan yang meyakinkan. Selain itu dukungan emosional dari pengalaman spiritual

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1.

atau komunitas keagamaan dapat memberikan kekuatan untuk individu tetap bertahan. Interaksi ini dapat membuat individu supaya tetap teguh di dalam keyakinan mereka tanpa tergoyah dengan godaan lain, seperti fanatisme emosional atau pemahaman yang berlebihan.<sup>2</sup>

Kecerdasan emosional (emotional intelligence) telah menjadi topik penting dalam psikologi pendidikan modern karena kemampuannya menjelaskan variasi prestasi akademik yang tidak dapat dipahami hanya melalui ukuran intelektual semata seperti IQ. Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa menghadapi berbagai tekanan emosional, seperti tuntutan akademik, penyesuaian sosial, dan pengambilan keputusan masa depan yang kompleks, yang menuntut adanya regulasi emosi yang efektif. sebagai salah satu pelopor konsep kecerdasan emosional, menjelaskan bahwa kemampuan memahami dan mengelola emosi sendiri maupun orang lain merupakan kunci sukses dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pembelajaran.<sup>3</sup>

Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan sejak anak berusia dini. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, maka ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggiurkan. Dengan adanya pendidikan karakter semenjak usia dini, diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi.<sup>4</sup>

Ketika proses pendidikan berlangsung, kedudukan akhlak dipandang sangat penting karena menjadi pondasi dasar sebuah bangunan diri yang nantinya akan jadi bagian dari masyarakat. Akhlak dalam Islam memiliki nilai yang mutlak karena persepsi antara akhlak baik dan buruk nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apapun. Hal ini sesuai dengan fitrah manusia

---

<sup>2</sup> Muh Hanif and Nur Isnaeni Barokah, 'Peran Faktor Emosional Dan Kognitif Dalam Membentuk Dinamika Kepribadian Religius', *Jurnal Studia Insania*, Mei, 13.1 (2025), pp. 1–22, doi:10.18592/jsi.v13i1.15532.

<sup>3</sup>Muh. Hanif, Ahmad Junaidi, Siminto D A N Lingkungan Belajar and others, 'MENELUSURI PERAN STRATEGIS KECERDASAN EMOSIONAL DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA: KAJIAN PSIKOPEDAGOGIS TERHADAP INTERAKSI EMOSI , Kecerdasan Emosional ( Emotional Intelligence ) Telah Menjadi Topik Penting Dalam Yang Tidak Dapat Dipahami H', 6.3 (2025), pp. 3240–54.

<sup>4</sup> Munjin, Windariyati Dyah Kusumawati, *The Educational Character Based On Islamic Spirituality*, (Banyumas: CV. Rizquna, 2021), 8.

yang menempatkan akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia sebagai makhluk Allah yang paling mulia. Akhlak merupakan ciri khas manusia agar dapat dibedakan dengan makhluk lainnya, sebab tanpa akhlak, manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah yang paling terhormat.

Kebutuhan sumber daya yang berkualitas menjadi urgen di masa kini, tidak terbatas pada segi kualitas ilmiah, akan tetapi juga kualitas dari segi karakter dan perilaku yang baik. Dengan melihat pada banyaknya fenomena pelanggaran hukum dan etika di masa kini, maka pendidikan dan penanaman karakter yang baik menjadi urgen untuk diterapkan sejak dini, baik dalam lingkungan keluarga maupun lewat Lembaga Pendidikan formal dan non formal. Islam mengajarkan bahwa seorang muslim hendaknya memiliki akhlak karimah, sebagaimana yang dicontohkan oleh nabi Muhammad saw. yang merupakan teladan sempurna bagi seorang muslim. Pendidikan karakter juga tak lepas dari mengajarkan tatakrama yang berlaku di masyarakat.<sup>5</sup>

Dunia pendidikan mempunyai peran yang amat penting dalam membentuk karakter anak. Sehingga betapa sangat pentingnya menanamkan nilai-nilai moral (karakter) di lembaga pendidikan sejak dini, sehingga kedepannya generasi muda bangsa ini akan jauh lebih baik dengan membekali manusia dengan karakter yang bertanggung jawab, jujur, peduli sosial, peduli terhadap lingkungan, demokratis, mandiri, kreatif, dan lain-lain.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, ataupun kebangsaan sehingga menjadi manusia *insan kamil*. Disisi lain, terkait dengan nilai-nilai moral dan etika, dan keberagaman harus direspon lebih peka dengan pendekatan yang lebih inklusif dalam pengembangan pendidikan karakter.

---

<sup>5</sup> Saifullah, Ammar, and Muh Hanif. "Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Untuk Mendidik Karakter Siswa Di Smp It Mutiara Ilmu Sokaraja." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7.3 (2024)

<sup>6</sup> M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, Lontar Mediatama, 2017.

Pendidikan karakter juga muncul sebagai respon terhadap kebutuhan untuk membentuk warga negara yang bertanggung jawab, peduli terhadap masyarakat, dan siap untuk berkontribusi pada pembangunan sosial. Hal ini karena, karakter religius menjalankan sikap patuh terhadap ajaran agama yang diyakini, disamping itu adanya sikap tenggang rasa yang menciptakan kedamaian dan budaya hidup rukun baik sesama muslim maupun dengan non muslim.<sup>7</sup>

Pendidikan karakter membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan holistik siswa. Dengan memasukkan nilai-nilai karakter dalam pendidikan, tujuan tersebut adalah membentuk individu yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga berkontribusi positif pada masyarakat. Seseorang yang dikatakan berkarakter apabila berhasil menyerap nilai karakter yang dikehendaki oleh masyarakat. Untuk itu sangat penting membentuk manusia yang memiliki karakter baik. Pembentukan karakter dapat ditempuh melalui pendidikan karakter yang menjadi pondasi utama dalam membangun karakter bangsa.<sup>8</sup>

Pendidikan karakter adalah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk dapat tumbuh dan terpatri dalam kepribadian seseorang, oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan proses internalisasi atau penanaman nilai-nilai positif kepada peserta didik agar mereka memiliki karakter yang baik (*good character*) sesuai dengan nilai-nilai yang dirujuk baik dari agama, budaya, maupun falsafah bangsa.<sup>9</sup>

Karakter merupakan aspek fundamental yang membedakan setiap individu serta menjadi identitas suatu bangsa, karakter tidak bersifat genetik atau diwariskan, melainkan dibentuk melalui proses pendidikan yang panjang dan berkelanjutan. Pembentukan karakter melibatkan sinergi antara pikiran,

---

<sup>7</sup> Muhammad Mushfi El Iq Bali & Nurul Fadilah, "Internalisasi Karakter Religius Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid," *Jurnal Mudarisuna* Vol. 9 No. 1, 2019, 8.

<sup>8</sup> I Wayan Yogi Saputra, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan", *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, Vol. 2 No. 1, 2022, 144.

<sup>9</sup> M. Arif Khoiruddin, Dina Dahniary Sholekah, "Islamic Religion Education Implementation In Forming Student Religious Characters", *Jurnal Pedagogik*, Vol. 06 No. 01, 2019, 60.

perkataan, dan perbuatan yang secara konsisten diwujudkan dalam tindakan nyata sehari-hari.<sup>10</sup>

Upaya membangun karakter dapat digali dari nilai-nilai lokal, terutama dalam menciptakan perilaku yang baik dalam hubungan sosial. Nilai-nilai lokal dapat diajarkan pada aspek yang lebih kompleks, seperti kepemimpinan. Nilai-nilai universal yang dianut oleh masyarakat lokal dapat menjadi muatan penting dalam proses pendidikan karakter. Meskipun demikian, pendidikan karakter mesti dikembangkan lagi pada domain yang lebih luas. Karena ada tradisi lokal yang tidak dapat menjadi energi hebat untuk kemajuan. Dalam konteks ini, nilai agama, terutama nilai-nilai Islam yang bersifat mendunia, mengambil tempat dalam praktik pendidikan karakter.<sup>11</sup>

Salah satu cara untuk memahami betapa pentingnya mengikuti nilai-nilai agama adalah dengan memahami sikap religius, yang juga dikenal sebagai religiusitas. Sikap religius adalah pendidikan yang dibentuk oleh nilai-nilai religius yang membentuk kepribadian, sikap, dan moral yang paling penting atau luhur. Sangat penting untuk mengajarkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak di usia dini karena dapat berfungsi sebagai dasar bagi perkembangan mereka di masa mendatang.<sup>12</sup>

Pendidikan karakter religius mengacu pada pendekatan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai agama dan spiritualitas sebagai bagian integral dari perkembangan karakter siswa. Ini melibatkan pengenalan, pemahaman, dan penghayatan terhadap prinsip-prinsip moral dan etika yang terkandung dalam ajaran agama. Siswa yang beragama Islam diharapkan dapat menunjukkan akhlak dan religiusitas yang baik dengan mengamalkan

---

<sup>10</sup> Rizka Riza Arlini and Muh. Hanif, 'Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Bina Pribadi Islam ( BPI ) Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu ( SMP IT ): Perspektif Teori Thomas Lickona Dan Ki Hadjar Dewantara', *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 5.2 (2025), pp. 2507–18.

<sup>11</sup> Suryana Agus, 85–97. Indra, NoviansyahAgus, S., Indra, N., & Farah, T. (2022). EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies. Journal of Basic Educational Studies, 2(1), and Tamara Farah, 'EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies', *Journal of Basic Educational Studies*, 2.1 (2022), pp. 85–97.

<sup>12</sup> Septi Naningsih and Muh. Hanif, 'Komunikasi Pesan Religius Untuk Penanaman Nilai-Nilai Islam Pada Anak Usia Dini Di BA Aisyiyah Gumiwang', *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5.3 (2024), pp. 1086–94, doi:10.55681/nusra.v5i3.3035.

kebiasaan beragama di sekolah dan tidak sekedar mengikuti peraturan sekolah. Namun menurut berbagai pengamatan, siswa yang belajar agama (Islam) belum tentu memiliki moral dan perilaku keagamaan yang tinggi dibandingkan siswa yang berpendidikan umum. Sebaliknya siswa yang berlatar belakang pendidikan umum belum tentu mempunyai perilaku moral dan religiusitas yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang beragama (*Muslim*).<sup>13</sup>

Pendidikan karakter religius mencakup pengembangan hubungan spiritual dengan Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi. Ini bisa dilakukan melalui doa, meditasi, atau aktivitas spiritual lainnya. Integrasi nilai-nilai agama kedalam kurikulum secara menyeluruh. Ini dapat mencakup mata pelajaran seperti etika, filsafat, atau bahkan integrasi nilai-nilai agama dalam mata pelajaran lainnya. Untuk mengembangkan peserta didik yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia, Pendidikan Agama Islam menitikberatkan pada penanaman nilai-nilai keislaman. Pendidikan karakter religius merupakan strategi untuk membentuk tingkah laku anak. Pendidikan karakter religius adalah dasar awal untuk menciptakan generasi yang bermoral atau berakhlak mulia. Pendidikan karakter pertama dilakukan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Orang tua dan pihak sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karakter religius anak.<sup>14</sup>

Ada banyak karakter yang perlu dilatih pada diri siswa. Tanggung jawab merupakan salah satu nilai kepribadian penting yang perlu diterapkan pada diri siswa. Secara definitif, tanggung jawab merupakan bentuk kesadaran manusia atas tingkah laku dan perbuatannya baik yang disengaja

---

<sup>13</sup> Marzuki, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Karakter Kebangsaan Di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol 9 No. 1, April 2018, 84.

<sup>14</sup> Ansulat Esmael & Nafiah, "Implementasi pendidikan karakter religius di sekolah dasar khadijah surabaya", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 1, 2018, 19.

maupun yang tidak disengaja.<sup>15</sup> Dengan adanya tanggung jawab, siswa akan mempunyai beban yang perlu diselesaikan sehubungan dengan permasalahan yang dihadapinya. Jika tanggung jawab dapat diterapkan dengan baik kepada siswa, maka kualitas pendidikan di Indonesia akan meningkat.

Pentingnya karakter tanggung jawab menciptakan individu yang dapat diandalkan, bersikap profesional, dan mampu mengelola tugas dan tanggung jawab mereka dengan baik. Karakter ini memainkan peran penting dalam keberhasilan pribadi dan profesional seseorang serta membangun kepercayaan di antara orang lain. Karakter tanggung jawab melibatkan kesadaran terhadap dampak tindakan pada lingkungan sekitar, baik itu lingkungan sosial, lingkungan kerja, atau lingkungan alam. Individu yang bertanggung jawab mengakui dan menerima konsekuensi dari keputusan mereka. Sehingga, manusia dalam berpikir, berbuat, bertindak, bertingkah laku tidak dapat berbuat semaunya sendiri karena tiap individu harus bertanggung jawab.<sup>16</sup>

Menurut Fathurrohman salah satu guru yang mengampu pembelajaran Al-Qur'an mengatakan bahwa di SMK Al-Hikmah 2 mempunyai sistem pendidikan yang bagus diantaranya adalah pendidikan karakter, yang mana di dalam pendidikan karakter seperti karakter religius dan tanggung jawab yang kali ini akan menjadi tujuan peneliti untuk mengetahui seberapa besar dari pengaruh tersebut terhadap proses penempatan dan pembetulan, pengembangan karakter disiplin yang diterapkan SMK Al-Hikmah 2 Sirampog Brebes Melalui program pembelajaran AL-Qur'an yang di dalam program tersebut terdapat seperti beberapa kegiatan baca tulis Al-Qur'an (BTA) pendalaman makna dan pengalamann ibdah yang *mahdah* maupun

---

<sup>15</sup> Nanik Hidayati, Tutik Khotimah, dan F. Shoufika Hilyana, "Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, dan Tanggung Jawab pada Anak Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Glasser*, Vol. 5, No. 2, 2021, 78.

<sup>16</sup> Riyanti, *Etikolegal dalam Praktik Kebidanan*, (Malang: Wineka Media, 2018), 11-12.

*ghairu mahdah.*<sup>17</sup>

Dari uraian di atas maka perlunya dilakukan penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter religius dan tanggung jawab melalui pembelajaran Al-Qur'an di SMK Al-Hikmah 2 Sirampog dengan judul "nilai-nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran al-quran di sekolah menengah kejuruan Al-Hikmah 2 Sirampog Brebes".

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Pemberian batasan kepada permasalahan yang menjadi tema penelitian bertujuan agar penelitian yang dilakukan tidak meluas dan terfokus pada permasalahan. Batasan permasalahan ini adalah alasan bagaimana penanaman nilai karakter religius dan tanggung jawab melalui pembelajaran Al-Qur'an yang dijabarkan dengan cara menganalisa program, sistem yang berjalan dan tahapan penanaman karakter tersebut. Adapun rumusan masalah yang di berikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana nilai-nilai karakter religius siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMK Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes?
2. Bagaimana nilai-nilai karakter tanggung jawab siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMK Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes?

## **C. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya tujuan penelitian harus dapat menggambarkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian sehingga dapat membentuk pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan mejadi teori, sebagaimana tujuan penelitian berikut ini:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai karakter religius siswa melalui pembelajaran Al-Qur'an di SMK Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes.

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Guru pembelajaran Al-quran SMK Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes, Akhmad Fathurrohman guru Al-quran, Kamis 26 Oktober 2023, pukul: 08.00 WIB.

2. Mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran Al-Qur'an di SMK Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dalam pendekatan kualitatif biasanya lebih bersifat teoritis yakni untuk pengembangan ilmu dan bersifat praktis untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu dalam penelitian ini telah ditentukan manfaat yang akan dirasakan oleh beberapa pihak di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan serta dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan bagi semua pihak. Khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi SMK Al-Hikmah 2 Sirampog Brebes.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif sehingga lembaga dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih maju dan berkarakter.

- b. Bagi Guru Al-Qur'an

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur untuk mengembangkan penanaman karakter dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dan juga dapat menjadi wacana serta wawasan baru bagi dunia pendidikan.

- c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pengetahuan baru tentang bagaimana nilai karakter religius dan tanggung jawab melalui pembelajaran Al-Qur'an, karena lembaga pendidikan sangat berpengaruh terhadap masyarakat.

- d. Bagi Peneliti lain dapat digunakan sebagai referensi penelitian dalam lingkup tema kajian yang sama.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Gambaran yang jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam tesis, maka peneliti akan mendeskripsikan dalam sistematika pembahasan, sebagai berikut:

Secara umum penulisan tesis akan dibagi menjadi tiga bagian. Bagian Pertama, merupakan tahap awal penulisan tesis yang terdiri dari beberapa formalitas penulisan tesis, yaitu: halaman judul, halaman pernyataan keaslian tesis, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar pustaka.

Bagian Ke dua, merupakan isi dari tesis yang terdiri dari lima bab yang dipaparkan sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Sedangkan bab dua berisi landasan teori yang berkaitan dengan penelitian. Pada bab ini akan dibahas mengenai nilai-nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMK AL-HIKMAH 2 Sirampog Brebes yang akan terbagi menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama, tentang nilai-nilai karakter siswa. Sub bab kedua, tentang karakter religius siswa. Sub bab ketiga, tentang tanggung jawab siswa.

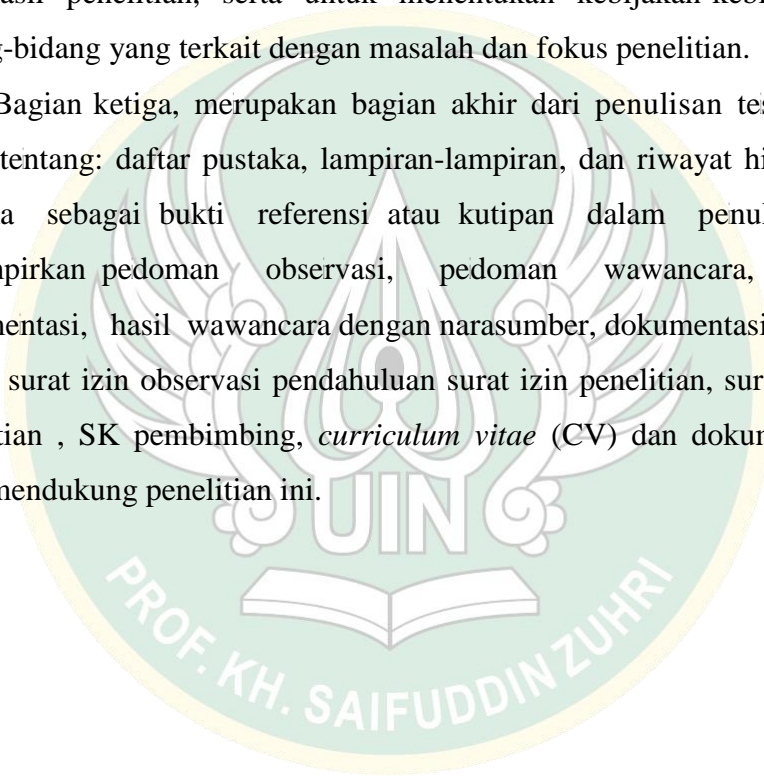
Selanjutnya bab tiga berisi metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) dan teknik analisis data (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan triangulasi).

Bab empat berisi hasil penelitian dan pembahasan yang akan menjelaskan tentang deskripsi profil wilayah penelitian di SMK AL-HIKMAH 2 Sirampog Brebes analisis hasil penelitian dan penyajian data yang memuat nilai-nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa dalam

pembelajaran Al-Qur'an.

Bab lima merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, serta kata-kata penutup dari seluruh pembahasan tesis. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, yang berisi uraian mengenai langkah-langkah yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait yaitu lembaga pendidikan yang diteliti dan peneliti selanjutnya. Saran juga digunakan sebagai usaha memperluas kajian dan hasil penelitian, serta untuk menentukan kebijakan-kebijakan pada bidang-bidang yang terkait dengan masalah dan fokus penelitian.

Bagian ketiga, merupakan bagian akhir dari penulisan tesis ini yang berisi tentang: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup. Daftar pustaka sebagai bukti referensi atau kutipan dalam penulisan tesis, melampirkan pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, hasil wawancara dengan narasumber, dokumentasi pendukung (foto), surat izin observasi pendahuluan surat izin penelitian, surat izin telah penelitian, SK pembimbing, *curriculum vitae* (CV) dan dokumen lainnya yang mendukung penelitian ini.



## BAB II

### NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS DAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

#### A. Pengertian nilai-nilai karakter

Nilai dalam bahasa Inggris *value*, berasal dari bahasa Latin *valere* atau bahasa Prancis kuno *valoir*. Sebatas arti denotatifnya, *valere*, *valoir*, *value* atau nilai dapat dimaknai sebagai harga. Secara umum telah kita ketahui bahwa nilai adalah sesuatu yang berharga dan berguna bagi kehidupan manusia. Namun nilai yang dimaksud dalam karakter ini dapat dikatakan sebagai keyakinan seseorang dalam menentukan pilihan. Seperti yang dikemukakan oleh Gordon Allfort seorang ahli psikologi kepribadian sebagaimana dikutip oleh Mulyana “nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.<sup>18</sup> Nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif, baik bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain.

Nilai mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab nilai dapat menjadi pegangan hidup, pedoman, penyelesaian konflik, memotivasi, dan mengarahkan pandangan hidup. Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas untuk dikerjakan. Dengan demikian nilai dapat diartikan sebagai suatu tipe kepercayaan dan pijakan dalam suatu tindakan yang sudah melekat dalam diri manusia yang menjadi dasar bagi seseorang maupun kelompok.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, cet ke-1 (Bandung: Alfabeta, 2004).

<sup>19</sup> Muhammad Mustari, dkk, *Nilai Karakter (Refleksi untuk Pendidikan)* cet ke-1, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014).

Nilai diartikan “sebagai seperangkat moralitas yang paling abstrak dan seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu idealitas dan memberikan corak khusus pada pola pemikiran, perasaan, dan perilaku”. Misalnya nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai keadilan, nilai moral, baik itu kebaikan maupun kejelekan.<sup>20</sup>

Nilai adalah suatu kualitas yang dibedakan menurut kemampuannya untuk berlipat ganda atau bertambah meskipun sering diberikan kepada orang lain dan kenyataan atau hukuman bahwa makin banyak nilai diberikan kepada orang lain, makin banyak pula nilai serupa yang dikembalikan dan diterima oleh orang lain.<sup>21</sup> Menurut Fraenkel nilai adalah

“standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan di pertahankan. Pengertian ini menunjukkan bahwa hubungan antara subjek dengan objek memiliki arti yang penting dalam kehidupan subjek”.<sup>22</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang berharga yang terdapat pada manusia yang kemudian diaplikasikan melalui perilaku serta cara untuk memperlakukannya terhadap orang lain, serta merupakan kualitas yang dibedakan menurut kemampuannya untuk berlipat ganda atau bertambah meskipun sering di berikan kepada orang lain dan kenyataan atau hukuman bahwa makin banyak nilai di berikan kepada orang lain, makin banyak pula nilai serupa yang di kembalikan dan diterima oleh orang lain.

Adapun macam-macam nilai yaitu:

- a. Dilihat dari kemampuan jiwa manusia nilai dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: nilai yang statis seperti kognisi, emosi, konasi, dan psikomotor, dan nilai kemampuan yang dinamik seperti motif berkuasa dan motif berprestasi.
- b. Ditinjau dari segi hakikatnya nilai dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu nilai hakiki dan nilai instrumental. Nilai-nilai yang hakiki itu bersifat

<sup>20</sup> Nurdin Muslim, dkk. (2008). *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: Alfabeta.

<sup>21</sup> Majid, Abdul dan Dian Andayani. (2011). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosyda Karya.

<sup>22</sup> Lubis Mawardi. (2009). *Evaluasi pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka belajar.

universal dan abadi, sedangkan nilai-nilai instrumental dapat bersifat lokal, pasang surut dan temporal.

- c. Dilihat dari segi ruang lingkup dan keberlakuannya, nilai dapat dibagi menjadi nilai-nilai universal dan nilai-nilai local.

Sedangkan karakter berasal dari bahasa latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharak*”, dalam bahasa Inggris *charakter* dan dan dalam bahasa Indonesia “karakter”, dan dalam Bahasa Yunani *charakter*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam.<sup>23</sup> Sebagai konsep akademis, *charakter* atau diterjemahkan karakter memiliki makna substansi dan proses psikologis yang sangat mendasar. Lickona merujuk kepada konsep *good karakter* yang dikemukakan oleh Aristoteles sebagai “*the life of right conduct- right in relation to other person and in relation to oneself*”. Dengan kata lain karakter dapat dimaknai sebagai kehidupan perilaku baik atau penuh dengan pujian yakni berperilaku baik terhadap pihak lain (Tuhan Yang Maha Esa, manusia, masyarakat dan alam semesta lainnya dan terhadap diri sendiri).

Menurut *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia* karakter didefinisikan sebagai tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Sedangkan kata berkarakter diterjemahkan sebagai mempunyai tabiat, mempunyai kepribadian, berwatak.

Bahwa karakter yaitu cara berpikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat dan negara. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Arinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

Dalam buku *Character Building*. Karakter diartikan sebagai:

“Gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benarsalah, baik buruk, baik secara eksplisit maupun implisit. Karakter berbeda dengan

---

<sup>23</sup> Majid, Abdul dan Andayani Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

kepribadian karena pengertian kepribadian dibebaskan dari nilai. Meskipun demikian, baik kepribadian (*personality*) maupun karakter berwujud tingkah laku yang ditunjukkan ke lingkungan sosial. Keduanya relatif permanen serta menuntun, mengarahkan, dan mengorganisasikan aktivitas individu”.<sup>24</sup>

Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian) seseorang, dimana seseorang biasa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) jika tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. Karakter juga seringkali dihubungkan dengan pengertian moral dan budi pekerti. Moral yang berasal dari bahasa Latin “*mores*” yang berarti adat kebiasaan. Kata *mores* bersinonim dengan *mos, moris, manner mores, manners, morals*. Dalam bahasa Indonesia kata moral berarti akhlak atau kesusilaan yang mengandung makna tata tertib bathin atau tata tertib hati nurani yang menjadi bimbingan tingkah laku bathin dalam hidup.<sup>25</sup> Lebih lanjut Ya’kub menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan moral ialah sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia mana yang baik dan wajar, jadi sesuai dengan ukuran dan tindakan-tindakan yang oleh umum diterima yang meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu.

Beberapa pendapat menyebutkan pengertian nilai-nilai karakter adalah disiplin, berkomunikasi atau bersahabat, jujur, kerja keras, cinta tanah air dan religius. Nilai karakter disiplin merupakan sikap yang mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih, kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan serta bersungguh-sungguh.<sup>26</sup> Selanjutnya, nilai berkomunikasi/bersahabat sebagai manusia merupakan makhluk sosial, yang harus mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi sehingga dapat menjalin hubungan dengan orang lain. Dan, nilai karakter jujur adalah perilaku jujur didasarkan pada mengenal

---

<sup>24</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM, 2006

<sup>25</sup> Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*, Jakarta: Bumi Aksara. 2011.

<sup>26</sup> Majid, Abdul dan Andayani Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012

kekurangan dan kelebihan diri sendiri. Sebagaimana dijelaskan dalam surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
 وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk”.

Nilai karakter cinta tanah air merupakan suatu sikap yang dilandasi ketulusan dan keikhlasan yang diwujudkan dalam perbuatan untuk kejayaan tanah air dan kebahagiaan bangsanya. Sedangkan nilai karakter religius adalah nilai yang mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama Islam.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter adalah proses penanaman kualitas pribadi manusia yang baik dalam arti mengetahui dan menghayati kebaikan, mau berbuat baik dan menampilkan kebaikan sebagai manifestasi kesadaran mendalam tentang nilai kebenaran dan kebaikan dalam kehidupan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses tersebut tercipta dari pendidikan nilai dalam pengertian yang sesungguhnya, yaitu terciptanya suasana, lingkungan dan interaksi belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya proses sosialisasi dan nilai-nilai.

## B. Peserta Didik

peserta didik adalah insan yang sedang berada dalam proses pertumbuhan, proses pencarian, selalu ingin mengetahui, makhluk bertanya. Mereka jelas berasal dari latar belakang sosial yang berbeda-beda dengan bakat dan kemampuan yang juga berbeda-beda. Oleh karena itu, di samping pendekatan secara klasikal, maka pendekatan secara personal tetap harus dilakukan. Dalam hubungan inilah guru dituntut untuk bekerja lebih keras. Guru tidak terbatas mendidik secara formal di dalam kelas, melainkan juga di luar kelas.<sup>27</sup>

<sup>27</sup> Sutrina, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, Yogyakarta: Andi Ofset, 2013.

peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan sebagai seseorang yang tidak tergantung pada orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri.

Sementara itu, bila merujuk kepada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang terdapat dalam bab I pasal 1 poin keempat, dijelaskan bahwa peserta didik itu adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Peserta didik adalah individu yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan. Implikasi penyelenggaraan pendidikan dituntut untuk disesuaikan dengan keberadaan peserta didik untuk bisa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya karena potensi akan berkembang ketika layanan pendidikan tepat sesuai dengan tahap perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Jadi, peserta didik adalah seseorang yang masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang masih membutuhkan arahan dan bimbingan yang tepat sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangannya. Ada yang berpendapat peserta didik itu adalah manusia yang belum dewasa, oleh karenanya ia membutuhkan pengajaran, pelatihan, dan bimbingan dari orang dewasa atau dengan bahasa yang lebih teknis adalah “pendidik” dengan tujuan untuk mengantarkannya menuju suatu pematangan diri. Dari sudut pandang yang lain, ada juga yang mengatakan bahwa peserta didik itu adalah manusia yang memiliki fitrah atau potensi untuk mengembangkan diri, sehingga ketika fitrah ini ditangani secara baik maka sebagai eksesnya justru anak didik itu nantinya akan menjadi seorang yang

---

bertauhid kepada Allah SWT.<sup>28</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah seorang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

## C. Pendidikan Karakter

### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan dalam bahasa Latin disebut *educare* yang secara konotatif memiliki arti melatih. Berkaitan dengan makna *educare* dalam bahasa Latin pendidikan dapat dipahami sebagai bentuk usaha untuk menyiapkan peserta didik yang dapat bertumbuh kembang dengan baik dan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi dalam kehidupannya.<sup>29</sup> Karakter dalam bahasa Latin disebut *character* memiliki arti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak.<sup>30</sup> Dengan demikian, karakter meliputi berbagai aspek kepribadian dan moral individu yang membedakan mereka dari orang lain.<sup>31</sup>

Karakter secara fundamental menunjukkan tidak hanya mencakup satu aspek tunggal, tetapi mencakup beragam aspek dalam kehidupan seseorang. Karakter bukan hanya tentang bagaimana seseorang bertindak atau berperilaku, tetapi juga melibatkan watak, tabiat, akhlak, dan nilai-nilai yang mendasari setiap tindakan dan keputusan individu. Pemahaman mengenai makna karakter dalam berbagai bahasa dan konteks ini memberikan gambaran tentang pentingnya pembentukan karakter yang baik dan positif

---

<sup>28</sup> Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012).

<sup>29</sup> Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), 9.

<sup>30</sup> Rusydi Ananda, dan A. Zebar, *Pendidikan Karakter (Implementasi Wahdatul Ulum dalam Pembelajaran)*, (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2021), 20.

<sup>31</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan karakter perspektif Islam*, 11.

dalam pendidikan. Karakter yang kuat dan positif menjadi dasar untuk menjalani kehidupan dengan integritas, moralitas, dan etika yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki kepribadian yang baik, sikap yang benar, dan perilaku yang bermoral.

Menurut Ryan dan Bohlin, karakter terdiri dari tiga unsur pokok. Pertama, *knowing knowledge*, yaitu mengetahui kebaikan. Ini merujuk pada pemahaman dan pengetahuan individu tentang apa yang baik dan benar. Kedua, *knowing the good*, yaitu mencintai kebenaran. Ini mencakup penghargaan dan kasih sayang individu terhadap nilai-nilai dan prinsip yang baik. Ketiga, *doing the good*, yaitu melakukan kebaikan. Ini menekankan pentingnya individu untuk mengimplementasikan nilai-nilai dan prinsip yang baik dalam tindakan dan perilaku sehari-hari.<sup>32</sup>

Berlanjut membahas tentang pendidikan karakter, yang secara implisit diartikan suatu proses dengan tujuan membimbing anak-anak untuk mengembangkan kepribadian utuh lintas dimensi, termasuk pikiran, tubuh, emosi, dan kreativitas mereka. Tujuan pendidikan karakter adalah membantu anak tumbuh menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab. Hal tersebut yang dapat membuat pilihan etis, menjunjung tinggi norma-norma positif, dan dengan antusias mewujudkan cita-cita tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus di selenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut, hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Pendidikan karakter itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan sebuah mutu dari hasil dalam proses pendidikan dalam membentuk watak dan tingkah laku yang terbaik dari

---

<sup>32</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 12.

peserta didik.<sup>33</sup>

Secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai berikut:

- a. Menkuatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang di kembangkan. Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik pada saat masih sekolah maupun setelah lulus.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang di kembangkan oleh sekolah. Tujuan kedua pendidikan karakter di sekolah adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah. Tujuan ini memiliki tujuan pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan perilaku negative anak menjadi perilaku yang lebih positif.
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama. Tujuan ketiga dalam pendidikan karakter setting sekolah adalah membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dengan memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Tujuan ini bermakna bahwa karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga.

Jika pendidikan di sekolah hanya bertumpu pada interaksi antara peserta didik dengan guru di kelas dan sekolah, maka pencapaian berbagi karakter yang diharapkan akan sulit tercapai. Disebabkan penguatan perilaku merupakan suatu hal yang holistik/menyeluruh, bukan satu rentang waktu tertentu pada masa usia anak. Dalam setiap menit dan detik, interaksi anak dengan lingkungannya dapat dipastikan akan terjadi proses

---

<sup>33</sup> Rintati Megawati, Tutuk Ningsih. "Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)" *Jurnal Kependidikan*, Vol. 8 No. 2, 2020.

mempengaruhi perilaku anak.<sup>34</sup>

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional Indonesia sesungguhnya berpijak pada landasan Ideologis Pancasila sebagai falsafah bangsa Indonesia, yang menempatkan sila “Ketuhanan Yang Maha Esa” sebagai sila pertama yang menunjukkan bahwa sila ketuhanan ini harus melandasi dan menjiwai seluruh sila-sila lainnya. Ini berarti bahwa seluruh gerak kehidupan bangsa Indonesia dan seluruh aspek kegiatan dalam segala bidangnya harus dilandasi oleh nilai-nilai ketuhanan. Sebagai mana di kutip dari Ahmad Fikri bahwa fungsi pendidikan karakter adalah:

1. Pengembangan, pengembangan potensi dasar peserta didik agar berhati baik, berpikiran, dan perilaku baik.
2. Perbaikan, memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur untuk menjadi bangsa yang bermartabat.
3. Penyaring, untuk penyaring budaya yang negatif dan menyerap budaya yang sesuai dengan nilai budaya dan karakter bangsa untuk meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.<sup>35</sup>

## 2. Manajemen Pendidikan Karakter

Manajemen pendidikan karakter menurut Wibowo meliputi:

### a. Perencanaan

Perencanaan merupakan aspek penting dalam manajemen pendidikan karakter di sekolah. Perencanaan pendidikan karakter disekolah memiliki dua makna penting, yaitu perencanaan program dan kegiatan penanaman karakter oleh sekolah, serta penanaman nilai-nilai karakter kepada para pembuat rencana itu sendiri. Dengan demikian, penanaman nilai-nilai tidak hanya kepada peserta didik, tetapi juga kepada para pembuat perencanaan, inilah yang

---

<sup>34</sup> Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, 69-72.

<sup>35</sup> Anas Salahudin dan Irwanto, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya*, 43.

membedakan perencanaan pendidikan karakter dengan perencanaan-perencanaan lainnya dalam manajemen.

b. Pengorganisasian

Setelah perencanaan pendidikan karakter sudah dilakukan dengan matang, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan pengorganisasian. Menurut Wibowo fungsi manajemen pengorganisasian mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Adanya pembagian kerja yang jelas.
2. Pembagian aktivitas menurut level kekuasaan dan tanggung jawab,
3. Pembagian menurut mekanisme kerja kelompok.
4. Pengaturan hubungan kerja antar anggota organisasi.
5. Pengarahan.

Pengarahan adalah usaha yang dilakukan oleh pemimpin untuk memberikan penjelasan, petunjuk, serta bimbingan kepada orang-orang yang menjadi bawahannya sebelum dan selama melaksanakan tugas.

Untuk melaksanakan fungsi pengarahan, dibutuhkan konsistensi dari masing-masing komponen, khususnya terkait dengan pelaksanaan tugas dibebankan, serta bidangnya masing-masing. Konsistensi adalah kesesuaian antara perkataan dan perbuatan seorang pemimpin dan pegawai dalam menjalankan peran dan tugasnya secara kontinyu. Tanpa ada konsistensi maka manajemen pendidikan karakter tidak akan berjalan secara efektif.

c. Pengendalian

Wibowo berpendapat pengendalian sering dijadikan satu dengan fungsi pengawasan atau controlling. Pengawasan adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atau pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Pengendalian dalam pendidikan karakter berfungsi untuk melihat apakah program-program pendidikan karakter yang telah di

sepakati dan telah di distribusikan kepada guru dan staf telah dilaksanakan sesuai dengan standart nasional pelaksanaan atau belum.

Dalam fungsi pengendalian ada juga monitoring. Monitoring merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengawasi atau memantau proses dan pelaksanaan program-program sekolah. Fokus utama monitoring adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan program sekolah bukan pada hasilnya. Tujuan dari kegiatan monitoring adalah untuk melakukan supervisi, yaitu untuk mengetahui apakah program berjalan sebagaimana telah direncanakan, apa hambatan yang terjadi, dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut.

Hasil dari monitoring program pendidikan karakter digunakan sebagai acuan untuk menyempurnakan program-program, mencakup penyempurnaan rancangan, mekanisme pelaksanaan, dukungan fasilitas dan sumberdaya manusia.<sup>36</sup>

## **D. Karakter Religius**

### **1. Pengertian Karakter Religius**

Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budipekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap tuhan, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan motifasinya ( perasaannya).<sup>37</sup>

Secara etimologi, karakter berasal dari bahasa latin yaitu “*character*”, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan

---

<sup>36</sup> Agus Wibowo Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi). (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2013.), 139 – 152.

<sup>37</sup> Firman Mansir, Muhammad Abrar Parinduri, Sofyan Abas, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui kegiatan Pembinaan Peserta Didik dalam Membentuk watak Kuat-Positif, *JurnalTaman Cendekia*, Vol. 04, No. 01 Juni 2020, 431.

akhlak. Adapun karakter secara istilah, sebagai sifat manusia pada umumnya mempunyai sifat yang tergantung dari kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam hal ini bahwasannya karakter religius merupakan pokok terwujudnya kehidupan yang damai. Karakter religius nilai agama merupakan nilai dasar yang semestinya sudah dikenalkan kepada anak mulai dari rumah, sehingga pengetahuan di sekolah hanya akan menambah wawasan.<sup>38</sup>

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dengan diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan yang berdasarkan pada norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Karakter sudah seperti identitas seseorang yang menjadi pembeda pada setiap individu yang satu dengan individu lainnya.

Herman Kartajaya mendefinisikan karakter yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa karakter adalah suatu ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda ataupun individu. Ciri khas tersebut mengakar kepada kepribadian benda atau individu tersebut serta menjadi mesin pendorong ketika seseorang bersikap, bertindak, berkata serta merespon sesuatu.<sup>39</sup> Hal senada dikemukakan oleh Doni Koesoma yang kutip oleh Hambali Alman Nasution, bahwa karakter itu sama dengan kepribadian seseorang. Kepribadian dianggap sebagai karakteristik, ciri khas, gaya,

---

<sup>38</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 75.

<sup>39</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 11.

sifat khas dari diri individu yang bersumber dari pembentukan yang didapatkan atau diterima dari lingkungannya, seperti keluarga.<sup>40</sup>

Sedangkan Imam Ghazali menganggap bahwa karakter itu lebih dekat dengan akhlak, yaitu ketika manusia bersikap akan dilakukan secara spontanitas, tindakan dan perbuatan telah menyatu dalam diri manusia itu sendiri sehingga ketika muncul tidak perlu lagi dipikirkan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka karakter dapat diartikan sebagai nilai dasar untuk membangun pribadi seseorang, karakter terbentuk baik salah satu dikarenakan adanya pengaruh hereditas atau biologis maupun pengaruh dari lingkungannya, yang menjadikan dirinya berbeda dengan orang lain.

Religius menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bersifat keagamaan serta yang bersangkutan dengan agama. kata religi berarti kepercayaan terhadap Tuhan, kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia, kepercayaan (animisme, dinamisme) agama. Religius merupakan kata umum yang di gunakan untuk seluruh agama, namun yang di maksud religius disini adalah agama Islam.

Religius adalah perilaku yang patuh dan taat dalam melaksanakan ajaran agama yang sedang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai-nilai yang mencerminkan diri pada keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui perwujudan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang diyakini dan dianutnya.<sup>41</sup>

Religius dalam islam berarti menjalankan ajaran agama islam dari berbagai aspek, baik dari berpikir, bersikap maupun bertindak. Religiusitas seringkali diidentikan dengan keberagaman. Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, serta berapa dalam penghayatan

---

<sup>40</sup> Hambali Alman Nasution, dkk, *Fisafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: K-Media, 2020), 88.

<sup>41</sup> Tim Penulis Badan Musyawarah Pengurusan Swasta (BMPS) Kota Malang, *Sketsa Pelagi Pendidikan Karakter*(Malang: BMPS, 2018), 85.

atas agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan agama islam. Pendidikan agama islam di maksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada tuhan YME.<sup>42</sup>

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama Islam yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan agama lain. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter saat ini yang paling utama yaitu agama.<sup>43</sup> Nilai religius dalam pendidikan agama Islam terbagi menjadi 2 ( dua) :<sup>44</sup>

- a. Bersifat vertikal (*hablum mina allah*) sikap religius yang bentuk meningkatkan berhubungan dengan allah SWT. Melalui peningkatan secara kuantitas atau kualitas melalui kegiatan-kegiatan sekolah yang bersifat ubudiyah, seperti sholat berjamaah, sholat dhuha, puasa senin kamis, tadarus Al-Qur'an, do'a bersama sebelum mulai kegiatan belajar mengajar, sedekah setiap hari jum'at dan lain sebagainya.
- b. Bersifat horizontal (*hablun minannas dan hablun al-alam*) yakni lebih mendudukan sekolah sebagai institusi sosial religius, yang dilihat dari struktur hubungan antar manusianya yang dapat diklasifikasikan ke dalam tiga hubungan yaitu hubungan atasan bawahan, hubungan profesional, hubungan sederajat atau sukarela yang didasarkan pada nilai-nilai religius seperti, persaudaraan, kedermawanan, kejujuran, saling menghormati dan lain sebagainya. Nilai religius yang berhubungan dengan sesama manusia dapat diterapkan melalui sikap toleransi.

Pendidikan karakter mempunyai peran sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal tersebut dapat menjadikan manusia berakhlak

---

<sup>42</sup> Maftuh, Zahrotul Widad Wusannah, *Peran Guru PAI...*, 199.

<sup>43</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2019), 67.

<sup>44</sup> Maftuh, Zahrotul Widad Wusannah, *Peran Guru PAI...*, 199.

mulia dan bermoral baik sehingga kelangsungan hidup dan perkembangan manusia dapat dijaga dan dipelihara.<sup>45</sup>

Sumber pendidikan karakter menurut Islam adalah Al-Qur'an dan As-sunnah yang menjadikan sebagai pedoman umat manusia pada umumnya dan khususnya bagi para pendidik dalam menanamkan pendidikan karakter. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak pokok-pokok pembicaraan mengenai akhlak atau karakter, seperti perintah untuk berbuat baik (ihsan), dan kebajikan (al-birr) menepati janji.<sup>46</sup>

## 2. Butir Karakter Religius

Abdul majid dan dian andayani, mengutip dari buku pedoman nilai nilai budi pekerti untuk pendidikan dasar dan menengah dirumuskan identifikasi butir karakter religius sebagai berikut.<sup>47</sup>

- a. Amanah, selalu memegang teguh dan mematuhi amanat orang tua dan guru serta tidak melalaikan pesannya.
- b. Amal saleh, sering bersikap dan berperilaku yang menunjukkan ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama.
- c. Beriman dan bertakwa, terbiasa membaca do'a jika hendak dan setelah melakukan kegiatan.
- d. Bersyukur, terbiasa mengucapkan terimakasih kepada orang lain
- e. Ikhlas, selalu tulus dalam membantu orang lain dan tidak merasa rugi karena menolong orang lain.
- f. Jujur, biasa mengatakan yang sebenarnya, tidak pernah bohong, biasa mengakui kesalahan, dan biasa mengakui kelebihan orang lain.
- g. Teguh hati, biasa memiliki kemampuan yang kuat untuk melakukan perbuatan yang diyakini sesuai dengan yang di ucapkan dan biasa

---

<sup>45</sup> Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2019), 41.

<sup>46</sup> Guntur Cahyono "Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an dan Hadits", *Jurnal Ahwal Al-Syahsiyah dan Tarbiyah STAI Mempawah*, Vol. 5, No.1, 2018, 32.

<sup>47</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2017), 45-53.

bertindak yang disadari sikap yang istikomah.

- h. Mawas diri, sering besikap dan berperilaku bertanya pada diri sendiri, menghindari, sikap mencari kesalahan orang lain dan biasa mengakui kekurangan diri sendiri.
- i. Rendah hati, berusaha menjauhi sikap sombong.
- j. Sabar, sering berupaya untuk menahan diri dalam menghadapi godaan dan cobaan sehari-hari dan berusaha untuk tidak cepat marah.

Butir karakter religius di atas merupakan nilai yang diajarkan dalam Islam. Walaupun hanya sedikit yang disebutkan di atas itu cukup mewakili nilai-nilai keragaman mendasar yang perlu ditanamkan pada anak, sebagai bagian amat penting pendidikan.

Menurut Marzuki dalam buku pendidikan karakter Islam, terdapat beberapa indikator karakter religius yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, yakni.<sup>48</sup>

- a. Taat kepada Allah yaitu tunduk dan pantuh kepada Allah dengan berusaha menjalankan perintah-perintah nya dan menjauhi larangan-larangan nya.
- b. Ikhlas yaitu melakukan perbuatan tanpa pamrih apapun, selain hanya berharap ridha Allah.
- c. Percaya diri, yaitu merasa yakin kemampuan yang dimilikinya dengan berani melakukan sesuatu karena merasa mampu, tidak ragu untuk berbuat sesuatu yang diyakini mampu dilakukan dan tidak selalu menggantungkan pada bantuan orang lain.
- d. Kreatif yaitu memiliki kemampuan menciptakan sesuatu yang baik.
- e. Bertanggung jawab yaitu melaksanakan tugas secara bersungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan, dan perilakunya.

---

<sup>48</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), 98-105.

- f. Cinta ilmu yaitu memiliki kegemaran untuk menambah dan memperdalam ilmu.
- g. Jujur yaitu menyampaikan sesuatu secara terbuka, apa adanya dan sesuai dengan hati nurani.
- h. Disiplin yaitu taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- i. Taat peraturan yaitu menaati peraturan yang berlaku.
- j. Toleran yaitu menghargai dan membiarkan pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri.
- k. Menghargai orang lain yaitu selalu menghormati orang lain dengan cara yang selayaknya, dengan orang yang lebih tua menyapa dulu ketika bertemu.

Indikator karakter religius di atas dapat mewujudkan dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan yang ada di sekolah memiliki peran penting dalam mendukung terbentuknya karakter religius siswa.

### 3. Aspek-Aspek Karakter Religius

Agama atau religius bukanlah sesuatu yang tunggal, tetapi merupakan sistem yang terdiri dari berbagai aspek. Dalam ilmu psikologi agama dikenal adanya kesadaran beragama dan pengalaman beragama. Glock dan Stark menyatakan bahwa ada 5 (lima) aspek religius yaitu:<sup>49</sup>

- a. *Religious Belief* (Aspek Keyakinan) yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang bersifat tampak maupun tidak tampak (ghaib) dalam agamanya. Dalam agama Islam aspek keyakinan ini tercakup dalam rukun Iman. Rukun iman tersebut yaitu terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada rasul Allah, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada qada qadarnya Allah.

---

<sup>49</sup> Glock dan Stark dalam Margeljeunita Taneo, Arthur Huwae, Religiositas dan Kontrol Diri Pada Mahasiswa Rantau di Salatiga, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 5 Nomor 2 Tahun 2023, 5202.

- b. *Religious Practice* (aspek menjalankan kewajiban) yaitu aspek di mana seseorang hamba memiliki tingkatan dalam mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual agamanya seperti melaksanakan ibadah salat wajib dan sunnah, puasa wajib dan sunnah, dan lain sebagainya. Serta bagaimana seorang hamba benar-benar menunjukkan komitmen dalam beragama lewat tindakan.
- c. *Religious Feeling* (aspek penghayatan) yaitu perasaan-perasaan atau pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut ketika melakukan sebuah dosa atau kesalahan, merasa diselamatkan oleh Tuhan dan lain sebagainya.
- d. *Religious Knowledge* (Aspek Pengetahuan) yaitu seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada dalam kitab suci maupun yang lainnya. Aspek ini mencakup ilmu yang ada dalam agama Islam termasuk pengetahuan ilmu tauhid, pengetahuan ilmu fikih dan lain sebagainya.
- e. *Religious Effect* (aspek perilaku) aspek ini merupakan aspek yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang yang dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam menjalani kehidupan. Misalnya seseorang mengunjungi tetangganya yang sakit, menolong teman yang kesulitan, membantu kebaikan kepada orang lain dan lain sebagainya.<sup>50</sup>

Misi utama yang diemban oleh institusi pendidikan, terutama institusi pendidikan Islam adalah menjadikan manusia-manusia beriman dan berpengetahuan. Aspek keimanan dan pengetahuan menjadi variabel utama dalam menjaga keseimbangan kepribadian pada diri setiap manusia. Atas pertimbangan inilah menjadikan pendidikan karakter religius erat kaitannya dengan pendidikan Islam yang senantiasa menjaga

---

<sup>50</sup> Moh. Ahsanul Khaq, Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2 No. 1, 2019, 21-33.

keseimbangan pengembangan unsur pembinaan jiwa dengan wahyu untuk kesempurnaan akal dan kesucian jiwa.

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Religius

Jalaludin membagi faktor-faktor yang mempengaruhi karakter religius menjadi dua bagian, yaitu: <sup>51</sup>

##### a. Faktor Intern

Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri, yaitu:

1. Faktor hereditas, hubungan emosional antara orang tua terutama ibu yang mengandung terhadap anaknya sangat berpengaruh terhadap religiusitas anak.
2. Tingkat usia, perkembangan agama pada anak ditentukan oleh tingkat usia, karena dengan berkembangnya usia anak, mempengaruhi berpikir mereka.
3. Kepribadian, sering disebut identitas diri
4. Kondisi kejiwaan seseorang

##### b. Faktor Ekstern

Faktor eksternal berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dilihat dari lingkungan di mana seseorang itu hidup, lingkungan tersebut dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu:

1. Lingkungan keluarga, lingkungan sosial yang pertama dikenal anak
2. Lingkungan institusional, dalam hal ini berupa institusi formal atau non formal
3. Lingkungan masyarakat, di mana ia tinggal.

Bagi umat Islam, pola hidup dari manusia yang religius ditandai adanya kesadaran dalam menyakini dan melaksanakan ajaran agama Islam secara konsisten dalam kehidupannya. Seperti suka berdoa, melaksanakan sholat, toleransi, senang mengucapkan salam, selalu

---

<sup>51</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 241.

bersyukur, berserah diri, menghargai, teguh pendirian, anti kekerasan, saling menyayangi dan melindungi serta hidup rukun dalam lingkungan yang beranekaragam perbedaan.

Manusia berkarakter adalah manusia yang religius. Religius sendiri itu adalah penghayatan atau implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Juga bisa diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>52</sup> Karakter yang baik adalah yang sesuai dengan tuntunan agama dan berakhlak mulia mengikuti norma-norma agama. Begitu sebaliknya karakter yang buruk yang tidak dapat mengikuti agama, berbudi pekerti buruk tidak sesuai tuntunan agama.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian karakter religius adalah ciri khas dari seluruh aspek kepribadian dalam diri seseorang yang bersangkutan dengan agama baik dalam ketaatan dalam melaksanakan agama yang dianutnya. Individu dikatakan mandiri apabila memiliki lima ciri sebagai berikut:

- a. Percaya diri, adalah meyakini pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif.
- b. Mampu bekerja sendiri, adalah usaha sekuat tenaga yang dilakukan secara mandiri untuk menghasilkan sesuatu yang membanggakan atas keahlian yang dimilikinya.
- c. Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya, adalah mempunyai keterampilan sesuai dengan potensi yang sangat diharapkan pada lingkungan kerjanya.
- d. Menghargai waktu, adalah kemampuan mengatur jadwal sehari-hari yang bermanfaat secara efisien.
- e. Tanggung jawab, adalah segala sesuatu yang harus dijalankan atau dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan sesuatu yang sudah

---

<sup>52</sup> Ngaimun Naim, *Charakter Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media 2012), hlm. 20

menjadi pilihannya.<sup>53</sup>

Karakter religius yang bertidak sebagai upaya dalam memberikan arahan dan bimbingan untuk peserta didik supaya mampu merasakan dan menjalani isi yang terdapat dalam ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Kegiatan karakter religius dipandang sebagai tonggak utama dalam pembinaan moral karena bersumber dari nilai-nilai keIslaman. Karenanya karakter religius yang melekat pada diri seseorang akan nampak dari cara berfikirnya, berucap, bertindak atau berbuat yang senantiasa dijiwai dengan nilai-nilai Islami.<sup>54</sup>

Berdasarkan dari berbagai uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan karakter religius adalah bentuk usaha pengajaran yang direncanakan secara berkesinambungan, selanjutnya diharapkan untuk menghasilkan sifat kebajikan dalam diri peserta didik yang bernilai keagamaan dan tentunya bersumber dari ajaran agama yang dianutnya. Seperti ibadahnya bagus, memiliki akhlak yang baik dan menjadi teladan.

Penanaman karakter religius dapat menjadikan peserta didik sebagai seorang yang berkarakter dan menjadi manusia berkualitas lahir dan batinnya serta akan menjadi orang yang bermanfaat bagi masyarakat. Oleh sebab itu, peserta didik dapat dijadikan teladan yang baik bila sudah memiliki karakter religius.

## **E. Pembentukan Karakter Religius**

### **1. Bentuk-Bentuk Karakter Religius**

Pembahasan tentang pembentukan karakter religius berarti berbicara tentang usaha dan upaya yang dilakukan dalam rangka membentuk karakter religius yang kualitasnya nanti jauh lebih baik. Pembentukan karakter religius pada dasarnya adalah potensi dalam diri peserta didik yang terdidik, yang terlatih sehingga dapat merubah dan memperbaiki

---

<sup>53</sup> JPIS Dian Popi Oktari, Aceng Kosasih, "Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren" Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 28 Nomor 1 juni 2019.

<sup>54</sup> Baharun & Mahmudah, "Konstruksi Pendidikan Karakter di Madrasah Berbasis Pesantren", *Jurnal Mudarrisun*, Vol. 8, No.1 (2018), 153.

sifat atau perilaku peserta didik menuju ke arah yang lebih baik. Menurut Glok dan Stark dalam Muhaimin, ada empat macam dimensi Religius, yaitu:

- a. Dimensi keyakinan yang berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui doktrin tersebut.
- b. Dimensi praktik agama yang mencakup perilaku pemujaan untuk menunjukkan komitmen agama yang dianutnya.
- c. Dimensi pengalaman, memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan tertentu.
- d. Dimensi pengalaman atau konsekuensi, mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari kehari.

## **2. Metode Pembentukan Karakter Religius**

Cerminan terhadap lemahnya masyarakat Indonesia saat ini akan keberagaman dan kemajemukan disinyalir penyebabnya adalah karena pendidikan lebih ditujukan kepada pengembangan keahlian untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Oleh karena itu, hal-hal tersebut perlu mendapatkan perhatian dalam rangka mewujudkan masyarakat yang saling menghormati satu sama lain melalui kegiatan-kegiatan di lembaga pendidikan. Selain melalui proses pembelajaran, mewujudkan masyarakat sekolah yang saling menghormati juga dapat dilaksanakan dengan adanya kegiatan-kegiatan di luar proses pembelajaran.

Lingkungan sekolah harus mendukung proses pendidikan karakter melalui kebijakan-kebijakan internal hanya bagi lingkungan sekolah saja yang bersifat inklusif, dimana kebijakan tersebut akan berdampak secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap perilaku peserta didik di dalam sekolah maupun di luar sekolah yaitu lingkungan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan sekolah dari pada di lingkungan keluarga, oleh karena itu, sudah seharusnya sekolah mampu memberikan kebijakan yang

lebih serius untuk peserta didiknya dengan harapan dapat menciptakan output yang berkualitas.<sup>55</sup>

Sekolah memiliki cakupan yang luas yaitu ritual, harapan, hubungan, demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses pengambilan keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antar komponen di sekolah. Budaya sekolah merupakan suasana tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya. Kaitannya dengan karakter, kebijakan sekolah dan peraturan sekolah dibuat dan digunakan sebagai salah satu upaya penanaman karakter religius dan peduli lingkungan.

Budaya sekolah merupakan suasana kehidupan sekolah dimana peserta didik dan guru melakukan interaksi. Guru menjadi faktor utama pendidikan bagi peserta didik di sekolah. Interaksi tersebut terikat oleh berbagai aturan, seperti norma, moral, agama dan etika yang berlaku dalam lingkungan sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan sikap saling menghargai terdapat pada guru dan peserta didik. Sekolah merupakan salah satu tempat dimana peserta didik dapat mengembangkan budaya dan sikap karakter yang tinggi antar sesama manusia.

Pembahasan tentang pembentukan karakter religius berarti berbicara tentang usaha dan upaya yang dilakukan dalam rangka membentuk karakter religius. Pembentukan karakter religius merupakan proses yang dijalani secara sadar, terencana, terarah dan sistematis untuk membangun dan mengembangkan karakter religius yang kualitasnya jauh lebih baik. Pembentukan karakter religius pada dasarnya adalah ada potensi dalam diri peserta didik yang dididik, dilatih sehingga dapat merubah dan memperbaiki sifat atau perilaku peserta didik menuju kearah yang lebih baik. Adapun pembentukan karakter religius adalah sebagai berikut:

---

<sup>55</sup> U. Abdullah Mumin, "Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran di Sekolah)", *al-Afkar* 1, no. 2 (2018): 21

a. Keteladanan

Salah satu cara yang dianggap ampuh dalam membentuk karakter religius pada peserta didik yaitu melalui keteladanan. Teladan sendiri adalah sesuatu yang patut untuk dicontoh dan ditiru. Munculnya sikap dan perilaku peserta didik salah satu karena melihat dan meniru perlakuan guru yang ada di sekolah. Hal itu sejalan apa yang dikemukakan Rumayulis yang kemudian dikutip oleh Hanafi bahwa dalam menyuguhkan keteladanan dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung.

Secara langsung yaitu dengan menciptakan kondisi pergaulan yang akrab antara personal di sekolah dan perilaku tegana kependidikan yang mencerminkan akhlak. Secara tidak langsung dapat melalui pemberian ilustrasi dalam pembelajaran berupa kisah-kisah keteladanan. Dari sini, maka menjadi harapan yang besar dan tanggung jawab yang besar pula bagi guru untuk memiliki budi pekerti yang baik. Adanya sifat dasar fitrah manusia yaitu keinginan meniru dan mencontoh, baik dalam kebaikan maupun kejahatan dan keteladanan sangat efektif dalam pembentukan karakter, ini menunjukkan pentingnya keteladanan dalam kehidupan.<sup>56</sup>

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu upaya praktis dan efektif dalam pembinaan atau pembentukan karakter religius peserta didik. Menurut Mulyasa yang dikutip oleh Eliyyil Akbar menjelaskan bahwa pembiasaan itu suatu yang dilakukan secara sengaja, selanjutnya diulang-ulang agar menjadi kebiasaan. Dan kebiasaan itu baru dapat menjadi karakter, jika seseorang tersebut telah rela dan senang dengan sesuatu yang telah dibiasakan itu, ada keinginan untuk terus melakukan serta diulang-ulang pula.

---

<sup>56</sup> Halid Hanafi, La Adu, H. Muzakkir, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah* (Cet.I; Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 112.

Pendekatan pembiasaan pada dasarnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri peserta didik, termasuk karakter religius. Selain itu dinilai efisien dalam mengubah kebiasaan buruk atau negatif ke arah yang positif. Namun pendekatan pembiasaan akan jauh dikatakan berhasil, jika dibarengi dengan teladan yang baik dari guru atau pendidik. Maka dari itu, pembiasaan sangat baik digunakan karena pembiasaan sejalan dengan keteladanan.<sup>57</sup>

Beberapa pembiasaan umum terkait dengan karakter religius yang diterapkan dalam sekolah seperti membaca doa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran atau hal lain, melaksanakan sholat dhuha, sholat dhuhur secara berjamaah di masjid sekolah. Sehubungan dari penjelasan tersebut, maka tak berlebihan jika pembiasaan juga dikatakan sangat efektif dalam menanamkan karakter religius dalam diri peserta didik

c. Pembelajaran tentang nilai- nilai religius

Bentuk pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam membina dan membentuk karakter religius dilaksanakan dengan menggunakan berbagai usaha dan strategi. Rangkaian kegiatan yang dilakukan dikelas dapat dimasukkan pada rencana pembelajaran, yang mana nilai religius dapat dicantumkan di dalamnya. Seorang guru ketika memberikan pelajaran harus kreatif dalam menciptakan suasana kelas yang religius. Dengan maksud mempermudah peserta didik dalam memahami ajaran agamayang akan diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Selain bentuk pengajaran dikelas guna menciptakan suasana yang religius di dalamnya maka kelas dapat mengadakan perlengkapan untuk bacaan asmaul khusna, pengadaan gambar kaligrafi, Al-Qur'an

---

<sup>57</sup> Faiq Ilham Rosyadi, dkk. *Pola Pendidikan di Era Disrupsi* (Yogyakarta: Penerbit Timur Barat, 2020), 14.

dan masih banyak lagi yang menjadikan suasana dalam kelas menjadi nyaman buat peserta didik.

d. Menumbuh kembangkan budaya religius di sekolah.

Membudayakan budaya religius disekolah dapat dilakukan melalui kegiatan rutin yang dilaksanakan disekolah seperti pembiasaan shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, al barjanji, memperingati hari besar Islam.

Selain itu budaya religius yang dapat dikembangkan di sekolah yaitu kepedulian terhadap warga sekolah yang sedang sakit, menghadiri undangan pernikahan, atau ada peserta didik yang terkena musibah. Kebudayaan seperti ini harusnya dibudayakan disekolah, karena memberikan dampak yang luar biasa dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik.<sup>58</sup>

### 3. Dimensi Karakter Religius

Dalam menjalankan ajaran agama, ada banyak bentuk kegiatan dan aktivitas keagamaan yang dapat dilakukan. Perlu dipahami bahwa kegiatan dalam menerapkan ajaran agama tidak hanya sebatas pada praktek dalam bentuk aktivitas ritual semata seperti melaksanakan shalat, mengeluarkan zakat, dan puasa.

Akan tetapi juga dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan lainnya seperti dalam berinteraksi dengan masyarakat yaitu saling menghargai satu sama lain, saling menghormati, menjaga kedamaian, hidup rukun, toleransi dijaga dengan baik. Menjalankan kegiatan keberagaman juga tidak hanya sebatas pada aktivitas yang tampak kasat mata saja, akan tetapi bisa lewat aktivitas yang tidak kasat mata karena sifatnya yang tersimpan dalam hati.<sup>59</sup>

Saat manusia menjalankan dan menerapkan ajaran agama, maka

---

<sup>58</sup> Ngaimun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 126.

<sup>59</sup> Endang Kartikowati dan Zubaedi, *Psikologi Agama dan Psikologi Islami Sebuah Komparasi* (Jakarta: Kencana, 2016), 12.

manusia tersebut akan mengalami berbagai jenis dimensi pada agama. Lima dimensi pada agama yang dimaksud akan berpengaruh pada kehidupan seseorang baik itu tentang keyakinan terhadap ajaran-ajaran agama Islam dan ketaatannya terhadap Allah swt. Berikut dipaparkan lima dimensi agama yang mempengaruhi pembentukan karakter religus seseorang, dirumuskan oleh Glock dan Stark selanjutnya dikutip oleh Abidin Nurdin dkk yaitu sebagai berikut:

a. Dimensi keyakinan atau keimanan

Pada dimensi yang pertama ini, berisi harapan yang mana orang religus berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu, selain itu mengakui dan menyakini akan kebenaran-kebenaran dalam agama yang dianutnya. Dimensi keyakinan atau keimanan ini, menjelaskan tentang bentuk usaha dalam membentuk keyakinan dan keimanan peserta didik pada Allah swt. Dimensi ini di dalamnya menggambarkan proses awal yang dihadapi seorang anak dalam menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah, yaitu selalu patuh dan taat pada perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya serta menerima takdir yang ditetapkan Allah kepada dirinya tanpa mengeluh dan mengenal putus asa.

Pada dimensi ini sangat tepat untuk memberikan pemahaman tentang dasar-dasar ilmu agama, misalnya tentang keyakinan terhadap Allah swt, kepada para malaikat, Nabi dan Rasul, kepada kitab Allah, keyakinan akan surga dan neraka dan kepada hari akhir. Dimensi ini mengandung kekuatan dan pengaruh yang sangat besar dalam membentuk karakter religus siswa. Karena diperkenalkannya ajaran agama pada anak akan menjadi pondasi dan benteng bagi dirinya saat dewasa.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Abidin Nurdin dkk, *Gerakan Sosial Keagamaan di Indonesia* (Cet.I; Aceh: Unimal Press, 2018), 11.

b. Dimensi peribadatan atau praktik agama

Pada dimensi kedua, merupakan perilaku yang nyata dilakukan orang untuk mengekspresikan komitmen terhadap agama yang sedang dianutnya. Pada dimensi ini menunjukkan seberapa tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan atau aktivitas sebagaimana yang telah disurukan atau diajarkan oleh agamanya. Hal ini mencerminkan perwujudan hasil yang berupa pelaksanaan ibadah secara nyata dari dimensi yang pertama sebagai ideologi. Dimensi praktik agama ini membahas seputar peribadatan. Beribadah pada hakikatnya menyalurkan segala aktivitas yang mana tujuannya hanya untuk mengukuhkan hati dalam menjalin ikatan dengan sang maha pencipta yakni Allah swt. Beribadah dianggap poin yang penting dalam menjaga kondisi keimanan agar tetap stabil dan tidak goyah ketika dihadapkan sebuah ujian dalam kehidupan.

Dimensi peribadatan atau praktik agama merupakan dimensi keberagamaan yang berkaitan dengan perilaku. Perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap ajaran agama. Dalam dimensi ini, menyangkut beberapa perilaku seperti pelaksanaan sholat, membaca ayat suci Al-Qur'an, melaksanakan puasa, zakat, haji, berdzikir, berkorban dan sebagainya. Sebagai seorang muslim yang total dalam ketaatan yaitu apapun kondisi yang sedang dialaminya baik dalam situasi suka maupun duka tetap berpegang teguh untuk mematuhi perintah Allah dan ajaran para rasul. Percaya bahwa tiap kebaikan yang telah dilakukannya, akan kembali pada dirinya sendiri. Ini menjadi menarik, karena ketotalitasan manusia dalam beribadah membuatnya memiliki karakter religius yang mampu bertahan lama dan bisa jadi menjadi karakter yang permanen.

c. Dimensi penghayatan atau pengalaman

Pada dimensi yang ketiga ini, yaitu pengalaman atau dimensi penghayatan berkaitan dengan persepsi, perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut agama. Dalam dimensi ini akan terlihat

seberapa jauh tingkat seorang muslim itu mampu merasakan dan menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya.

Pada dimensi ini mengakup seperti perasaan khusyuk ketika melaksanakan sholat dan berdoa, merasakan dekat dengan Allah swt, perasaan bertawakal, perasaan tentram dan damai ketika mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an dibacakan, hatinya bergetar ketika mendengarkan suara adzan dan perasaan yang senantiasa bersyukur kepada Allah SWT.

d. Dimensi pengetahuan agama

Dimensi yang keempat adalah dimensi pengetahuan agama. Pada dimensi ini merujuk pada pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran yang dianutnya terutama mengenai ajaran-ajaran pokok agamanya. Dimensi pengetahuan agama disini mengacu pada pemeluk agama paling tidak memiliki seperangkat minimal pengetahuan mengenai keyakinan, tradisi-tradisi dan kitab suci.

Di dalam dimensi ini menyangkut tentang teori dan gagasan dalam ajaran agama yaitu seperti pengajaran materi rukun iman dan Islam sebagai pokok ajaran agama yang wajib diimani dan dilaksanakan, hukum Islam tentang hal-hal yang mengandung unsur dosa dan haram, sejarah Islam, tata cara dalam melakukan ibadah, unsur-unsur yang menata kehidupan manusia lebih baik dan aturan-aturan yang menjadikan manusia memiliki karakter religius.

Dimensi pengetahuan agama ini menjadi faktor penunjang yang akan mengantarkan seseorang dalam terbentuk karakter religius dalam dirinya. Dalam membentuk manusia yang berakher religius, hal terpenting yang wajib dilakukan yaitu sepatutnya memposisikan ilmu pengetahuan agama sebagai landasan utama dari dasar ilmu pengetahuan lainnya, selama tidak keluar dari batasan yang telah diatur oleh ajaran agama.

e. Dimensi pengamalan

Pada dimensi yang terakhir ini merupakan tindakan nyata

dari penjelasan beberapa dimensi diatas. Dimensi ini berkaitan dengan seberapa tingkatan seseorang berperilaku yang telah dimotivasi oleh ajaran agamanya, yaitu individu mampu berkolaborasi dengan manusia lainnya. Akibat dari ajaran-ajaran agama tersebut, selanjutnya mampu diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi ini meliputi perilaku jujur, saling tolong-menolong, bekerja sama dengan baik, menegakkan keadilan dan kebenaran, menjaga lingkungan sekitar, hidup rukun dan mematuhi norma dan saling menghargai satu sama lain.

Perlu dipahami saksama bahwa pelaksanaan dalam beribadah, adalah sematamata membimbing seluruh perbuatan manusia untuk senantiasa bersandar pada Allah swt. Hal ini menunjukkan interpretasi bahwa hanya Allah swt adalah tujuan utama dari segala perilaku dan falsafah hidup manusia. Adanya kesungguhan hati dan kemantapan iman seorang yang religius akan nampak jelas dan nyata pada dimensi ini.<sup>61</sup>

#### 4. **Indikator Karakter Religius**

Karakter religious dalam penelitian ini didasari oleh indicator karakter religious dari komendikna yaitu sikap cinta damai, toleransi, Kerjasama, teguh pendirian, percaya diri, anti kekerasan atau tidak memaksakan kehendak, tulus, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.<sup>62</sup>

### **F. Karakter Tanggung Jawab**

#### **1. Pengertian Tanggung Jawab**

Tanggung jawab merupakan karakter yang dimiliki seorang individu untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap dirinya sendiri, oranglain, masyarakat, lingkungan dan Tuhannya. Menurut Muhammad

---

<sup>61</sup> Irwan, *Kearifan Lokal dalam Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja Beresiko Tinggi*, (Cet.I; Yogyakarta: Absolute Media, 2018), 42.

<sup>62</sup> Yun Nins Ekawati, dkk. "Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar" (*PSICO IDEA*), Tahun 16, No.2, 2018, 132.

Yaumi, tanggung jawab merupakan kewajiban dari seseorang untuk mampu dan sanggup menyelesaikan tugas diciptakan oleh diri sendiri dan yang diberikan oleh orang lain atau keadaan dan memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan yang dilaluinya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Lickona yang dikutip oleh Andi menjelaskan bahwa tanggung jawab adalah bagian aktif dari moral yang terdiri dari beberapa bagian diantaranya yaitu mampu menjaga dirinya sendiri dan orang lain, memenuhi kewajibannya, memberikan kontribusi, mengurangi penderitaan dan membangun dunia lebih baik.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab yaitu kewajiban seseorang untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh orang lain, diciptakan oleh diri sendiri atau keadaan, lingkungan, negara dan Tuhannya.

Dalam dunia pendidikan bisa di persempit dengan tanggung jawab seorang siswa disekolah contohnya tanggung jawab seorang siswa melaksanakan piket sesuai jadwalnya, menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan guru. Membentuk tanggung jawab juga bisa dengan membantu individu agar memiliki kompetensi, pengetahuan, dan mampu melaksanakan tugas yang telah menjadi bagian dari tugasnya.

## **2. Ciri – ciri karakter Tanggung jawab**

Menurut Anton yang dikutip oleh Astuti, ada 11 ciri-ciri tanggung jawab diantaranya yaitu :

### **a. Melaksanakan tugas rutin tanpa perlu diberi tahu terlebih dahulu**

Di dalam kelas, pastinya guru akan memberikan tugas kepada siswa setiap harinya. Dengan adanya pemberian tugas, siswa akan menjalankan tanggung jawabnya dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan tanpa terpaksa.

### **b. Dapat menjelaskan apa yang dilakukan**

Dari berbagai tugas yang diberikan, siswa mampu menjelaskan maksud dan tujuan dari tugas-tugas yang ia kerjakan berdasarkan konsep yang ada.

- c. Tidak menyalahkan oranglain.

Apabila siswa mendapat tanggung jawab untuk dilaksanakan secara kelompok tetapi tidak sesuai target, maka siswa tersebut mampu mengontrol dirinya untuk tidak terlalu menyalahkan orang disekitarnya.

- d. Siswa dapat menentukan pilihannya dari beberapa alternatif pilihan.

Bentuk perilaku tanggung jawab siswa dapat dilihat melalui kemampuan dirinya dalam menentukan pilihan dari beberapa pilihan yang dirasa tepat. Siswa mampu mengambil langkah tanpa ragu.

- e. Dapat bermain dan bekerja sendiri dengan senang hati.

Pekerjaan siswa tidaklah semuanya kelompok, ketika siswa mendapat pekerjaan atau tugas secara individu, siswa mampu mengerjakannya dengan senang hati.

- f. Dapat mengambil keputusan dalam kelompok.

Dalam pekerjaan kelompok, siswa mampu mengambil keputusan dengan percaya diri dan tepat.

## G. Pembelajaran Al-Qur'an

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa banyak terdapat fungsi dan manfaat dari isi kandungan Al-Qur'an, sehingga dilihat dari sudut subtansinya dapat menjadi alasan bahwa Al-Qur'an begitu penting untuk dipelajarinya. Ketentuan untuk bisa mempelajari Al-Qur'an diawali dengan pembelajaran tahsin Al-Qur'an untuk bisa mempelajari isi kandungan Al-Qur'an adalah dengan mengetahui cara membaca yang baik dan benar berdasarkan kaidah-kaidah yang ada telah ada sejak zaman rasulullah SAW. Allah SWT berfirman dalam al-furqon ayat 32 yang berbunyi

﴿۳۲﴾ وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَّاجِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

Artinya: “ Orang-orang kafir berkata, mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus? Demikianlah agar kami meneguhkan hati (Muhammad) dengannya dan membacanya secara tartil ( berangsur-angsur, perlahan dan benar”).<sup>63</sup>

Ayat di atas menyatakan bahwa membaca Al-Qur'an harus benar.

<sup>63</sup> Depertemen Agama, Al-quran dan terjemahannya, qur'an surat al-furqan ayat 32

Seruan kepada nabi Muhammad SAW, untuk membaca secara tartil agar bacaan dapat dipelajari dengan baik, berangsur-angsur dan tidak tergesa-gesa. Mempelajari Tahsin tajwid merupakan upaya untuk menyempurnakan bacaan, karena jika meninggalkan Tahsin tajwid Al-Qur'an maka bacaan itu menjadi bacaan yang tidak baik bahkan terkadang dapat merubah arti.

Al-Qur'an, sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dalam bahasa Arab, memiliki peran penting dalam kehidupan umat Islam. Selain menjadi pedoman ibadah, Al-Qur'an juga merupakan mukjizat Nabi Muhammad Saw dan sumber petunjuk bagi umat manusia. Lebih dari itu, Al-Qur'an juga mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan alam. Sebagai sumber hukum utama dalam Islam, memahami Al-Qur'an dari berbagai aspek ilmu sangatlah penting. Penguasaan ilmu tajwid menjadi hal yang diperlukan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, menjaga kesalahan dalam melafalkan huruf dan menerapkan hukum bacaan tajwid.<sup>64</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang merupakan kumpulan firman- firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Tujuan utama dari diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk dijadikan pedoman manusia dalam menata kehidupan supaya memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Agar tujuan itu dapat direalisasikan oleh manusia, maka Al-Qur'an datang dengan petunjuk-petunjuk, keterangan-keterangan, dan konsep-konsep, baik yang bersifat global maupun yang bersifat terinci, yang tersurat maupun tersirat dalam berbagai persoalan dan bidang kehidupan.<sup>65</sup>

Watak merupakan karakter yang menjadi pribadi individu yang sangat kuat dan sukar untuk dirubah kecuali dengan suatu proses pembelajaran seperti dalam proses Tahsin dan tahfidz Al-Qur'an yang berkesinambungan dan harus secara intensif dengan demikian watak atau karakter dapat dibentuk

---

<sup>64</sup> Nisaul Mukaromah and Muh Hanif, 'Metode Ummi Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap', *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4.2 (2024), pp. 681–98, doi:10.47467/tarbiatuna.v4i2.6820.

<sup>65</sup> Isnaini Nur 'Afifah and Muhammad Slamet Yahya, 'Konsep Belajar Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah)', *Arfannur*, 1.1 (2020), pp. 87–102, doi:10.24260/arfannur.v1i1.161.

dalam proses eksternal, karena watak yang melekat di dalam pribadi seseorang menjadi setandar normative di dalam ahlaknya.

Upaya menciptakan kebiasaan yang baik ditempuh dengan dua cara yaitu :

- a. Dicapai melalui bimbingan dan latihan. Mula-mula dengan membiasakan akal pikiran dari pendirian-pendirian yang tidak diyakini kebenarannya dan ikut-ikutan mencela orang-orang yang taklid buta, lalu dengan mencela melalui pernyataan bahwa mereka itu hanya mengikuti dugaan-dugaan, sedangkan dugaan-dugaan itu tidak berguna sedikitpun buat kebenaran. Dan seterusnya Al-Qur'an memerintahkan agar mereka melakukan penelitian terlebih dahulu terhadap sesuatu persoalan sebelum dipercayai, diikuti dan dibiasakan.

﴿ وَلَا تَقْفُ مَا آتَيْنَاكَ بِهِ عِلْمًا إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴾

Artinya: “ Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semua itu akan di minta pertanggung jawabannya.<sup>66</sup>

- b. Dengan mengkaji aturan-aturan Allah SWT yang terdapat di alam raya yang bentuknya amat teratur. Dengan meneliti ini, selain akan dapat mengetahui hukum-hukum alam yang kemudian melahirkan teori-teori dalam ilmu pengetahuan juga akan menimbulkan rasa iman dan takwa kepada Allah sebagai pencipta alam yang demikian indah. Cara kedua ini akan timbul kebiasaan untuk senantiasa menangkap isyarat-isyarat kebesaran Allah SWT dan melatih kepekaan.

Uraian di atas,kebiasaan tidak terbatas dalam konteks yangbaik bukan hanya dalam bentuk perbuatan akan tetapi juga dalam bentuk perasaan dan pikiran dalam kebiasaan menghapalkan Al-Qur'an adalah salah satu upaya membentuk karakter yang bernilai yang berkaitan dengan nilai Islam.

Akhlik peserta didik dapat dibentuk oleh berbagai pengaruh internal dan eksternal. Pengaruh internal berada dalam diri manusia ada yang

---

<sup>66</sup> Depertemen Agama, Al-quran dan terjemahannya,qur'an surat al isra ayat 36

berpendapat bahwa pengaruh internal adalah watak, yaitu sifat dasar yang sudah menjai pembawaan sejak manusia dilahirkan, sekalipun pengaruh eksternal dapat dibentuk dalam watak tersebut.<sup>67</sup> Krakter peserta didik tidak dapat dibentuk semudah membalikan telapak tangan dalam waktu yang sangat singkat, dibutuhkan proses untuk mendeteksi karakter yang terbentuk dalam peserta didik melalui pembelajaran tahsin dan takhfidz Al-Qur'an yang di ikutinya sehingga pendidik berkewajiban membantu memantau perilaku peserta didik untuk membentuk karakter yang lebih baik.

Manusia yang berkarakter tidak hanya di tentukan oleh tingginya ilmu yang dimiliki, namun harus di dukung oleh kecerdasan batin dan kemampuan (skiil) dalam memiliki dan mengaktualkan sifat-sifat baik. Karena itu pendidikan bukan hanya sekedar mentransfer ilmu dalam otak siswanya, melainkan bagaimana menanamkan karakter tertentu sekaligus memberikan lingkungan yang kondusif agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya ketika ia menjalani kehidupan di tengah-tengah masyarakat. Secara historis, pembentukan karakter sebenarnya sudah menjadi misi utama pengutusan Nabi Muhammad SAW, yaitu untuk memuliakan akhlak manusia.

Proses pembentukan karakter terhadap peserta didik memiliki landasan kuat dalam tradisi kehidupan bangsa ini. Dari sisi agama sampai pada landasan filosofis dan yuridis formal, keduanya saling mendukung berproses dalam rangka pembentukan karakter manusia Indonesia. Namun ini masih dalam kontek normative yang masih memerlukan penjabaran pada tataran realistik. Karena itu di butuhkan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mengaktualisasikan sisi normative tersebut dalam kehidupan yang lebih nyata. Keluarga merupakan satuan sosial keluarga terkecil harus memberikan kontribusi dalam membentuk manusia yang berkarakter. Disinilah pentingnya pendidikan sebagai sebuah system yang di harapkan dapat mewujudkan nilai-nilai ideal tersebut, baik yang terdapat dalam ajaran agama, maupun dalam tataran landasan filosofis. Pendidikan sebagai sebuah proses berfungsi untuk

---

<sup>67</sup> Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani, *pendidikan karakter perspektif islam* ( Bandung: Pustaka setia, 2015)

memelihara dan mengembangkan secara bertahap berbagai potensi yang ada pada manusia. Bahkan pendidikan dapat di artikan sebagai upaya manusia untuk mengasuh dan mengasah kepribadiannya sesuai dengan nilai kebaikan atau norma yang ada dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Islam, pendidikan terhadap anak dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki pokok dalam pembentukan manusia agar menjadi insan yang sempurna (insan kamil) atau memiliki kepribadian utama. Agama Islam yang mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran yang menuntut umat manusia kepada kebahagiaan dan kesejahteraan, dapat diketahui dasar-dasar dan perundang-undangannya melalui Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam. Hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang aqidah pokok-pokok akhlak dan perbuatan dapat dijumpai sumbernya yang asli dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

Bukunya Muhammad Muhyidin yang berjudul mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an dituliskan, mengapa Al-Qur'an perlu dipahami sejak anak-anak? Pengarang tersebut berpendapat jika anak memahami Al-Qur'an sejak dini maka akhlaknya akan bagus. Salah satu usaha nyata untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena menghafalkan Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia di hadapan manusia dan di hadapan Allah SWT. Tidak ada suatu kitab pun di dunia ini yang dihafal oleh puluhan ribu orang di dalam hati mereka, kecuali hanya Al-Qur'an yang telah dimudahkan oleh Allah SWT untuk diingat dan dihafal. Maka tidak aneh jika ditemukan banyak orang, baik laki-laki maupun perempuan bahkan anak-anak dan remaja yang menghafal Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an mudah dihafalkan oleh siapapun sekalipun anak-anak dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini dapat ditemukan pada masa sekarang ini, di mana kondisi Islam lemah tetapi tidak mengurangi jumlah penghafalnya.

Berdasarkan asumsi di atas, maka diperlukan adanya pendidikan anak yang dapat membantu menyelesaikan problem yang dihadapi masyarakat muslim dewasa ini. Semisal semakin gencarnya pengaruh modernisme yang

menuntut lembaga pendidikan formal untuk memberikan ilmu pengetahuan umum dan ketrampilan. Sebanyak-banyaknya kepada peserta didik yang menyebabkan terdesaknya mereka (khususnya umat Islam) untuk memperoleh bekal keagamaan yang cukup memadai. Maka dari itu hendaknya pendidikan menyentuh seluruh aspek yang bersinggungan langsung dengan kebutuhan perkembangan individu anak, baik itu dari ilmu agama maupun ilmu umum agar mereka dapat hidup dan berkembang sesuai dengan ajaran Islam yang kaffah dan mereka bisa lebih memahami pedoman hidupnya yaitu Al-Qur'an secara menyeluruh termasuk menghafalkannya. Pendidikan merupakan suatu pembinaan terhadap pembangunan bangsa secara keseluruhan. Saat ini pendidikan dituntut untuk dapat menemukan perannya sebagai basis dan benteng tangguh yang akan menjaga dan memperkokoh etika dan moral bangsa. Pendidikan merupakan suatu media sosialisasi nilai-nilai luhur, khususnya ajaran agama yang akan lebih efektif bila diberikan kepada anak (siswa) sejak dini.<sup>68</sup>

Implementasi nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dapat dimulai dari nilai-nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan, seperti: bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan dan santun. Sekolah harus menerapkan totalitas pendidikan dengan mengandalkan keteladanan, penciptaan lingkungan dan pembiasaan melalui berbagai tugas dan kegiatan. Dengan demikian, seluruh apa yang di lihat, di dengar, dirasakan dan di kerjakan oleh peserta didik adalah bermuatan pendidikan karakter. Penciptaan sangat penting agar berpengaruh positif dalam mendidik karakter anak. Penciptaan lingkungan di sekolah dapat dilakukan melalui: 1. Penugasan, 2. Pembiasaan, 3. Pelatihan, 4 pengajaran, 5. Pengarahan serta keteladanan. Pemberian tugas kepada peserta didik perlu di sertai pemahaman akan dasar-dasar filosofisnya, sehingga peserta didik akan mengerjakan berbagai macam tugas dengan kesadaran dan keterpanggilan.<sup>69</sup>

Membaca dan menghafal Al-Qur'an menjadikan kebiasaan sebagai

---

<sup>68</sup> Muhtar, *Desain pembelajaran Pendidikan agama islam*, Jakarta : Misaka Galiza, 2003.

<sup>69</sup> Zubaidi, *Desain Pendidikan karakter*, Jakarta; Prenada media

salah satu tehnik atau metode pendidikan, lalu dapat mengubah sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa perlu susah payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Karena kebiasaan yang baik perlu dibiasakan walau bertahap untuk menghilangkan kebiasaan yang tidak baik seperti sifat malas harus secara bertahap diganti dengan membiasakan diri membaca Al-Qur'an apalagi di dalam pendidikan.

Alternatif yang digunakan sekolah adalah melalui pembiasaan dalam hal yang Al-Qur'an dengan demikian karakter peserta didik akan terbentuk melalui proses pembelajaran tahsin dan tahfidz tersebut. Karena dalam kehidupan sosial kemanusiaan pendidikan tidak hanya transfer of knowledge semata, akan tetapi sebagai pembentukan karakter yang berwatak, beretika melalui transfer of value. Pendidikan seharusnya tidak dipandang hanya sebagai informasi dan keterampilan saja namun mencakup keinginan, kebutuhan individu yang berwatak akhlak yang baik. Sehingga tujuan pendidikan itu bukan hanya sebatas informasi dan kemampuan individu akan tetapi memanusia manusia yang berwatak baik dalam menjalani kehidupan yang akan datang.

#### **H. Hasil Penelitian yang relevan**

Telaah pustaka digunakan untuk menunjukkan keorisinilitasan penelitian ini. terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan yang tersaji sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang ditulis oleh Abdul Wasid, dengan judul: "Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII di MTs Al Madani Pululan Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019" (Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Mataram 2019). Tesis ini merupakan penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Peggalian data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian adalah penerapan strategi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa telah mencerminkan hasil yang sangat mengembirakan karena peran

dan tanggung jawab pendidik di sekolah mampu memberikan tauladan yang baik bagi siswa. Persamaan dari penelitian ini adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih menekankan pada penguatan karakter religius dan tanggung jawab melalui pembelajaran Al-qu'ran. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Abdul Wasid lebih menekankan pada strategi PAI dalam membentuk karakter siswa kelas VIII di MTs Al Madani lulan Lombok.<sup>70</sup>

Kedua, Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Makki, dengan judul: "Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Religius di SMAN 1 Praya Lombok Tengah". (Tesis di Program Manajemen Pendidikan Islam UIN Mataram 2017). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang berbentuk studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>71</sup> Adapun hasil dari penelitian ini adalah penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen kepemimpinan dalam mewujudkan budaya religius di SMAN 1 Praya berjalan sebagaimana yang diharapkan. Persamaan dari penelitian ini adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih menekankan pada penguatan karakter religius dan tanggung jawab. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Mulhammad Makki lebih menekankan pada manajemen kepala sekolah mengembangkan budaya religius di SMAN 1 Praya Lombok Tengah.

Ketiga, Penelitian yang ditulis oleh Sholikah, dengan judul: "Pendidikan Karakter Menurut KH.Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al- Muta'allim (Tesis Program Magister PAI di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012). Fokus penelitian ini yaitu mengenai pendidikan karakter Menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan pada penelitian Sholikah menggunakan penelitian studi kepustakaan (library

---

<sup>70</sup> Abdul Wasid, "Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII di MTs Al Madani Pululan Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019 " (Tesis, UIN Mataram).

<sup>71</sup> Muhammad Makki, "Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Religius di SMAN 1 Praya Lombok Tengah " (Tesis, UIN Mataram).

research).<sup>72</sup>

Keempat, Penelitian yang ditulis oleh Hery Nugroho dengan judul: “Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Semarang”, (Tesis Program Magister Studi Islam Konsentrasi Pendidikan Islam IAIN Walisongo Semarang 2013). Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Semarang. Adapun hasil dari penelitian adalah Kebijakan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang melalui tiga cara, yakni mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang menggunakan dua cara, yakni kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Persamaan pada penelitian ini yaitu pendidikan karakter dalam hal pembentukan karakter manusia melalui pendidikan terfokus pada pendidikan karakter dalam PAI. Perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Hery Nugroho ini fokus pada pendidikan karakter secara umum dalam PAI di SMA. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih menekankan pada penguatan karakter religius dan tanggung jawab.<sup>73</sup>

Kelima, Penelitian yang ditulis oleh Suci Aristanti dengan judul: “Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang)”, (Tesis Program Magister Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2020). Hasil penelitian Suci Aristanti yaitu Nilai karakter religius di klasifikasikan menjadi 2 yakni nilai nurani antara lain: bertaqwa, Santun, ramah, Jujur, Disiplin, menghargai waktu, Tanggung jawab, Ikhlas, rendah hati. Sedangkan nilai memberi antara lain: Empati terhadap sesama, mengumpulkan sumbangan untuk membantu melalui strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan antara lain: Keteladanan,

---

<sup>72</sup> Sholikhah, “*Pendidikan Karakter Menurut K. H. Hasyim Asy’ari dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta’allim.*” (Tesis, UIN Malik Ibrahim Malang).

<sup>73</sup> Hery Nugroho, “*Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Semarang.*” (Tesis, IAIN Walisongo Semarang).

Penanaman Kedisiplinan, Pembiasaan, Menciptakan Suasana Kondusif, Integrasi dan Internalisasi. Persamaan pada penelitian ini yaitu pendidikan karakter dalam hal pembentukan karakter religius peserta didik. Perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Suci Aristanti ini fokus pada pendidikan karakter religius dan stratelgi penerapannya di SMP. sedangkan perbedaannya menambah implementasi karakter tanggung jawab.<sup>74</sup>

*Ke enam.* Penelitian yang ditullis oleh Musyanto, Juni 2016 dengan judul “Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di SDIT Iqra 1 Kota Bengkulu”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya penelitian ini juga sering disebut non-eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan control dan memanipulasi variable penelitian. Relevansinya dengan penelitian yang dilakukan adalah tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan pada proses penanaman karakter dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an bagi siswa- siswi di SDIT IQRA 1 untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu siswa-siswi mampu menghafal Al-Qur’an dengan fasih dan jelas serta hafal 1 juz sesuai dengan target dan waktu yang telah ditentukan. dengan menanamkan beberapa karakter khusus yaitu karakter religius, bersih, disiplin, istiqamah dan sabar.<sup>75</sup> Persamaannya adalah sama-sama mengkaji karakter religius, sedangkan perbedaannya adalah dalam penlitian tersebut subjek yang diteliti yaitu siswa SD, dalam penelitian ini subjeknya yatu siswa di SMK AL HIKMAH 2.

*Ke tujuh.* jurnal karya Rika Aswidar, Siti Zahara Saragih, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan pendidikan karakter religius

---

<sup>74</sup> Suci Aristanti, “Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama (Studi Multisitius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang).” (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).

sebanyak 76% (sangat setuju) untuk menerapkan berdoa sebelum dan sesudah belajar. Perilaku siswa yang menerapkan pendidikan karakter toleransi sebanyak 47% yang merespon sangat setuju terkait dapat memaafkan kesalahan orang lain. Perilaku siswa yang menerapkan karakter disiplin sebanyak 68% yang menyatakan sangat setuju untuk menaati peraturan yang berlaku yang ada di sekolah. Dapat disimpulkan bahwa penerapan karakter religius, toleransi, dan disiplin di sekolah termasuk dalam kategori baik. Diharapkan seluruh siswa menerapkan karakter religius, toleransi, dan disiplin.<sup>76</sup> Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang karakter religius. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut subjek yang diteliti yaitu siswa sekolah menengah pertama, dalam penelitian ini subjeknya yaitu siswa di SMK AL HIKMAH 2

*Ke delapan*, tesis karya Suci Aristanti, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa 1) nilai religius di SMPN 1 Jombang dan SMPN 2 Jombang diklasifikasikan menjadi nilai nurani (values of being) antara lain: bertaqwa, santun, ramah, jujur, disiplin, menghargai waktu, tanggung jawab, ikhlas, rendah hati. Sedangkan nilai memberi (values of giving) antara lain: empati terhadap sesama, mengumpulkan sumbangan untuk membantu teman, menghargai pendapat orang lain, tolong menolong, komunikatif. 2) strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan antara lain: keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana kondusif, integrasi, dan internalisasi, dan sentuhlah hari.<sup>77</sup> Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang karakter religius. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut objek yang diteliti strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di sekolah menengah pertama (studi multisituis di SMPN 1 Jombang dan SMPN 2 Jombang), dalam penelitian ini objeknya yaitu siswa di SMK AL hikmah 2

*Ke Sembilan*, tesis karya Anna Lisana Yudianti, hasil penelitian

---

<sup>76</sup> Rika Aswidar, Siti Zahara Saragih, Karakter Religius, Toleransi, dan Disiplin pada Siswa Sekolah Menengah Pertama, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 6 Nomor 1, 2021.

<sup>77</sup> Muhamad Altof, *Analisis Karakter Sekolah dalam Pembentukan Karakter di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir*, Tesis, (Palembang: Pascasarjana UIN Raden Fatah, 2019).

tersebut menyatakan bahwa pertama, implementasi visi dan misi dalam membina karakter religius siswa di SMPN 8 Yogyakarta dan SMPN 1 Yogyakarta dijabarkan melalui indikator-indikator yaitu konsep, program, pelaksanaan, dan evaluasi. Kedua, tingkat keberhasilan implementasi visi dan misi sekolah dalam membina karakter religius siswa secara umum sudah berhasil. Semua warga sekolah berperan dalam keberhasilan program sekolah, masing-masing mempunyai peran dan tugasnya. Indikator keberhasilannya adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>78</sup> Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang karakter religius. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut objek yang diteliti implementasi visi dan misi sekolah dalam membina karakter religius siswa (studi komparasi di SMPN 8 Yogyakarta dan SMPN 1 Yogyakarta), dalam penelitian ini objeknya yaitu nilai-nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa di SMK AL HIKMAH 2.

*Ke sepuluh*, disertasi karya Multazam, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa spesifikasi budaya religius pada satuan pendidikan SMA meliputi adanya artefak, nilai-nilai, dan asumsi dasar. Kemudian dari semua gambaran artefak, nilai-nilai dan asumsi dasar ini dapat dikelompokkan dalam bidang keimanan, ibadah dan akhlak. Bidang keimanan dilakukan melalui pembiasaan hafalan surat-surat pendek, PHBI (Hari Besar Islam), tata tertib Islami dan mendorong epistemologi menjadi worldview Islam. Bidang ibadah dilakukan melalui pembiasaan shalat berjamaah, zikir, istighosah, beberapa kajian ke-Islaman dan perbaikan sarana ibadah. Bidang akhlak dilakukan melalui pembiasaan kesadaran beragama siswa dari pelaksanaan nilai-nilai ke-Islaman dalam bersosialisasi dengan orang lain. Faktor-faktor dominan dalam budaya religius di SMA meliputi kebijakan

---

<sup>78</sup> Anna Lisana Yudianti, *Implementasi Visi dan Misi Sekolah dalam Membina Karakter Religius Siswa (Studi Komparasi di SMPN 8 Yogyakarta dan SMPN 1 Yogyakarta)*, Tesis, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2018).

sekolah, teladan yang dilakukan pemimpin, guru, komponen sekolah, dan teman sejawat.<sup>79</sup> Persamaannya adalah sama-sama meneliti di tingkat sekolah menengah atas. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut meneliti budaya religius sedangkan dalam penelitian ini nilai-nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa di SMK AL HIKMA 2



---

<sup>79</sup> Multazam, *Karakter Religius Islam pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di Jawa Tengah*, Disertasi, (Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2019).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma merupakan istilah yang dikenalkan pertama kali oleh Thomas Kuhn dan dilanjutkan dengan Friedrichs yang mempopulerkannya. Di mana Kuhn menjelaskan bahwa paradigma ialah metode dalam memahami realitas sosial yang dibangun oleh *mode of thought* atau *mode of inquiry* tertentu dan menghasilkan *mode of knowing* yang efektif. Alsa menjelaskan bahwasannya paradigma ialah sekumpulan proposisi, konsep atau asumsi yang secara logis digunakan peneliti.<sup>80</sup>

Pada penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif naturalistik yang di dasarkan pada filsafat postpositifisme, di mana penelitian dilakukan di dalam obyek yang alamiah. Penelitian kualitatif sendiri ialah penelitian yang berasal dari fakta empiris dan fenomena yang sifatnya natural tanpa intervensi dan rekayasa peneliti, data diperoleh melalui dokumen, observasi dan wawancara, sifat analisisnya kualitatif analitik, melakukan penafsiran akan makna bukan angka, hasil penelitiannya disampaikan dengan deskriptif naratif dan kesimpulannya tidak memerlukan generalisasi karena tiap fenomena kompleks dan banyak dan dinamis.<sup>81</sup> Suwendra<sup>82</sup> menjelaskan tujuan dilakukannya penelitian kualitatif yaitu:

##### 1. Menggambarkan Obyek Penelitian (*Describing Object*)

Supaya obyek penelitiannya jelas dibutuhkan pemotretan, divideokan, mengilustrasikan, dan mendeskripsikan baik verbal atau non verbal. Penggambaran ini pada aktivitas sosial religius, peristiwa dan lainnya.

---

<sup>80</sup> Monika Handayani, *Metodologi Penelitian Akuntansi (Bagi Pendidikan Vokasi)*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019), 7.

<sup>81</sup> Fajri Ismail, *Statistika untuk penelitian pendidikan dan ilmu-ilmu sosial*, (Jakarta: Kencana, 2018), 2.

<sup>82</sup> I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bali: Nilacakra, 2018), 5-6.

2. Mengungkapkan makna di balik fenomena (*exploring meaning behind the phenomena*).

Pengungkapan makna membutuhkan kedalaman peneliti dalam melihat dibalik apa yang ditampakan, diungkapkan dan diperlihatkan ketika wawancara mendalam (*depth interview*) dan observasi berpartisipasi (*participation observation*).

3. Menjelaskan fenomena yang terjadi (*Explaining Object*)

Realitas yang diperlihatkan biasanya tidak relevan dengan apa yang dituju, menjadi inti permasalahan atau bisa dijelaskan bahwa yang terlihat berbeda dengan tujuan utama. Penjelasan mendetail sangat dibutuhkan dalam keadaan ini, sistematis dan rinci. Klarifikasi obyektif dibutuhkan untuk menghindari kesalahan persepsi (*misconception*), kesalahpahaman (*misunderstanding*), dan kesalahan interpretasi (*misinterpretation*)

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian lapangan *field research* di mana data diambil terkait dengan transformasi pendidikan di Pesantren Pusat Khozinatul Ulum Blora. Penelitian lapangan sendiri ialah penelitian yang dilaksanakan secara sistematis melalui pengambilan data lapangan.<sup>83</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi Penelitian ini yaitu di SMK Al-Hikmah 2 Sirampog Brebes yang beralamatkan di Jl. Masjid Jami' Benda, Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Dimana penelitian naturalistik tidak terikat oleh waktu tertentu, namun lamanya penelitian tergantung pada data dan fakta lapangan, dan standarnya yaitu ketika datanya sudah jenuh atau saturasi data maka penelitian di hentikan.

---

<sup>83</sup> Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 20204), 4

## C. Sumber Penelitian

### 1. subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan data yang diperoleh dari manusia yang dijadikan sebagai informan.<sup>84</sup> Subjek penelitian yang akan dituju dan dicari informasi serta data di lapangan untuk dikaji oleh peneliti,

Subjek tersebut adalah:

- a. Kepala Sekolah SMK AL HIKMAH 2 benda sirampog brebes
- b. Guru Al-Qur'an, waka kurikulum, kesiswaan, srapras SMK AL HIKMAH 2 benda sirampog brebes
- c. Siswa-Siswi SMK AL HIKMAH 2 benda sirampog brebes

Subjek tersebut diambil dengan teknik purposive sampling dan snowball sampling, purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan snowball sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, kemudian menjadi besar.<sup>85</sup> Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai tokoh masyarakat sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti dan ketika belum memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.

### 2. Objek penelitian

Objek penelitian atau variabel adalah sesuatu yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah nilai-nilai karakter religius dan tanggung jawab dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa laju di SMK AL HIKMAH 2 BENDA SIRAMPOG.

---

<sup>84</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 58.

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 289.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang sesuai standar ditetapkan.<sup>86</sup>

##### 1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Kegiatan wawancara dibagi menjadi tiga jenis yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Peneliti ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka berkaitan dengan penanaman pendidikan karakter melalui pembelajaran Al-Quran, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan selara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>87</sup>

##### 2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks atau proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan guna memperoleh data berkaitan dengan penanaman pendidikan karakter melalui pembelajaran Al-Qur'an. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi

---

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2013), 224.

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, 231.

berperan serta) dan non participant observation (Observasi tidak berperan serta ) yang akan dituangkan dalam pembahasan.<sup>88</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan peristiwa yang berlalu dan dokumentasi ini bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya dari seseorang dokumen yang berbentuk gambar, contohnya foto. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dan juga untuk penguat data. Dokumentasi dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan mengumpulkan data, bukti atau bisa disebut sebagai penyimpanan informasi yang diperoleh berkaitan dengan penanaman pendidikan karakter melalui pembelajaran Al-Quran dari pengamatan di lapangan di SMK Al-Hikmah 2 Sirampog Brebes. Dokumentasi dilakukan sebagai penunjang kredibilitas data wawancara dan observasi.

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan mudah dinformasikan kepada orang lain.

Analisis data yang digunakan peneliti di dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verification), dan keabsahan data, sebagai berikut:

---

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, hlm. 145.

### 1. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian gambaran yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan,

Jadi, dari beberapa data tentang nilai-nilai karakter religius dan tanggung jawab dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa laju di SMK AL HIKMAH 2 terdapat data yang cukup banyak, peneliti hanya memilih hal-hal yang diperlukan dan membuang yang tidak diperlukan.

### 2. Penyajian Data (Data Display)

Display data yaitu menyajikan kesimpulan informasi secara tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk uraian singkat, bagan ataupun teks yang berbentuk naratif yang berkaitan dengan fokus penelitian. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat Peneliti kembali

kelengkapan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

#### 4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, di luar itu untuk keperluan pengecekan atau suatu pembandingan terhadap data itu. Peneliti berusaha mengkaji data dengan mengkaji beberapa sumber buku-buku ataupun karya ilmiah yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius dan toleransi. Peneliti mengambil 3 jenis triangulasi yang akan dijelaskan secara garis besar, sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber adalah cara untuk menguji kredibilitas data, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang didapat dari berbagai sumber. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa siswi SMK AL HIKMAH 2 BENDA SIRAMPOG BREBES. Hal ini dilakukan untuk menindak lanjuti dan memastikan data dari sudut pandang yang berbeda-beda, serta untuk mengonfirmasi kesepakatan/kebenaran (member check) dengan keempat sumber tersebut.
- b. Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data wawancara dengan melakukan observasi, kemudian data yang didapatkan pada saat observasi dapat dikonfirmasi kebenarannya menggunakan data dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Al Hikmah 2 Sirampog**

Sekolah Menengah Kejuruan Al Hikmah 2 Sirampog berdiri sejak tahun 1996 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al Hikmah 1 yang beralamatkan di desa Benda kecamatan Sirampog kabupaten Brebes. SMK ini akrab disapa oleh masyarakat sekitar dengan sebutan SMEA, sebab sebelum lahirnya sekolah kejuruan sekolah menengah ekonomi atas lahir terlebih dahulu sebelum adanya SMK. Sekolah ini pada awal berdirinya hanya membuka tiga jurusan kejuruan, yaitu : pemasaran, akuntansi , dan tata busana, lalu kemudian seiring dengan perkembangan teknologi SMK Al Hikmah 2 Sirampog membuka program kejuruan Teknik Komputer dan Jaringan pada tahun 2010, dan membuka program kejuruan Farmasi pada tahun 2011.<sup>89</sup>

SMK Al Hikmah 2 Sirampog telah meluluskan sebanyak 26 angkatan, dan lebih dari 2000 alumni yang tersebar disetiap daerah. Kurikulum yang diterapkan pada sekolah ini memiliki kurikulum yang dipadukan dengan kurikulum pesantren, sebab beberapa mata pelajaran yang diajarkan di pondok pesantren dimasukkan dalam daftar mata pelajaran, seperti Fiqih, Tajwid, dan Akhlaq.<sup>90</sup> Keberadaannya yang dibina oleh pondok pesantren menjadikan SMK Al Hikmah 2 sirampog memiliki proporsi peserta didik dari dua segmen, yaitu segmen santri (peserta didik yang menetap dan menimba ilmu di pondok pesantren) dan segmen siswa laju (peserta didik yang tidak menetap di pondok pesantren). Mengacu pada beberapa literatur, kata laju diperuntukan bagi siswa yang tidak menetap di pesantren tetapi hanya bersekolah saja di lingkungan yayasan pendidikan pondok pesantren. sejak tahun 1996 segmen santri dan siswa

---

<sup>89</sup> "Arsip Tata Usaha SMK Al Hikmah 2 Sirampog" (SMK Al Hikmah 2 Sirampog, 2014).

<sup>90</sup> Mukmin, M.Pd, Pengembangan Kurikulum melalui program pengajian al quran di SMK Al Hikmah 2 Sirampog, Mp3, Mei 2024.

laju mengisi ruang-ruang kelas sekolah di SMK Al Hikmah 2 Sirampog. Hal ini yang membuat tantangan tersendiri bagi SMK Al Hikmah 2 Sirampog dalam upaya membangun sistem pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai pesantren dan nilai-nilai kurikulum nasional, agar dapat menjadi lembaga pendidikan yang kompeten dan trampil dalam mempersiapkan peserta didiknya dimasa depan.

## **2. Visi, Misi, Tagline, dan Tujuan SMK Al Hikmah 2 Sirampog**

### a. Visi SMK Al Hikmah 2 Sirampog

Terbentuknya Peserta didik yang ber akhlaq karimah, trampil dan mandiri

### b. Misi SMK Al Hikmah 2 Sirampog

- 1) Menanamkan Nilai-Nilai Kepesantrenan Sebagai Identitas
- 2) Menembuhkan Kembangkan Minat Dan Bakat Peserta Didik Yang Kompetitif Di Era Revolusi Industri 4.0
- 3) Mengasah Ketrampilan Peserta Didik Untuk Memenuhi Kebutuhan Dunia Usaha Dan Industry
- 4) Menciptakan Lulusan Yang Mempunyaai Jiwa Enterpreuner

### c. Tujuan SMK Al Hikmah 2 Sirampog

- 1) Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Membentuk pribadi yang berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan dan berwawasan luas.
- 3) Terampil dalam bidang / program keahliannya.
- 4) Mampu bermasyarakat, berwirausaha dan berkompetisi dalam menghadapi era Globalisasi.

### d. Tagline SMK Al Hikmah 2 Sirampog

Terampil dan Kompeten.

## **3. Program Kejuruan SMK Al Hikmah 2 Sirampog**

Pada tahun pelajaran 2022/2023 SMK Al Hikmah 2 Sirampog menerapkan kurikulum merdeka sehingga program kejuruan yang ada

direname dari kurikulum 2013 sesuai dengan program kurikulum merdeka diantaranya adalah :

No	Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
1	Teknik Komputer dan Jaringan	Teknik Jaringan dan Telekomunikasi
2	Farmasi Klinis dan Komunitas	Farmasi Klinis dan Komunitas
3	Tata Busana	Desain dan Produksi Busana
4	Akuntansi dan Keuangan Lembaga	Akuntansi dan Keuangan Lembaga
5	Bisnis Daring dan Pemasaran	Bisnis Digital

Tabel 1

Daftar program Kejuruan SMK Al Hikmah 2 Sirampog

#### 4. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Al Hikmah 2 Sirampog

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Mukmin, M.Pd selaku Waka Kurikulum, menuturkan bahwa kurikulum yang berlaku di SMK Al Hikmah 2 Sirampog pada tahun 2023/2024 adalah kurikulum merdeka yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, teknologi dan pendidikan tinggi, sudah berjalan dari tahun 2022.<sup>91</sup>

“Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Al Hikmah 2 Sirampog diawali dengan proses pengembangan kurikulum yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan seperti guru, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua. Proses ini dilakukan untuk menyusun struktur kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Struktur kurikulum yang dikembangkan meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar, serta pembelajaran lintas mata pelajaran yang memberikan kebebasan bagi siswa dalam memilih mata pelajaran yang diminati. Metode pembelajaran yang diterapkan menyediakan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan berkomunikasi efektif”.

Evaluasi dan penilaian dilakukan secara holistik terhadap perkembangan siswa dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

<sup>91</sup> Mukmin, selaku waka kurikulum smk 1 al hikmah 2

Dalam upaya memastikan keselarasan antara kurikulum dan kebutuhan siswa, SMK Al Hikmah 2 Sirampog juga melibatkan pakar pendidikan dan praktisi industri dalam proses pengembangan kurikulum. Hal ini bertujuan untuk menjaga relevansi kurikulum dengan dunia kerja saat ini dan mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang kompeten dan siap menghadapi tantangan global. Para pakar pendidikan dan praktisi industri ini memberikan masukan berharga dalam menentukan kompetensi dan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai.<sup>92</sup>

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka sudah diuji coba di 2.500 sekolah penggerak. Tidak hanya di sekolah penggerak, kurikulum ini juga diluncurkan di sekolah lainnya. Menurut data Kemdikbud Riset, sampai saat ini, telah ada sebanyak 143.265 sekolah yang sudah menggunakan kurikulum merdeka. Jumlah ini akan terus meningkat seiring mulai diberlakukannya Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 di jenjang TK, SD, SMP, hingga SMA.<sup>93</sup>

SMK Al Hikmah 2 Sirampog juga menjalin kerja sama dengan instansi terkait dan lembaga pendidikan lainnya untuk memperluas peluang pendidikan bagi siswa. Kolaborasi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti program kegiatan di luar kurikulum, seperti magang industri, kunjungan ke perusahaan, atau kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan karier. Dengan

---

<sup>92</sup> Nailis Syafi'ah and Muhammad Hanif, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Di SMK Pesantren Al-Kautsar Purwokerto', *Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.1 (2024), pp. 32–42, doi:10.37985/7rj2te49.

<sup>93</sup> Ali Abdurroziq and Muh. Hanif, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Perkembangan Holistik Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MTs MINAT Kesugihan Cilacap', *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6.3 (2024), pp. 706–22, doi:10.47467/jdi.v6i3.2651.

demikian, siswa dapat memperluas wawasan dan memperoleh keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Dalam pengajaran sehari-hari, SMK Al Hikmah 2 Sirampog juga menerapkan pendekatan berbasis proyek untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan kontekstual. Siswa diberikan tugas-tugas proyek yang melibatkan pemecahan masalah nyata, penelitian, dan presentasi. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerjasama tim, dan komunikasi efektif. Melalui kegiatan proyek ini, siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi kehidupan nyata.

Tidak hanya itu, SMK Al Hikmah 2 Sirampog juga senantiasa melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum Merdeka. Pemantauan dilakukan melalui pengamatan langsung, survei siswa, dan diskusi dengan para stakeholder. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar bagi perbaikan dan pengembangan selanjutnya. Dalam hal ini, SMK Al Hikmah 2 Sirampog menjunjung tinggi siklus perbaikan yang berkelanjutan demi penyempurnaan kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan.

*Dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang komprehensif dan melibatkan semua pihak terkait, SMK Al Hikmah 2 Sirampog berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, kreatif, dan adaptif. Siswa-siswa menjadi lebih mandiri, terampil, dan siap menghadapi tantangan di dunia nyata. Melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman, SMK Al Hikmah 2 Sirampog terus berkomitmen untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai guna meraih kesuksesan pribadi dan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.<sup>94</sup>*

Dalam penerapan mata pelajaran, terdapat mata pelajaran yang dikhususkan untuk memperkaya pengetahuan agama islam, seperti :

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan H. Muslichan Noor , Pengembangan Karakter melalui program pengajian al quran di SMK Al Hikmah 2 Sirampog, Mp3, Mei 2024.

Akhlaq, Fiqih, dan Tajwid, SMK Al Hikmah 2 Sirampog juga menerapkan Jam Wajib Ngaji Al-Qur'an yaitu jam yang dikhususkan untuk mendalami membaca, atau menghafal Al-Qur'an, dengan porsi 45 menit dalam satu hari . dimana program ini diikuti oleh semua peserta didik, baik dari segemen santri atau siswa laju. Mata pelajaran tersebut bertujuan untuk membekali peserta didik agar lebih memahami dan mendalami ilmu agama Islam.

## 5. Keadaan Siswa, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan SMK Al Hikmah 2 Sirampog

### a. Keadaan Siswa

Siswa merupakan satu indikator utama dalam dunia pendidikan, tanpa siswa proses pembelajaran tidak akan berlangsung . Salah satu daya tarik yang dimiliki oleh SMK Al Hikmah 2 Sirampog agar mendapatkan perhatian dari Masyarakat tentu dengan posisinya yang di bawah naungan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al Hikmah 1, hal ini membuat masyarakat sekitar mempercayakan pendidikan anak anaknya bersekolah di SMK Al Hikmah 2 Sirampog.

Adapun Jumlah peserta didik di SMK Al Hikmah 2 Sirampog pada tahun pelajaran 2024/2025 adalah sebagai berikut :

- 1) Keadaan siswa menurut berdasarkan tempat tinggal (laju dan santri);

No	Kelas	Program Kejuruan	Jumlah Siswa		Jumlah
			Laju	Santri	
1	X	Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi	15	37	52
2	X	Farmasi Klinis dan Komunitas	2	6	8
3	X	Desian Busana	-	-	-

4	X	Akuntansi dan Keuangan Lembaga	8	2	10
5	X	Bisnis Digital	10	3	13
6	XI	Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi	20	34	54
7	XI	Farmasi Klinis dan Komunitas	2	8	10
8	XI	Desian Busana	-	-	-
9	XI	Akuntansi dan Keuangan Lembaga	6	6	12
10	XI	Bisnis Digital	10	5	15
11	XII	Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi	20	50	70
12	XII	Farmasi Klinis dan Komunitas	8	17	25
13	XII	Desian Busana	2	4	7
14	XII	Akuntansi dan Keuangan Lembaga	7	8	15
15	XII	Bisnis Digital	11	5	16
Jumlah			<b>121</b>	<b>185</b>	<b>306</b>

Tabel 3

Daftar jumlah siswa SMK Al Hikmah 2 Sirampog Tahun 2024/2025

Sumber : Database SMK Al Hikmah 2 Sirampog

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa laju di SMK Al Hikmah 2 Sirampog mempunyai jumlah yang cukup banyak. hal ini yang menjadi tantangan tersendiri untuk program pengajian Al-Qur'an di SMK Al Hikmah 2 Sirampog Brebes.

2) Keadaan siswa berdasarkan jenis kelamin

No	Kelas	Program Kejuruan	Jumlah Siswa		Jumlah
			Laki	Perempuan	

			<b>Laki</b>		
1	X	Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi	31	21	52
2	X	Farmasi Klinis dan Komunitas	-	8	8
3	X	Desian Busana	-	-	-
4	X	Akuntansi dan Keuangan Lembaga	-	10	10
5	X	Bisnis Digital	1	12	13
6	XI	Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi	20	34	54
7	XI	Farmasi Klinis dan Komunitas	-	10	10
8	XI	Desian Busana	-	-	-
9	XI	Akuntansi dan Keuangan Lembaga	-	12	12
10	XI	Bisnis Digital	4	11	15
11	XII	Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi	29	41	70
12	XII	Farmasi Klinis dan Komunitas	-	25	25
13	XII	Desian Busana	-	7	7
14	XII	Akuntansi dan Keuangan Lembaga	-	15	15
15	XII	Bisnis Digital	1	15	16
<b>Jumlah</b>			<b>86</b>	<b>219</b>	<b>306</b>

Tabel 3

Daftar jumlah siswa SMK Al Hikmah 2 Sirampog Tahun 2024/2025

Sumber : Database SMK Al Hikmah 2 Sirampog

3) Perolehan peserta didik baru dari tahun 2022 s.d 2024

Jumlah peroleh peserta didik baru dari tahun 2022 sampai dengan 2024 di SMK Al Hikmah 2 Sirampog adalah sebagai berikut :

No	Tahun	Program Kejuruan	Jumlah Siswa		Jumlah
			Laju	Santri	
1	2022/2023	Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi	22	60	82
		Farmasi Klinis dan Komunitas	10	20	30
		Desain Busana	3	5	8
		Akuntansi dan Keuangan Lembaga	9	10	19
		Bisnis Digital	11	7	18
2	2023/2024	Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi	25	40	65
		Farmasi Klinis dan Komunitas	3	11	14
		Desain Busana	-	-	-
		Akuntansi dan Keuangan Lembaga	7	10	17
		Bisnis Digital	11	8	19
3	2024/2025	Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi	15	37	52
		Farmasi Klinis dan Komunitas	2	6	8
		Desain Busana	-	-	-
		Akuntansi dan Keuangan Lembaga	8	2	10
		Bisnis Digital	10	3	13

Tabel 4

## Daftar jumlah perolehan ppdb siswa SMK Al Hikmah 2 Sirampog

Tahun 2022-2024

*Sumber : Database SMK Al Hikmah 2 Sirampog*

Dari data yang disajikan dapat diketahui bahwa jumlah siswa santri di SMK Al Hikmah 2 Sirampog, memiliki jumlah yang lebih banyak daripada siswa laju, hal ini disebabkan karena keberadaan SMK Al Hikmah 2 Sirampog yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Al Hikmah 1 Benda, dimana sumber utama peserta didik di SMK Al Hikmah 2 Sirampog adalah para santri yang menetap atau nyantri di pondok pesantren.

## b. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Al Hikmah 2 Sirampog

Pendidik dan tenaga kependidikan SMK Al Hikmah 2 Sirampog memiliki sumberdaya yang sudah mumpuni dan kompeten sesuai dengan bidangnya masing-masing, di SMK Al Hikmah 2 sirampog untuk guru guru ngaji tidak diambil dari guru guru yang sudah mengajar pada pelajaran Akhlaq, Fiqih, Tajwid, atau pendidikan agama islam, melainkan diampu oleh ustad / santri yang mengambil program takhasus tahfidzul Qur'an sehingga ustad yang mengampu atau membimbing pengajian Al-Qur'an di SMK Al Hikmah 2 sirampog minimal sudah hafal juz 30, atau bahkan sudah ada yang hafal sampai juz 30.

Adapun jumlah pendidikan dan tenaga kependidikan di SMK Al Hikmah 2 Sirampog adalah sebagai berikut :

No	Nama	Jabatan	Mapel	Tingkat Pendidikan
1	KH.Labib Shodiq.S	Ketua Yayasan	Akhlaq	Pesantren
2	Mukmin, M.Pd	Kepala Sekolah	Kejuruan BDP	S 2
3	Hj. Khaerunnisa	Guru	B Inggris	S 1
4	Imam Sechudin, S.Ag	Waka Sarpras	PAI	S 1
5	Deden Wijaya,	Ka Tata Usaha	Fiqih, Tajwid	S 2

	M.Sos			
6	Hj. Maslikha, S.Ag	Guru	PAI	S 1
7	Mafrikha,S.Pd.	Waka Kesiswaan	PKn	S 1
8	Eka Windiarti, S.Pd	Guru	B Inggris	S 1
9	Lilis Nilawati,SE.	Guru	Kejuruan AKL	S 1
10	Asep Saeful Millah, M.Kom	Waka Du DI	-	S 2
11	Fajar Rizqi , S.Pd	Guru	Penjaskes	S 1
12	M.Aminudin, SE.	Guru	Kejuruan AKL	S 1
13	Khilfatun Khasanah, S.Pd	Guru	B Inggris	S 1
14	M. Subrono ,S.IP	Guru	Sejarah Indonesia	S 1
15	Fina Sakina Elok Nabatia, S.Farm	Guru	Kejuruan Farmasi	S 1
16	Sri Anjati, S.Pd	Guru	Kejuruan Tata busana	S 1
17	Ade Fatahilah,S.Kom	Guru	Kejuruan TJKT	S 1
18	Abd.Jamal Syarifudin,S.Ag.	Guru	PAI	S 1
19	Ust. Mansur Masrab	Guru	Fiqih	S 1
20	Umi Aenun Baroroh, S.Pd.	Guru	MTK	S 1
21	Tasiroh,S.Pd.	Guru	Kejuruan BDP	S 1
22	Nadiaun Unaen, SE	Guru	Senibudaya	S 1
23	Dian Ika Endarwati,S.Pd.	Guru	B Indonesia	S 1
24	Leny Amalia,S.Pd.	Guru	Matematika	S 1
25	Nur Rizqiyah, S.Pt	Guru	Fisika , IPA	S 1
26	Siti Khodijah, SE	Guru	Kewirausahaan	S 1
27	Solahudin, S.Kom	Waka	Kejuruan TKJ	S 1

		Kurikulum		
28	M. Firdaus Mahbubi, SH.	Guru	PKn	S 1
29	Iqbal Musyaffa, S.Kom.I	Guru	BP/BK	S 1
30	Siti Mualifah, SE	Guru	Kejuruan BDP	S 1
31	Ulfah, S.Kom	Guru	Kejuruan TJKT	S 1
32	Gianevida Putriana,S.Pd Si	Guru	Kejuruan Farmasi	S 1
33	Seli Apriliyani, Amd. Apt	Guru	Kejuruan Farmasi	S 1
34	Tantia Dayu Nizar, S.Pd	Guru	B Inggris	S 1
35	Shinta Vella, S.Pd	Guru	B Jawa	S 1
36	Ririn Riyanti, S.Pd	Guru	Matematika	S 1
37	Aris Adidin, M.Kom	Guru	Kejuruan TJKT	S 2
38	Vicky Milati Azkia, S.Farm	Guru	Kejuruan Farmasi	S 1
39	Nurul Huda	Guru	Kejuruan Tata Busana	S 1
40	Arwa El Zahro, B.A, MH	Waka Kesiswaan 2	Fiqih	S 1
41	Hj. Nok Khosi'ah , S.Pd.	Koordinator BP/BK		S 1
42	Siti Maghfiroh, S.Sos	BP/BK Kelas X		S 1
43	Ali Muntoha, A.Md.Kom	Guru	Kejuruan TJKT	S 1
44	Susi Wahyu PP,S.I.Pust	KA Perpustakaan		S 1
45	Haidar Ulil Aufar,	Staf TU 1		S 1

	S.Sos			
46	Moh Irfan Arham	Tenaga Bengkel		S 1
47	Ibnu Ghifan Satrio	Tenaga Lab Komp	Kejuruan TJKT	S 1
48	M Fikri Ukela	Staf TU 2	-	S 1
49	Shilvy Robbany	Staf Lab Farmasi	-	S 1
50	Siti Nur Aeni, S.Sos	Kasir	-	S 1
51	Nur Atia Rizqi	Kasir	-	S 1
52	Abdul Kholiq	Tukang Kebun	-	SMA
53	Sidiq Riyadi	Tukang Kebun	-	SMA

Tabel 5

Daftar Guru dan Karyawan SMK Al Hikmah 2 Sirampog Tahun 2024

Sumber : Database SMK Al Hikmah 2 Sirampog

Sedangkan untuk guru pengajian Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

No	Nama Guru Pembimbing Al-Qur'an	Kelas Bimbingan	Pondok
1	Abdulloh Syafiq	X TJKT 1	Tahfidz Putra
2	M. Yasir Hibbaturahman	X TJKT 2	Tahfidz Putra
3	Abdul Mufid	X FR	Tahfidz Putra
4	Faiz Haikal Azkiya	X AKL	Tahfidz Putra
5	Abdurrahman Wahid	X BDP	Tahfidz Putra
6	M. Khoirul Amri	XI TJKT 1	Tahfidz Putra
7	Fardan Maulidal Nufus Afandi	XI TJKT 2	Tahfidz Putra
8	Melly Yulistia Setiarini	XI FR	Tahfidz Putri
9	Safir Dzikria Nur Islami	XI AKL	Tahfidz Putri
10	Lina Heriani	XI BDP	Tahfidz Putri

11	Asyifa Iza Asyfia	XII TJKT 1	Tahfidz Putri
12	Marwah	XII TJKT 2	Tahfidz Putri
13	Fiki Nuril Latifah	XII FR	Tahfidz Putri
14	Siti Nurhayati	XII AKL	Tahfidz Putri
15	Uyun Najibah	XII BDP	Tahfidz Putri
16	Soraya	XII TB	Tahfidz Putri

Tabel 6

Daftar Guru Al Qur'an SMK Al Hikmah 2 Sirampog Tahun 2024

*Sumber : Database SMK Al Hikmah 2 Sirampog*

## 6. Keadaan Sarana dan Prasaran SMK Al Hikmah 2 Sirampog

- a. Data ruang kantor dan ruang pembelajaran SMK Al Hikmah 2 Sirampog

No	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	Ruang Kepala	1	√		
2	Ruang TU	1	√		
3	Ruang Guru	1	√		
4	Ruang BP	1	√		
5	Ruang UKS	1	√		
6	R. Lab Jaringan	1	√		
7	R. Lab KKPI	1	√		
8	R. Lab Bismen	1	√		
9	R. Bisnis Digital	1	√		
10	R Lab. Farmasi	1	√		
11	Gudang Obat Farmasi	1	√		
12	R Lab. Tata Busana	1	√		
13	R Bengkel TKJ	1	√		
14	R. OSIS	1	√		
15	R. Meeting	1	√		
16	R Perpustakaan	1	√		
17	R. Kelas	17	√		
18	Masjid/Mushalla	1	√		

19	K.Mandi Guru	2	√		
20	K.Mandi Siswa	20	√		

Tabel 7

Daftar ruang SMK Al Hikmah 2 Sirampog Tahun 2024

Sumber : Database SMK Al Hikmah 2 Sirampog

Quthb melihat bahwa Al-Qur'an merupakan solusi bagi berbagai permasalahan manusia termasuk masalah pendidikan. Sebab Al-Qur'an *kalamullah* dan manusia ciptaan Allah. Maka tidak mungkin manusia memisahkan dirinya dari Allah.<sup>95</sup> Maka dengan melihat berbagai pertimbangan, dan data narasumber dan Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini menunjukkan nilai nilai religius dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap siswa laju mengacu pada beberapa nilai religius, sebagai berikut :

Nilai Religius	Indikator Nilai Religius
Nilai Akidah	Ketaatan, ketakwaan, dan keimanan kepada Tuhan
Nilai Syari'at	Shalat lima waktu, mengamalkan tata cara wudu dan bacaannya dengan baik dan benar, mengamalkan tata cara shalat dan bacaannya dengan baik dan benar, membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, menghafal Al-Qur'an
Nilai Akhlaq	Moral, adab, disiplin, rajin, tanggung jawab, kerjasama, berjiwa sosial,

<sup>95</sup> Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati, "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (15 Oktober 2020): 15–30, <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>.

	pengendalian diri
--	-------------------

Sumber : data observasi, wawancara, dan dokumentasi

1) Nilai akidah

Nilai akidah dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an mengacu pada konsep ketaatan, ketakwaan, dan keimanan kepada Tuhan. Nilai tersebut diidentifikasi melalui meningkatnya ketakwaan dan keimanan peserta didik, yang diwujudkan dengan rasa senang dan tenang saat membaca Al-Qur'an. Peserta didik mendudukan Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan, sehingga memunculkan kebutuhan membaca Al-Qur'an.

2) Nilai syariat

Nilai syariat mengacu pada upaya mengamalkan adab membaca Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta melaksanakan perintah Tuhan dan sunnah Nabi. Peserta didik melakukan wudu sebelum kegiatan tadarus Al-Qur'an dimulai, membaca di kelas yang bersih dan suci, membaca secara khusyuk, tenang, dan penuh rahmat, membaca ta'awudz pada permulaan, mengawali dengan bacaan basmallah, kecuali surah Bara'ah (at-Taubah), membaca dengan tartil (pelan, tidak terburu-buru, dan jelas) dan mengeraskan bacaan. Hal tersebut menunjukkan pengamalan adab membaca Al-Qur'an. Keberhasilan internalisasi nilai syariat, ditandai dengan perkembangannya kepribadian religius peserta didik, berupa tanggung jawab, mencintai ilmu, jujur, dan mematuhi tata peraturan.

3) Nilai akhlak

Nilai akhlak mengacu pada moral, adab, disiplin, rajin, tanggung jawab, berjiwa sosial, pengendalian diri, kemandirian. Melalui kegiatan tadarus Al-Qur'an, peserta didik memperoleh pembelajaran mengenai moral dan adab membaca Al-Qur'an, membentuk karakter

disiplin dan rajin, karena harus berangkat lebih pagi dan andil dalam mensukseskan program sekolah.<sup>96</sup>

Hasil observasi melalui wawancara terhadap guru qur'an ditemukan bahwa :

### 1. Metode pembelajaran Al-Qur'an di SMK 2 Al Hikmah Sirampog

Kebutuhan terhadap kompetensi pedagogis dan professional merupakan bagian dari inovasi dan kreasi guru dalam proses pembelajaran, sehingga membuat siswa nyaman dan senang mengikuti pembelajaran. Berkembangnya sains dan teknologi yang dapat memudahkan guru untuk mencari dan memilih metode pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang akan disampaikan pada saat proses pembelajaran dimulai. Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru adalah penerapan metode pembelajaran dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas.

“pembelajaran Al-Qur'an di sini menggunakan beberapa metode, yaitu metode tahsini dan tahfidz, biasanya tahsini kami terapkan kepada anak-anak yang belum dapat membaca Al-Qur'an, lalu anak-anak yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan bagi anak-anak yang sudah dapat membaca Al-Qur'an diterapkan metode tahfidz, yaitu menghafalkan surat-surat pendek dalam juz 30 atau surat-surat pilihan, untuk tahsini sendiri sebenarnya sudah menjadi sebuah metode, akan tetapi kami berinisiatif untuk tahsini kami model menjadi 3 kelas, yaitu tahsini kelas ihdadi, tahsini, dan takmili, tujuannya untuk melihat sejauh mana para siswa mampu membaca Al-Qur'an”.<sup>97</sup>

Menurut Abdur Rauf metode tahsin adalah salah satu cara untuk tilawah Al-Qur'an yang menitikberatkan pada *makhroj* (tempat keluarnya huruf), sifat-sifat huruf dan ilmu tajwid. Metode ini melalui *talaqqi* (bertemu langsung) dan *musyafahah* (pembetulan bibir saat membaca) berhadapan langsung dengan guru atau syaikh yang sanadnya bersambung sampai kepada Rasulullah SAW. Dan tilawah secara istilah adalah

<sup>96</sup> Ervana Saein, “Internalisasi Nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Smp Negeri 2 Kejobong Purbalingga” (masters, UIN Prof.K. H. Saifuddin Zuhri, 2024), <https://repository.uinsaizu.ac.id/26049/>.

<sup>97</sup> H. Muslichan Noor, M.Pd, Pengembangan Karakter melalui program pengajian al quran di SMK Al Hikmah 2 Sirampog.

membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya, agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya. tahsin tilawah adalah upaya memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur'an<sup>98</sup>.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMK Al Hikmah 2 ditemukan bahwasanya dalam pelaksanaan metode pembelajaran Al-Qur'an dimulai dengan beberapa tahapan yaitu:

#### 1) Perencanaan

Yang dimaksud dengan perencanaan dalam metode Qiro'ati ini adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru dalam menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk pembelajaran Qur'an.

“Ustadz atau Ustadzah itu menyiapkan yang dibutuhkan dalam kelas, seperti pena, alat peraga, absensi. Sedangkan para santri harus menyiapkan media alat-alat untuk menulis, Al-Qur'an, seperti Al-Qur'an, Iqro, atau Yanbua, lembar prestasi dan penilaian.”<sup>99</sup>

#### 2) Pelaksanaan

Sesudah melakukan perencanaan maka selanjutnya yaitu pelaksanaan metode Qiro'ati di Pondok Pesantren Darul Amanah, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Faiz Haikal Azkiya:

“Proses kegiatan belajar mengajar di mulai dari berdoa bersma dan dilanjutkan dengan absen. selanjutnya pembelajaran dilakukan dengan sorongan santri bergiliran satu persatu setoran sesuai klasifikasi kemampuan membaca Al-Qur'annya.”<sup>100</sup>

Dari hasil pengamatan peneliti, Ustadz/Ustadzah memberikan materi kepada santri dengan menggunakan alat peraga, Ustadz/Ustadzah menerangkan dan memberikan contoh pokok bahasan yang berada di peraga. Selanjutnya santri membaca pokok bahasan yang telah disampaikan oleh Ustadz/Ustadzah secara bersama-sama, sesekali

---

<sup>98</sup> Fitriani dan Hayati, “Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas.”

<sup>99</sup> M. Faturrohman, Penerapan Metode Pengajian Al Quran, Mp3, 3 Mei 2024.

<sup>100</sup> Faiz Haikal Azkiya Penerapan Metode Pengajian Al-Quran, Mp3, 3 Mei 2024.

Ustadz/Ustadzah menunjuk satu siswa untuk membaca peraga dan yang lain mendengarkan atau menyimak.

Selanjutnya siswa membaca Al-Qur'an di depan ustadz/ustadzah secara individu dan bergantian sementara yang lain mempersiapkan diri dengan membaca tiap halaman untuk dibaca di depan ustadz/ustadzah. Dalam kelas Al-Qur'an ini ustadz/ustadzah menggunakan strategi klasik-individual, dimana dalam pembelajarannya seorang guru menerangkan pokok materi dengan menggunakan alat peraga kurang lebih tiga halaman. Setelah itu guru melanjutkan dengan baca simak, dimana para santri mendapatkan giliran untuk setoran satu persatu secara bergantian. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, para ustadz/ustadzah menggunakan metode pembelajaran untuk menyampaikan materi tajwid kepada para siswa hal ini bertujuan agar penyampaian materi dapat terarah dengan baik, sehingga penguasaan materi di setiap pertemuan dapat dikuasai dengan baik dan maksimal oleh santri. Jadi ketika santri mempraktikkan materi yang telah diberikan oleh ustadz/ustadzah dapat diaplikasikan kedalam bacaan Al-Qur'an dengan sebaik mungkin.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an ada materi yang menjadi target yang harus dikuasi oleh anak, materi tersebut dinamakan dengan materi penunjang seperti tajwid.

Teknik pengajaran dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan guru dalam mengajar. Jika guru kreatif dalam menyampaikan bahan ajar yang telah disusun dalam metode maka proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan berhasil dengan baik. Dalam teknik pengajaran di SMK Al Hikmah 2 Sirampog ustadz atau ustadzah menggunakan sorogan, klasikal individual dan klasikal baca simak. Hal ini dijelaskan oleh ustadz yasir bahwa

“Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMK Al Hikmah 2 Sirampog, dengan menerapkan strategi sorogan, klasikal-individual, dan klasikal baca simak. Pelaksanaan pembelajaran qiroati dimulai dengan santri berdoa'a bersama kemudian Ustadz/Ustadzah mengabsen daftar hadir, selanjutnya santri

langsung praktes bergiliran satu persatu menghadap ustadz/ustadzah sesuai dengan jilid atau pelajarannya, sehingga ustadz/ustadzah mengetahui kemampuan santri. Ustadz/ustadzah menerangkan pokok-pokok pelajaran sekedar dua atau tiga pelajaran secara beruntun, karena sebagian lainnya digunakan untuk individual. Selain itu ustadz/ustadzah juga mengetes santri satu persatu dengan disimak semua siswa. Ustadz/ustadzah akan menaikkan tingkatan kitab atau jilinya sesuaikan dengan kemampuan membaca dan kecepatan membaca dengan baik dan benar.”<sup>101</sup>

Klasikal individual dilakukan kepada ustadz/ustadzah dengan sebagian waktu untuk menerangkan materi pokok pelajaran sekedar dua atau tiga pelajaran secara beruntun, ustadz/ustadzah akan menerangkan materi yang biasanya sulit bagi pesertadidik dan sebagian lainnya digunakan untuk individual. Klasikal baca simak diterapkan setelah ustadz/ustadzah menerangkan pokok-pokok pelajaran. Siswa akan mendengarkan bacaan ustadz/ustadzah dilanjut dengan semua santri menirukan bacaan ustadz/ustadzah untuk berlatih kompak dan menserasikan bacaan panjang pendek maupun dengung melalui bacaan irama ustadz/ustadzah.

Selanjutnya ustadz/ustadzah akan menunjuk satu persatu santri di tes untuk membaca dan disimak oleh semua temannya. Tahap ini melatih siswa untuk mau mendengar orang lain dan terbiasa mengingatkan orang yang salah dalam membaca, dan siap untuk diingatkan ketika bacaannya salah. Sorogan kepada ustadz/ustadzah dilakukan setelah santri selesai ditutor.

Sorogan dilakukan secara individual, santri secara individual akan dipanggil oleh ustadz/ustadzah untuk maju kedepan berhadapan langsung dengan ustadz/ustadzah. Santri akan membaca halaman yang dicapainya dan Ustadz/ustadzah melihat langsung gerakan bibir santri, bagaimana pengucapan makhrojnya, bagaimana dengung atau jelasnya bacaan, bagaimana tajwidnya, bagaimana panjang pendeknya, karena hal tersebut merupakan kriteria dalam menentukan santri untuk naik atau tidaknya ke

---

<sup>101</sup> yasir, Penerapan Metode Pengajian Al Quran, Mp3, 3 Mei 2024.

halaman berikutnya. Berdasarkan observasi peneliti dikelas, setelah santri di tutor secara klasikal maka ustadz memanggil salah satu santri untuk setoran ngaji dihadapan ustadz sesuai dengan halaman perolehnya. Banyak tidaknya santri dalam setoran tergantung kemampuan santri tersebut, apabila santri membacanya lancar akan semakin mudah melanjutkan ke halaman berikutnya dan apabila santri salah sampai tiga kali maka santri harus mengulang kembali halaman tersebut. Sambil menyimak santri, ustadz akan memberikan penilaian yang dimasukan kedalam buku prestasi santri sebagai hasilnya. Pada pelaksanaanya, ustadz/ustadzah hanya menyimak santri, dan memberikan isyarat apabila santri salah dalam membacanya.

Pada saat sorogan secara individual kepada ustadz/ustadzah, santri akan terlihat sejauh mana kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. Dengan teknik pengajaran dalam proses pembelajaran di SMK Al Hikmah 2 Sirampog maka akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena teknik pengajaran merupakan gaya guru dalam implementasikan metode yang sudah ditentukan yang sifatnya individual untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Teknik yang digunakan guru sangat bervariasi sehingga santri tidak mudah bosan saat belajar, diantaranya yaitu menggunakan sorogan, klasikal individual dan klasikal baca simak. Menurut peneliti berdasarkan penelitian di pondok pesantren darul amanah, dengan adanya teknik pengajaran yang diterapkan oleh ustadz/ustadzah merupakan salah satu upaya untuk mengimplementasikan metode yang sudah ditentukan dalam mencapai keberhasilan belajar. Dengan menggunakan teknik pengajaran yang kreatif oleh masingmasing ustadz/ustadzah dalam pembelajaran Al-Qur'an maka santri tidak mudah bosan dan tetap semangat dalam belajar dengan output yang baik.

Maka langkah menjalankan pembelajaran Al-Qur'an di SMK Al Hikmah 2 Sirampog adalah sebagai berikut:

a. Privat/Sorogan/Individual.

Privat adalah memberikan materi sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran, sehingga dengan demikian privat yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatu.

b. Kelassikal-Individual.

Kelassikal cakupannya lebih luas dibandingkan dengan sorogan atau privat, karena klasikal yaitu pembelajaran secara massal (bersama-sama) dalam suatu kelompok atau kelas.

c. Kelassikal Baca Simak (KBS).

Strategi mengajar menggunakan kelassikal baca simak yaitu mengajar dengan strategi kelassikal yang kemudian dilanjutkan mengajar individu; tetapi disimak oleh pendidik dan peserta didik lainnya; pelajaran yang dimulai dari pokok pelajaran yang paling rendah terus bertahap secara berurutan sampai pada peserta didik pelajaran yang tinggi. Dengan demikian apabila ada peserta didik yang membaca yang lain menyimak; sehingga apabila salah dalam membaca kawan-kawan dan pendidik bisa langsung menegurnya. Merujuk pada tehnik mengajar dengan ketiga strategi di atas, maka peneliti dalam cara membaca Al-Qur'an ini dengan menggunakan tehnik ketiga, yaitu tehnik kelassikal baca simak (KBS).

Dari hasil observasi di SMK Al Hikmah 2 Sirampog ditemukan bahwa nilai nilai religius dalam proses metode pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

<b>Nilai Religius</b>	<b>Indikator Kegiatan Indikator Nilai Religius</b>	<b>Indikator Kegiatan Indikator Nilai Religius</b>
Nilai Akidah	Ketaatan, ketakwaan, dan keimanan kepada Tuhan	Taat kepada Tuhan
Nilai Syari'at	Mengamalkan adab membaca Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an	Tanggung jawab, mencintai ilmu, jujur, tata peraturan

	dengan baik dan benar, serta melaksanakan perintah Tuhan dan sunnah Nabi	
Nilai Akhlaq	Moral, adab, disiplin, rajin, tanggung jawab, berjiwa sosial, pengendalian diri, kemandirian	Ikhlas, percaya diri, kreatif, disiplin, toleran, hormat kepada orang lain

Sumber: olahan peneliti

1) Nilai akidah

Nilai akidah dalam metode pembelajaran Al-Qur'an mengacu pada konsep ketaatan, ketakwaan, dan keimanan kepada Tuhan. Nilai tersebut diidentifikasi melalui meningkatnya ketakwaan dan keimanan peserta didik, yang diwujudkan dengan rasa senang dan tenang saat membaca Al-Qur'an. Para ustad memberikan pemaparan kepada peserta didik untuk mendudukan Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan, sehingga memunculkan kebutuhan membaca Al-Qur'an.

2) Nilai syariat

Nilai syariat mengacu pada upaya mengamalkan adab membaca Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta melaksanakan perintah Tuhan dan sunnah Nabi. Peserta didik melakukan wudu sebelum kegiatan tadarus Al-Qur'an dimulai, membaca di kelas yang bersih dan suci, membaca secara khusyuk, tenang, dan penuh rahmat, membaca ta'awudz pada permulaan, mengawali dengan bacaan basmallah, kecuali surah Bara'ah (at-Taubah), membaca dengan tartil (pelan, tidak terburu-buru, dan jelas) dan mengeraskan bacaan. Hal tersebut menunjukkan pengamalan adab membaca Al-Qur'an. Hal ini ditandai dengan perkembangannya kepribadian religius peserta didik, berupa tanggung jawab, mencintai ilmu, jujur, dan mematuhi tata peraturan.

### 3) Nilai akhlak

Nilai akhlak mengacu pada moral, adab, disiplin, rajin, tanggung jawab, berjiwa sosial, pengendalian diri, kemandirian. Melalui kegiatan pembelajaran Qur'an, peserta didik memperoleh pembelajaran mengenai moral dan adab membaca Al-Qur'an, membentuk karakter disiplin dan rajin, karena harus berangkat lebih pagi dan andil dalam mensukseskan program sekolah.

## 2. Proses Pembelajaran Al-Qur'an di SMK Al Hikmah 2

### a. Proses Seleksi Baca Tulis Al-Qur'an

Pada saat awal masuk kegiatan belajar mengajar, para siswa baru yang mendaftarkan diri di SMK 2 Al Hikmah 1 diwajibkan mengikuti kegiatan seleksi Al-Qur'an tujuannya adalah untuk melihat dan mengetahui sejauh mana kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang dimiliki oleh peserta didik baru. Penguji yang ditugaskan adalah ustadz / ustadzah yang memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik, biasanya penguji berasal dari kalangan santri yang mondok Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 1.

Setelah seleksi selesai, para peserta didik dikelompokkan dengan hasil seleksinya masing masing yang terdiri dari kelas kelas dari tingkat rendah samapai dengan tingkat lanjut.

Metode yang digunakan dalam seleksi ini, para siswa maju satu persatu kemudian membacakan ayat Al-Qur'an yang sudah ditentukan, menyebutkan hukum kaidah ilmu tajwid dan makhrojil huruf yang diucapkan oleh peserta didik.

Sebelum seleksi berlangsung para siswa baru terlebih dahulu diberikan kisi kisi soal dan jadwal seleksi Al-Qur'an.

“ya tentu, sebelum para peserta didik masuk kbm kami mengadakan seleksi Al-Qur'an, wajib diikuti oleh semua peserta didik, nah disini kami dapat mengukur kemampuan para pesertadidik dalam membaca

Al-Qur'an, untuk penguji sendiri kami datangkan dari para santri yang mondok di tahfidzul Qur'an".<sup>102</sup>

Melalui kegiatan ini, para guru berupaya menanamkan sikap kedisiplinan, kesabaran, dan keikhlasan, sebab Dalam proses seleksi Al-Qur'an para peserta didik diwajibkan untuk hadir tepat waktu, membawa Al-Qur'an dan dalam keadaan berwudhu sehingga terdapat nilai nilai religius sebagai berikut ;

a. Disiplin

merujuk pada kebutuhan peserta didik yang mempelajari tahsin dan tahfidz untuk secara konsisten mengulang materi pelajaran. Kedisiplinan dalam menyetorkan dan menghafal sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sangatlah penting. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin diterapkan dalam beberapa aspek berikut:

- a) Kedisiplinan peserta didik dalam berwudhu sebelum memulai tes,
- b) Kedisiplinan peserta didik dalam hadir di sekolah dan mengikuti tes,
- c) Kedisiplinan peserta didik dalam menghafal materi tes,
- d) Kedisiplinan peserta didik dalam menyetorkan hafalan tes,

b. Bersih

Bersih dalam konteks ini berarti bahwa sebelum memulai tes Al-Qur'an, peserta didik harus dalam keadaan bersih, baik secara fisik maupun mental. Kebersihan fisik mencakup tempat tes yang harus bersih, pakaian yang dikenakan juga harus bersih, serta kondisi tubuh yang harus terjaga kebersihannya.

c. Kerja keras,

peserta didik akan berusaha semaksimal mungkin dalam belajar dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an untuk mencapai target hafalan dengan baik.

---

<sup>102</sup> Mukmin, Pengembangan Kurikulum melalui program pengajian al quran di SMK Al Hikmah 2 Sirampog.

- d. Jujur,  
ketika ditanya, peserta didik akan memberikan jawaban yang jujur mengenai apakah sudah mempunyai hafalan Al-Qur'an atau belum, yang dapat dibuktikan melalui tindakan dan ucapan mereka.
- e. Ikhlas,  
sikap ikhlas yang ditunjukkan oleh peserta didik di lingkungan sekolah maupun dalam proses pembelajaran mencerminkan kesiapan mereka untuk menerima segala tugas yang diberikan dan melaksanakannya. Misalnya, peserta didik harus bersabar apabila nanti dalam pembelajaran Al-Qur'an wajib mengulang pelajaran dan hafalan.
- f. Kesabaran  
merupakan sikap yang sangat penting bagi peserta didik yang sedang mempelajari tahsin dan tahfidz. Peserta didik perlu memiliki ketahanan dalam menghadapi berbagai tantangan, karena terdapat saat-saat di mana kajian dan hafalan ayat terasa mudah, namun ada pula ayat-ayat yang lebih sulit dan memerlukan pengorbanan ekstra untuk dikuasai. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa karakter sabar diterapkan dalam:
- a) Kesabaran peserta didik dalam mengulang hafalan,
  - b) Kesabaran peserta didik selama proses belajar,
  - c) Kesabaran dalam menyetorkan hafalan. Dengan sikap sabar dan lapang dada, peserta didik akan lebih mampu mengulang pelajaran dan hafalan Al-Qur'an sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.
- g. Amanah  
adalah sifat yang dimiliki oleh peserta didik, yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan mampu memenuhi kepercayaan yang telah diberikan kepada mereka.
- h. Bertanggung jawab dan Istiqamah.  
Istiqamah berarti bahwa peserta didik yang mempelajari tahsin dan tahfidz harus tetap konsisten dalam proses belajar, terlepas dari

kondisi dan situasi yang dihadapi. Belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah tugas yang tidak mudah dan memerlukan pengorbanan. Oleh karena itu, penting untuk tetap teguh dalam menghafal dan menyetorkan ayat-ayat Al-Qur'an.

#### **b. Proses Pembelajaran Al-Qur'an di SMK Al Hikmah 2 Sirampog**

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan pihak SMK Al Hikmah 2 Sirampog ditemukan bagaimana penerapan pembelajaran Al-Qur'an dalam menanamkan nilai nilai karakter religius dan tanggung jawab kepada para peserta didiknya.

Sebagai upaya untuk memberikan pelayanan pendidikan yang baik kepada peserta didik, SMK Al Hikmah 2 Sirampog mengoptimalkan dan memberikan wadah pengajian Al-Qur'an pada jam pertama sebelum KBM jam pelajaran dimulai, para guru atau pengajar yang membimbing pengajian Al-Qur'an dimulai pukul 07.15 s.d 08.00 atau 45 menit setiap harinya.<sup>103</sup>

Berdasarkan observasi penelitian para pembimbing tidak berasal dari dewan guru dari guru Pendidikan Agama Islam, Fiqih, Akhlaq, Tajwid. Tetapi merupakan para santri yang sudah memiliki setoran Al-Qur'an dimulai dari 5 Juz s.d 30 Juz atau dikenal dengan santri *hufadz / hafidzoh*.

Program pembelajaran Al-Qur'an di SMK Al Hikmah 2 Sirampog sudah berjalan 4 tahun :

“program pengajian Al-Qur'an di sini sudah berjalan 4 tahun ini, yaitu dimulai tahun 2020, para gurunya kami khususnya diambil dari para santri yang menimba ilmu di pondok pesantren Al Hikmah 1 Komplet Tahfidzul Qur'an yang merupakan pondok pertama yang didirikan, para guru pembimbing Al-Qur'an rata rata sudah memiliki hafalan setoran lebih dari 5 juz, bahkan ada juga yang sudah hafal 30 juz, diambil dari kalangan santri putra dan juga putri, para guru datang pukul 07.15 s.d 08.00 ya kurang lebih 45 menit setiap harinya, program ini kami adakan karena kami memandang bahwa ngaji Al-Qur'an itu penting, paling tidak target dari pembelajaran ini adalah para siswa mampu memahami kaidah ilmu tajwid dan bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar, target kami kelas XII paling tidak hafal surat surat pilihan yasiin

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan kepala sekolah H. Muslichan Noor, Pengembangan Karakter melalui program pengajian al quran di SMK Al Hikmah 2 Sirampog.

dan al waqi'ah dan juz 30, untuk bekal ketika para siswa lulus dari sekolah ini".<sup>104</sup>

Pernyataan yang dijelaskan oleh kepala SMK Al Hikmah 2 Sirampog tersebut dipahami bahwa SMK Al Hikmah 2 ini memiliki tujuan yang sangat luar biasa, yaitu menjadikan Al-Qur'an sebagai pondasi karakter religius dari peserta didik, peserta didik yang berakhlakul karimah sesuai dengan Al-Qur'an yang tertanam dalam jiwa peserta didik dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat, tujuan yang dicapai dengan mengawali membaca dan memperbagus bacaan Al-Qur'an yang dilanjutkan dengan menghafalkan Al-Qur'an (tahfidz). Kebijakan yang dibangun untuk melatih kebiasaan dan membangun karakter peserta didik yang disiplin, jujur, sabar, ikhlas, religius, amanah, kerja keras dan bertanggung jawab. Meskipun program ini dilakukan pada setiap jam pertama, peserta didik tidak hanya mengaji dan menghafalkan pada waktu itu saja, tetapi peserta didik juga mengulangi dan menghafalkannya di asrama maupun di rumah (siswa laju).

Proses pembelajaran adalah seluruh kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan untuk membelajarkan peserta didik. Pada lembaga pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk selalu berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat dan minat serta psikologis peserta didik<sup>105</sup>. Oleh karena itu guru pembelajaran Al-Qur'an sangat berperan penting di dalam program tersebut, karena guru menjadi ujung tombak dalam proses pembelajaran yang didukung oleh seluruh komunitas sekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orangtua.

---

<sup>104</sup> Mukmin, , Pengembangan Kurikulum melalui program pengajian al quran di SMK Al Hikmah 2 Sirampog.

<sup>105</sup> "Implementasi Pendidikan Karakter - Google Books," diakses 17 November 2024, [https://www.google.co.id/books/edition/Implementasi\\_Pendidikan\\_Karakter/OqB\\_DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Implementasi_Pendidikan_Karakter/OqB_DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0).

Sekolah harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola pembelajaran Al-Qur'an terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur.

Pengetahuan dari aspek pembelajaran Al-Qur'an seperti ilmu tajwid tentu sangat berperan penting untuk diketahui dan dipahami oleh peserta didik. Bahkan tidak sekadar diketahui dan dipahami, tetapi juga diterapkan dalam membaca Al-Qur'an dengan benar, dan menjadi karakter yang melekat pada peserta didik. Mengingat perkembangan karakter anak secara umum yang cenderung menunjukkan kearah penurunan. Melihat kondisi demikian, masyarakat berharap selain peserta didik mampu dibidang umum, mereka juga harus punya bekal Agama yang kuat, sehingga tercipta keseimbangan antara kemampuan akademik dalam bidang umum maupun keislaman peserta didik.<sup>106</sup>

Kepala Sekolah juga menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui program pembelajaran Al-Qur'an membutuhkan waktu yang panjang. Sehingga tidak mungkin hanya dilakukan pada saat hafalan itu saja, akan tetapi selama peserta didik berada di lingkungan sekolah. Penanaman nilai-nilai karakter ini dilakukan dengan berbagai cara, seperti:

a. Melalui metode penyampaian.

Guru menyelipkan kandungan dari materi hafalan. Hal ini merupakan peran dari seorang guru. Penyampaian kandungan dari materi hafalan juga dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. Misalnya guru menyampaikan kepada peserta didik kandungan dari salah satu surah seperti surah Al-'Asr yang menjelaskan tentang waktu. Peserta didik diminta untuk

---

<sup>106</sup> Hetty Mulyani dan Maryono Maryono, "Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 25-34.

memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, terutama saat mengulang hafalan dan mengerjakan tugas sekolah lainnya.

b. Penanaman karakter dilakukan dengan metode pembiasaan.

Sejak masuk sekolah peserta didik mulai dikenalkan dengan bacaan Al-Qur'an, . Bahkan tidak hanya dikenalkan tetapi juga dibiasakan untuk membacanya melalui program hafalan, yang dilakukan setiap pagi. Peserta didik diberi berupa bacaan yang menjadi dasar kehidupan, yakni Al-Qur'an. Selain itu, sebelum memasuki kelas dan memulai jam pelajaran, peserta didik juga disambut oleh guru untuk salaman. Peserta didik berbaris di depan kelas setelah bel berbunyi, kemudian membaca asmaul husan secara bersama sama sebelum belajar.

c. Melalui keteladanan.

Sebagai sosok yang digugu dan ditiru, seorang guru memiliki peran penting dalam penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik. Misalnya pada saat pelaksanaan hafalan, peserta didik akan meniru apa yang dilafalkan seorang guru. Hal itu diperlukan agar bacaannya benar, baik makhrajnya maupun tajwidnya. Sehingga seorang guru harus mahir terlebih dahulu. Guru harus hafal terlebih dahulu, sebelum menyuruh peserta didik hafal.

d. Melalui teguran.

Dalam pendidikan formal di sekolah, peserta didik sangat beraneka ragam. Seringkali guru menjumpai perilaku peserta didik yang kurang baik. Misalnya menjahili temannya. Dengan merujuk materi hafalan, peserta didik diingatkan untuk tidak melakukan perilaku tersebut. Melalui hafalan tersebut, diharapkan peserta didik memiliki hubungan yang baik dengan temannya. Dalam pelaksanaan hafalan misalnya, terkadang peserta didik bermain-main, guru mengingatkan peserta didik agar dapat mengikuti hafalan dengan baik dan tertib.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di SMK Al Hikmah 2 ini memiliki 3 tingkatan yaitu :

a. Ihdadi

Tingkatan pengajian Al-Qur'an bagi para siswa yang sama sekali tidak bisa membaca Al-Qur'an.

b. Tahsini

Tingkatan pengajian Al-Qur'an bagi para siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an akan tetapi tidak dengan tartil.

c. Takmili

Tingkatan pengajian Al-Qur'an bagi siswa yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan memahami ilmu tajwid.

Sayyid Quthb dikenal sebagai ulama tafsir yang sangat kuat pesannya dalam pembinaan karakter, terutama karakter tauhid. Bagi Quthb, Al-Qur'an sumber energi iman, dengannya seorang berubah dari pribadi jahiliah kepada pribadi tauhid. Siapa pun yang bersahabat dengan surat-surat Al-Qur'an secara intens akan mendapatkan pesan ini. Quthb juga mengatakan bahwa manusia tanpa tauhid akan merasakan kehampaan. Hidup mereka bagaikan anak kecil yang terus bermain-main tanpa makna. Semua kehidupannya penuh dengan kesia-siaan. Hanya dengan Al-Qur'an manusia menjadi manusia. Jiwanya menjadi hidup dan akal nya berfungsi. Dunia pendidikan sebenarnya sangat membutuhkan pembentukan karakter reiligius ini. Kembali kepada Al-Qur'an untuk membangun pribadi yang memiliki Barometer karakter religius.<sup>107</sup>

Sejalan dengan itu, anak didik dijauhkan dari materi agama, dengan anggapan bahwa agama tidak penting. Banyak materi agama yang dihapus dari dunia sekolah umum. dalam Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional membuktikan bahwa khusus pendidikan agama Islam dalam pendidikan nasional kurang diperhatikan secara optimal. Akibatnya anak didik tidak tahu apa yang paling dasar dari agama yang mereka yakini. Bahkan hal pokok seperti rukun Islam, rukun iman dan ihsan, banyak dari anak didik yang tidak tahu. Lebih dari itu tidak sedikit

---

<sup>107</sup> Paningkat Siburian, "Penanaman dan implementasi nilai karakter tanggung jawab," *Jurnal Generasi Kampus* 5, no. 1 (2012): 85–102.

dari mereka yang meninggalkan shalat. Mereka tidak merasa takut kepada Allah. Kesadaran tauhid benarbenar kering dalam jiwa mereka. Bahkan mereka melakukan dosa besar sekalipun dianggap kecil . oleh sebab itu pembelajaran Al-Qur'an di SMK Al Hikmah 2 sirampog diterapkan untuk dapat menanamkan karakter religus<sup>108</sup>.

“pembelajaran Al-Qur'an di SMK Al Hikmah 2 Sirampog salah satunya tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman ruhaniyah kepada para siswa agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan jalan membaca Al-Qur'an dengan baik, karena sebagian dari siswa kami berasal dari kalangan anak anak laju yang notabene jarang sekali mengaji Al-Qur'an, bahkan melafalkan huruf hijaiyah dengan tata cara makhrojil hurufpun sebagian masih ada yang salah, tentu ini menjadi problematik, karena sebagai umat islam,tentu membaca Al-Qur'an dengan baik sangatlah penting. Dan sebab itulah pembelajaran al quran diterapkan setiap hari , 40 menit dalam sehari , untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an. minimal siswa bisa ngaji Al-Qur'an”<sup>109</sup>

nilai nilai karakter religius dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di SMK Al Hikmah 2 Sirampog, diidentifikasi dari hasil wawancara dengan guru pembelajaran Al-Qur'an adalah :

“Bahwasanya dalam proses pembelajaran Al-Qur'an terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalam kegiatan tersebut misalnya: ketika proses kegiatan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an akan membentuk karakter peserta didik menjadi jiwa yang beriman, jujur, sabar, tenang, ikhlas, bersih hati dan pikiran, amanah, istiqomah (tanggung jawab) dan lain-lainnya, karena telah meresapi, memahami, mempelajari dan mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh ustadz atau ustadzah pembina pelajaran tahfidz Al-Qur'an“<sup>110</sup>

dalam proses pembelajaran Al-Qur'an para pesera didik mendapatkan penanam nilai religius, seperti pada saat mereka membaca, menghafal Al-Qur'an, para guru disini setidaknya menerangkan isi kandungan dan hukum bacaan tajwid pada ayat yang

---

<sup>108</sup> Muhammad Nuzli dkk., “Profesionalitas guru pendidikan agama Islam: Upaya membangun karakter religious peserta didik,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021): 244–61; Moh AhsanulKhaq, “Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan,” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019), <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/view/4312>.

<sup>109</sup> H. Muslichan Noor, M.Pd, Pengembangan Karakter melalui program pengajian al quran di SMK Al Hikmah 2 Sirampog.

<sup>110</sup> M. Faturrohman, Penerapan Metode Pengajian Al Quran.

dibaca, selain itu pada saat siswa membaca akan terbentuk karakter peserta didik yang memiliki jiwa beriman, jujur, sabar, ikhlas, dan istiqomah.

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa pembentukan nilai-nilai karakter pada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran Al-Qur'an berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan:

- a. Ustadz atau Ustadzah yang menyadari perannya sebagai pendidik tidak hanya berfokus pada transfer ilmu atau pelatihan keterampilan, tetapi juga memberikan teladan yang baik serta membudayakan lingkungan yang positif di kalangan peserta didik, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.
- b. Peserta didik menunjukkan kemampuan dalam membaca, menghafal, mempelajari, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Kebijakan ini bertujuan untuk melatih kebiasaan dan membangun karakter religus pada peserta didik, sehingga mereka lebih bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri. Dengan demikian, kebiasaan melakukan perbuatan baik akan membentuk kepribadian yang positif, yang pada gilirannya akan menghasilkan insan kamil sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Proses pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ini berfokus pada penanaman nilai-nilai karakter, terutama disiplin dan kerja keras, seperti yang dijelaskan oleh H. Muslichan Noor, M.Pd, selaku kepala sekolah. Beliau menyatakan bahwa:

“Disiplin adalah bentuk kepatuhan terhadap pengawasan dan pengendalian yang bertujuan untuk mengendalikan diri serta membentuk sikap mental individu. Hal ini penting dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan yang berlaku di madrasah ini, berdasarkan kesadaran yang muncul dari dalam hati. Di lingkungan madrasah, disiplin merupakan hal yang mutlak dan tidak dapat ditawar, karena kedisiplinan akan mendorong individu menuju kesuksesan, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an. Sementara itu, kerja

keras adalah usaha maksimal untuk mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, peserta didik yang menginginkan kesuksesan harus memulai dengan disiplin dan kerja keras yang tinggi, karena kedua aspek ini akan memandu mereka untuk meraih apa yang diinginkan. Kedua sifat ini tidak dapat dipisahkan dan harus menjadi prinsip dalam kehidupan sehari-hari. Beliau juga menekankan bahwa karakter ini tidak hanya berlaku bagi peserta didik, tetapi juga bagi seluruh pendidik yang dituntut untuk disiplin dan kerja keras dalam membina peserta didik agar dapat menjadi teladan yang baik.”<sup>111</sup>

Selanjutnya, hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas X, Muhammad Ghilman Syafi’i, kelas XI, Afriani, saisa dan kelas XII, Siti Sainina, menunjukkan kesamaan pandangan. Mereka menyatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran Al-Qur’an, kami dituntut untuk selalu disiplin, ikhlas, sabar, dan bekerja keras agar target hafalan kami dapat tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan. Jika kami tidak disiplin, khususnya dalam membagi waktu, kami akan tertinggal dalam hafalan, sementara teman-teman yang lain sudah melanjutkan ke target hafalan berikutnya. Kerja keras dan disiplin yang diterapkan di Madrasah ini Insya Allah akan menjadikan kami pribadi yang lebih baik dalam menghargai setiap waktu yang ada, karena kami meyakini bahwa kerja keras dan disiplin merupakan bagian dari nilai-nilai karakter yang harus dimiliki.”<sup>112</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang serta sistematis agar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Selain menerapkan disiplin dan kerja keras kepada peserta didik, pendidik juga perlu memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat belajar dan menghafal Al-Qur’an di kalangan siswa. Kedua karakter yang diterapkan di SMK Al Hikmah 2 Sirampog ini telah berjalan dengan baik, tertanam dalam jiwa peserta didik, dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

---

<sup>111</sup> . Muslichan Noor, M.Pd, Pengembangan Karakter melalui program pengajian al quran di SMK Al Hikmah 2 Sirampog.

<sup>112</sup> Muhammad Ghilman Syafi’i, Afriani, saisa dkk siswa smk al hikmah 2

Nilai Nilai Religius melalui pembelajaran Al-Qur'an, berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil wawancara, menunjukkan bahwa terdapat beberapa karakter yang dibiasakan oleh guru kepada peserta didik agar pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan dengan sukses. Karakter-karakter tersebut meliputi disiplin, kebersihan, istiqomah, religiusitas, keikhlasan, kesabaran, dan tanggung jawab. Proses penanaman karakter dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dimulai sejak peserta didik tiba di sekolah, yang diawali dengan berbaris di depan kelas, bersalaman sebelum memasuki kelas, serta berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Melalui kegiatan ini, para guru berupaya menanamkan sikap kedisiplinan, kesabaran, dan keikhlasan.

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dirancang oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa serta kemampuan mereka dalam mengonstruksi pengetahuan baru, sebagai upaya untuk memperkuat penguasaan materi pelajaran. Salah satu indikator bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan perilaku yang terlihat dalam diri mereka. Perubahan perilaku ini mencakup perubahan dalam aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), serta nilai dan sikap (afektif).<sup>113</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan pendidikan. Proses ini melibatkan guru dan siswa yang saling bertukar informasi untuk mencapai tujuan melalui bimbingan, latihan, dan pendidikan. Pembelajaran Al-Qur'an, khususnya, merupakan suatu proses yang mengubah perilaku peserta didik melalui kegiatan belajar, mengajar, membimbing, dan melatih mereka untuk membaca serta menghafal Al-

---

<sup>113</sup> Fitriani dan Hayati, "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas."

Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal ini bertujuan agar peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>114</sup>

Membaca Al-Qur'an adalah sebuah ibadah yang memiliki hubungan erat dengan Allah SWT. Melalui membaca, individu dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Pendidik berperan sebagai teladan bagi peserta didik dan memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, guru didefinisikan sebagai pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada tingkat pendidikan menengah, melalui proses transformasi dalam pendidikan formal di sekolah dan madrasah.<sup>115</sup>

Observasi penulis menunjukkan bahwa etika peserta didik di SMK Al Hikmah 2 Sirampog merupakan sebuah unsur penting dalam pembelajaran Al-Qur'an. Beberapa etika yang penulis temukan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di SMK Al Hikmah 2 Sirampog, menurut Ustadza Faturrohman menjelaskan beberapa poin penting sebagai berikut:

- a. Memiliki niat yang tulus dan ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Bersedia meluangkan waktu untuk proses menghafal serta mengulang hafalan.
- c. Mematuhi semua peraturan yang ditetapkan oleh Islamic Centre Sumatera Utara.
- d. Menjauhkan diri dari perilaku tercela, selalu bersikap ramah, menyebarkan salam, serta senantiasa membantu teman dalam kebaikan dan ketakwaan.

---

<sup>114</sup> Neng Rina Rahmawati dkk., "Karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 4 (2021): 535–50.

<sup>115</sup> Nuzli dkk., "Profesionalitas guru pendidikan agama Islam."

- e. Menunjukkan sikap patuh dan hormat kepada guru.
- f. Selalu dalam keadaan berwudhu setiap hari, menjaga kebersihan fisik dan penampilan.
- g. Secara rutin berdoa agar Allah SWT memudahkan dalam proses menghafal.
- h. Menunjukkan kepatuhan dan rasa hormat kepada orang tua serta senantiasa

Manfaat dari proses pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an adalah membentuk adab peserta didik kepada para guru di sekolah, karena guru merupakan orang tua kedua bagi mereka. Sebagai pengganti orang tua di sekolah, guru memiliki peranan penting dalam mendidik, membina, dan memberikan ilmu pengetahuan, sehingga mereka layak mendapatkan gelar guru tanpa pamrih. Adapun adab yang ditanamkan kepada peserta didik di madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Tidak mencari-cari kekurangan, kelemahan, atau kesalahan guru.
- b. Tidak merendahkan atau membicarakan keburukan guru, melainkan membantu dan membela ketika guru dijelekkkan oleh orang lain.
- c. Selalu mendoakan kebaikan guru, karena mereka telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
- d. Mengambil teladan dari kebaikan guru dan mengamalkan akhlak mulia yang mereka tunjukkan
- e. Tidak memotong pembicaraan guru, serta menjaga adab dalam berbicara dan berdiskusi dengan mereka.
- f. Taat kepada guru dalam segala hal, kecuali dalam perkara yang bertentangan dengan ajaran Allah SWT.
- g. Berbicara dengan sopan dan penuh rasa hormat kepada guru.
- h. Meminta izin kepada guru ketika tidak dapat hadir di sekolah atau akan keluar kelas karena keperluan.
- i. Saat tiba di sekolah, segera memberikan salam kepada guru jika berjumpa.

- j. Memberikan perhatian penuh dalam pengajaran guru, duduk dengan sopan, dan dalam keadaan tenang.
- k. Menunjukkan sikap rendah hati di hadapan guru, karena dengan rendah hati, ilmu yang diterima akan lebih mudah dipahami.

Dari hasil observasi di SMK Al Hikmah 2 Sirampog ditemukan bahwa nilai nilai religius dalam proses pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

<b>Nilai Religius</b>	<b>Indikator Kegiatan Indikator Nilai Religius</b>	<b>Indikator Kegiatan Indikator Nilai Religius</b>
Nilai Akidah	Ketaatan, ketakwaan, dan keimanan kepada Tuhan	Taat kepada Tuhan
Nilai Syari'at	Mengamalkan adab membaca Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta melaksanakan perintah Tuhan dan sunnah Nabi	Tanggung jawab, mencintai ilmu, jujur, tata peraturan
Nilai Akhlaq	Moral, adab, disiplin, rajin, tanggung jawab, berjiwa sosial, pengendalian diri, kemandirian	Ikhlas, percaya diri, kreatif, disiplin, toleran, hormat kepada orang lain

Sumber: olahan peneliti

#### 1) Nilai akidah

Nilai akidah dalam proses pembelajaran Al-Qur'an mengacu pada konsep ketaatan, ketakwaan, dan keimanan kepada nilai nilai ajaran agama Islam. Nilai tersebut diidentifikasi melalui meningkatnya ketakwaan dan keimanan peserta didik, yang diwujudkan dengan rasa

senang dan tenang saat membaca Al-Qur'an. Peserta didik menerapkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah kaidah yang ada atau tartil, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan, sehingga memunculkan kebutuhan membaca Al-Qur'an.

2) Nilai syariat

Nilai syariat mengacu pada upaya mengamalkan adab membaca Al-Qur'an, adab kepada Allah sebagai Tuhan, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber rujukan utama dalam berkehidupan di bumi Allah Swt, Al-Qur'an dijadikan sebagai *The way of life* dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

3) Nilai akhlak

Nilai akhlak mengacu pada moral, adab, disiplin, rajin, tanggung jawab, berjiwa sosial, pengendalian diri, kemandirian, nilai-nilai akhlak ditanamkan kepada para peserta didik agar memiliki etika yang baik, etika ketika hendak membaca Al-Qur'an, etika dengan guru, dan etika kepada Allah SWT.

**c. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an di SMK Al Hikmah 2 Sirampog**

Dalam penilaian pembelajaran Al-Qur'an, berbagai metode seperti tes tertulis, observasi pembelajaran, dan studi kasus digunakan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan mampu secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan sangat baik. Selain itu, berdasarkan hasil evaluasi ini, dapat diidentifikasi beberapa temuan menarik yang memberikan wawasan yang lebih mendalam dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Pertama, penggunaan tes tertulis terbukti sangat efektif untuk mengukur pemahaman siswa terhadap isi Al-Qur'an. Tes tersebut memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana siswa telah memahami materi pelajaran dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, observasi pembelajaran juga sangat bermanfaat dalam mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari Al-

Qur'an. Dengan melakukan observasi secara langsung, guru dapat melihat dengan jelas bagaimana siswa menghadapi kesulitan dan memberikan bantuan yang tepat untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Kedua Tes lisan, dalam pengajian Al-Qur'an sangatlah penting karena memiliki manfaat yang tak terhingga dalam membantu para pelajar untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dengan baik dan benar. Dalam proses pembelajaran, adanya tes lisan akan mendorong para pelajar untuk lebih memperhatikan tartil dan tajwid dalam membaca Al-Qur'an, sehingga kemampuan membaca mereka akan terasah dengan sempurna. Selain itu, tes lisan juga akan menjadi alat efektif dalam membantu para pelajar untuk memperbaiki tajwid dan makhraj mereka. Dengan memahami dan menerapkan tajwid dan makhraj yang baik, bacaan Al-Qur'an para pelajar akan lebih tepat dan benar, sehingga memberikan kesan yang mendalam dan menyentuh hati para pendengarnya.

Tidak hanya itu, tes lisan juga mampu menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an. Dalam tes lisan, para pelajar akan lebih berfokus pada pengucapan huruf-huruf dengan benar, sehingga mampu menghindari kesalahan dalam melafalkan setiap kata dan ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, tes lisan akan menjadi sarana penting yang dapat melatih dan menjaga kesempurnaan bacaan Al-Qur'an para pelajar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tes lisan dalam pengajian Al-Qur'an adalah suatu komponen yang sangatlah esensial dalam proses pembelajaran. Melalui tes lisan ini, para pelajar akan memperoleh manfaat yang besar, seperti kemampuan membaca yang terasah, peningkatan dalam penerapan tajwid dan makhraj, serta menjaga keaslian bacaan. Oleh karena itu, para pelajar diharapkan dapat menghargai dan memanfaatkan kesempatan ini dengan sebaik-baiknya, sehingga mampu menjadi para hafiz dan hafizah yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan sempurna.

Kemudian, studi kasus juga membantu siswa dalam mengaitkan teori Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari. Melalui studi kasus, siswa dapat melihat bagaimana ajaran Al-Qur'an dapat diterapkan dalam situasi nyata,

serta menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pentingnya evaluasi juga memperhatikan strategi meningkatkan pemahaman dan kemampuan baca siswa. Guru, orang tua, dan siswa perlu bekerja sama secara kolaboratif untuk mencapai tujuan ini. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa merupakan faktor kunci keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an dan kemampuan baca mereka. Dengan saling mendukung dan bekerja sama, siswa dapat meraih pemahaman yang lebih mendalam dan kemampuan membaca yang lebih baik dalam mempelajari Al-Qur'an.

Dalam keseluruhan, evaluasi menggunakan berbagai metode sangat penting untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Melalui evaluasi ini, siswa dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mencapai pemahaman yang lebih mendalam terhadap Al-Qur'an. Dengan demikian, siswa akan lebih mampu mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka dan menjadi individu yang lebih baik.

Evaluasi dan tes merupakan suatu tanggung jawab bagi seorang siswa dalam menuntaskan belajarnya di SMK Al Hikmah 2 sirampog, dan merupakan sebuah tanggung jawab untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik setelah mempelajari hukum ilmu tajwid dan penerapannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Nilai nilai karakter religus dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di SMK Al Hikmah 2 sirampog diimplementasikan dalam setiap aspek pembelajaran Al-Qur'an
2. Bahwa guru guru yang mengajar Al-Qur'an di SMK Al Hikmah 2 sirampog adalah Al-Qur'an dengan baik, yang didatangkan dari ustad dan ustadzah yang mondok di Komplek tahfidzul Qur'an al hikmah 1, hal ini menambah nilai nilai karakter religus pada saat siswa membaca Al-Qur'an , sebab guru yang dijadikan sebagai acuan membaca Al-Qur'an sanad kelimunya tidak dapat diragukan.
3. Nilai nilai karakter religus ditemukan sejak siswa pertama kali masuk, yaitu pada proses tes seleksi Al-Qur'an, dimana para siswa mempunyai kewajiban untuk mengikuti seleksi Al-Qur'an, para siswa harus mempersiapkan hal hal yang akan diujikan dalam tes Al-Qur'an, sehingga para siswa memiliki karakter tanggung jawab, bersih, dan rapih dalam menjawab setiap pertanyaan yang diujikan oleh penguji.
4. Penerapan nilai karakter religus diimplementasikan dalam proses metode pembelajaran Al-Qur'an, dan proses pembelajaran Al-Qur'an.
5. Nilai nilai karakter religus dapat ditemukan dalam metode pembelajaran Al-Qur'an berupa metode penyampaian, metode pembiasaan, metode keteladanan.
6. Barometer nilai nilai religus dalam proses pembelajaran Al-Qur'an adalah nilai aqidah, nilai syariat dan nilai akhlaq.
7. Indikator nilai-nilai religus dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMK Al Hikmah 2 Sirampog yaitu kataqwaan dan ketaatan, keimanan kepada Allah, mengamalkan adab membaca Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an

dengan baik, moral, beradab, disiplin, rajin, tanggung jawab, berjiwa sosial dan pengendalian diri.

8. Nilai nilai tanggung jawab ditemukan dalam proses evaluasi proses pembelajaran Al-Qur'an dan tanggung jawab pribadi seorang muslim dalam membaca Al-Qur'an dengan baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penelitian ini memberikan saran kepada beberapa pihak, di antaranya sebagai berikut:

1. SMK Al Hikmah 2 Sirampog,
 

untuk lebih banyak menyediakan sarana berupa Al-Qur'an di kelas, guna mendukung perkembangan dan keberhasilan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, memberi kebijakan kepada peserta didik yang tidak membawa Al-Qur'an pada jadwal yang telah ditentukan. Menambah jam Al-Qur'an yang bukan hanya sekedar 45 menit/hari . SMK Al Hikmah 2 Sirampog sehendak membentuk tim khusus yang membidangi program pembelajaran Al-Qur'an. Sarana dan prasana yang disediakan di SMK Al Hikmah 2 Sirampog akan menjadi penunjang kegiatan belajar yang lebih efektif kembali, dengan menambah jumlah guru/ustad yang mengampu pembelajaran Al-Qur'an, sebab satu orang ust dengan satu kelas dirasa masih kurang efisien.
2. Peserta didik SMK Al Hikmah 2 Sirampog
 

diharapkan peserta didik mengimplementasikan nilai religius dan tanggung jawab, baik dalam kehidupan pada ranah sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Membudayakan mengaji Al-Qur'an dengan tartil, dan selalu istiqomah dalam menjalan nilai nilai religus yang ditanamkan melalui program pembelajaran Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- "Implementasi Pendidikan Karakter - Google Books." Diakses 17 November 2024. <https://www.google.co.id/books/edition/Implementasi Pendidikan Karakter/OqB DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0>.
- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019). <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/view/4312>.
- Ahsanulhaq, Mohammad, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol. 2 No. 1 Juni 2019.
- Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM, 2006.
- Anna Lisana Yudianti, *Implementasi Visi dan Misi Sekolah dalam Membina Karakter Religius Siswa (Studi Komparasi di SMPN 8 Yogyakarta dan SMPN 1 Yogyakarta)*, Tesis, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2018).
- Aristanti, Suci, "Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang)". Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2020
- Arsip Tata Usaha SMK Al Hikmah 2 Sirampog." *SMK Al Hikmah 2 Sirampog*, 2014.
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq & Nurul Fadilah, "Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid," *Jurnal Mudarrisuna* Vol. 9. No. 1, 2019.
- Fitriani, Della Indah, dan Fitroh Hayati. "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (15 Oktober 2020): 15-30. <https://doi.org/10.35316/jpii vsil.227>.

- H. Muslichan Noor, M.Pd. Pengembangan Karakter melalui program pengajian al quran di SMK Al Hikmah 2 Sirampog. Mp3, Mei 2024.
- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: Pustaka Setia, 2015).
- Hanif, M. & Syafi'ah, N.,. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Di SMK Pesantren Al-Kautsar Purwokerto. *Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 32-42. Syafi'ah, N., & Hanif, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Di SMK Pesantren Al-Kautsar Purwokerto. *Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 32-42.
- Hanif, Muh, and Devi Idiah Astuti. "RELIGIUSITAS DAN TOLERANSI ANTAR SISWA BEDA AGAMA PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI KABUPATEN BANYUMAS (Studi pada SMAN 2 Purwokerto)." *Jurnal Penelitian Agama* 18.2 (2017): 371-386.
- Hanif, Muh, and Devi Idiah Astuti. "RELIGIUSITAS DAN TOLERANSI ANTAR SISWA BEDA AGAMA PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI KABUPATEN BANYUMAS (Studi pada SMAN 2 Purwokerto)." *Jurnal Penelitian Agama* 18.2 (2017): 371-386.
- Hanif, Muh, and Nur Isnaeni Barokah. "Peran Faktor Emosional Dan Kognitif Dalam Membentuk Dinamika Kepribadian Religius." *Jurnal Studia Insania* 13.1 (2025): 1-22.
- Hery Nugroho, "Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Semarang." (Tesis, IAIN Walisongo Semarang). *Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021): 244-61.
- Khoiruddin, M. Arif & Dina Dahniary Sholekah. Islamic Religion Education Implementation In Forming Student Religious Characters. *Jurnal Pedagogik*, Vol. 06 No. 01, Juni 2019
- M. Faturrohman. Penerapan Metode Pengajian Al Quran. Mp3, 3 Mei 2024.
- M. Hanif. and Nugroho, S. S., "Manajemen Kurikulum Terpadu untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8.2 (2024): 27064-27077.
- Makki, Muhammad "Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Religius di SMAN I Praya Lombok Tengah" Tesis. UIN Mataram.
- Marzuki, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Karakter Kebangsaan Di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang", *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol 9 No. 1, April 2018.
- Muh Hanif, and Mukaromah, Nisaul, "Metode Ummi Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap." *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 4.2 (2024): 681-698.

- Muh Hanif, and Naningsih, Septi, "Komunikasi Pesan Religius untuk Penanaman Nilai-Nilai Islam Pada Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Gumiwang." *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan* 5.3 (2024): 1086-1094.
- Muh Hanif. And Abdurroziq, Ali, "Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Perkembangan Holistik Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs MINAT Kesugihan Cilacap." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 6.3.
- Muh Hanif. And Arlini, Rizka Riza, "Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Program Bina Pribadi Islam (BPI) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT): Perspektif Teori Thomas Lickona dan Ki Hadjar Dewantara." *Jurnal Penelitian Inovatif* 5.2 (2025): 1507-1518.
- Muh Hanif. And Saifullah, Ammar "Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Untuk Mendidik Karakter Siswa Di Smp It Mutiara Ilmu Sokaraja." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7.3 (2024): 8361-8371.
- Muh Hanif. And Sari, Sofa Mei Ika, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam untuk Pembentukan Karakter Siswa di SD Alam Hayuba Wlahar Wetan Kecamatan Kalibagor Banyumas." *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 4.3.
- Muh. Hanif, Ahmad Junaidi, Siminto 'MENELUSURI PERAN STRATEGIS KECERDASAN EMOSIONAL DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA : KAJIAN PSIKOPEDAGOGIS TERHADAP INTERAKSI EMOSI , Kecerdasan Emosional ( Emotional Intelligence )
- Muhamad Altof, Analisis Karakter Sekolah dalam Pembentukan Karakter di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir, Tesis, (Palembang: Pascasarjana UIN Raden Fatah, 2019)
- Muhammad Makki, "Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Religius di SMAN I Praya Lombok Tengah"(Tesis, UIN Mataram)
- Muhammad Slamet, and Yahya Nur'Afiifah, Isnaini "Konsep Belajar Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah)." *Arfannur: Journal of Islamic Education* 1.1 (2020): 87-102.
- Muhtar, Desam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Mukmin, M.Pd. Pengembangan Kurikulum melalui program pengajian al quran di SMK Al Hikmah 2 Sirampog. Mp3, Mei 2024.
- Multazam, Karakter Religius Islam pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di Jawa Tengah, Disertasi, (Yogyakarta. Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2019)

- Mulyana, Rahmat, Mengartikulasikan Pendidikan Nilai, cet ke-1 Bandung: Alfabeta, 2004.
- Mulyani, Hetty, dan Maryono Maryono. "Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 25-34.
- Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, Jakarta: Bumi Aksara, 2018,
- Muslich, Masnur, Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial, Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Mustari, Muhammad, dkk, Nilai Karakter (Refleksi untuk Pendidikan) cet ke 1, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Nugroho, Hery "Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Semarang.". Tesis. IAIN Walisongo Semarang.
- Nuzli, Muhammad, Sitti Rahma, Fransisko Chaniago, dan Mohd Norma Sampoerna. "Profesionalitas guru pendidikan agama Islam: Upaya membangun karakter religious peserta didik." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021): 244-61.
- Rahmawati, Dwi Nur, "Pendidikan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri Boyolali". Tesis, UIN Walisongo Semarang. 2022.
- Rahmawati, Neng Rina, Vena Dwi Oktaviani, Desi Erna Wati, Sofi Septiani Julacha Nursaniah, Elia Anggraeni, dan Mokh Iman Firmansyah. "Karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 4 (2021): 535-50.
- Rika Aswidar, Siti Zahara Saragih, Karakter Religius, Toleransi, dan Disiplin pada Siswa Sekolah Menengah Pertama, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 6 Nomor 1, 2021.
- Saein, Ervana. "Internalisasi Nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Smp Negeri 2 Kejobong Purbalingga." Masters, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2024. <https://repository.uinsaizu.ac.id/26049/>

- Saputra, I Wayan Yogi "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan", Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR), Juli 2022.
- Setiyono, "Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Berbasis Budaya Sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga". Tesis, IAIN Salatiga. 2021.
- Sholikhah, "Pendidikan Karakter Menurut K. H. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim.". Tesis. UIN Malik Ibrahim Malang.
- Sholikhah, "Pendidikan Karakter Menurut K. H. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim. "(Tesis, UIN Malik Ibrahim Malang).
- Siburian, Paningkat. "Penanaman dan implementasi nilai karakter tanggung jawab." *Jurnal Generasi Kampus* 5, no. 1 (2012): 85-102.
- Suci Aristanti, "Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan d Sekolah Menengah Pertama (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Jombang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang)." (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sutrina, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, Yogyakarta: Andi Ofset, 2013.
- Wasid, Abdul "Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII di MTs Al Madani Pululan Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019". Tesis. UIN Mataram. 2019.
- Yahya, M. Slamet. *Pendidikan karakter melalui budaya sekolah*. Lontar Mediatama, 2018.
- Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Prenada Media
- Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

## **Pedoman Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMK Al Hikmah 2**

### **Sirampog**

**H. Muslichan Noor, M.Pd.**

**Senin, 2 September 2024**

**- Sejak Kapan Bapak Memimpin Sekolah Ini ?**

“saya masuk di SMK ini dari tahun 2011 mas, lalu kemudian pada tahun 2015 kepala sekolah kami yang bernama ir h, suwito wafat, hingga akhirnya yayasan mengangkat saya sebagai kepala sekolah tahun 2015 sampai sekarang”

**- Kapan dimulainya pembelajaran Al Qur'an di SMK ini ?**

“iya kalau untuk proses pembelajaran Al Qur'an yang khusus qur'an sejak tahun 2020, walaupun memang sebelumnya sudah ada pembelajaran ilmu tajwid, jadi kami ras perlu adanya program pembelajaran al qur'an”

**- Apa latar belakang dari program pembelajaran Al Qur'an di SMK ini ?**

“pada awalnya kami melihat dan mengecek ada sebagian dari para siswa yang masih belum bisa membaca al quran dengan baik, bahkan ada juga yang sama sekali belum mengerti huruf hijaiyah, tentu kondisi ini memprihatinkan, smk kami yang notabne bernanung di yayasan pondok pesantren al hikmah 1 tentulah menyadari akan hal itu, sehingga sebagai wujud untuk memberikan wawasan keilmuan tentang al quran dibentukan pembelajaran al quran yang dimulai dari pukul 07.15 s.d 08.00

**- Siapakah yang mengampu pembelajaran Al Qur'an di SMK ini ?**

“ untuk ustad dan ustadzah pembelajaran al qur'an , kami bekerjasama dengan pondok pesantren al hikmah 1 komplek tahfidzul qur'an, kami meminta agar para santri yang sudah memiliki hafalan diatas 5 juz agar dapat berkontribusi dalam proses pembelajaran Al Qur'an, untuk ustad pembelejaran al quran kami sesuaikan dengan kebutuhan smk ini, setidaknya minimal perkelas ada satu guru pembelajar al qur'an”

**- Metode apa yang digunakan dan proses pembelajaran Al Qur'an ?**

“pembelajaran al quran di sini menggunakan beberapa metode, yaitu metode tahsini dan tahfidz, biasanya tahsini kami terapkan kepada anak anak yang belum dapat membaca al quran , lalu anak anak yang sudah bisa membaca al quran dan bagi anak anak yang sudah dapat membaca al qur’an diterapkan metode tahfidz, yaitu menghafalkan surat surat pendek dalam juz 30 atau surat surat pilihan, untuk tahsini sendiri sebenarnya sudah menjadi sebuah metode, akan tetapi kami berinisiatif untuk tahsini kami model menjadi 3 kelas, yaitu tahsni kelas ihdadi, tahsini, dan takmili, tujuannya untuk melihat sejauh mana para siswa mampu membaca al qur’an. Dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang komprehensif dan melibatkan semua pihak terkait, SMK Al Hikmah 2 Sirampog berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, kreatif, dan adaptif. Siswa-siswa menjadi lebih mandiri, terampil, dan siap menghadapi tantangan di dunia nyata. Melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman, SMK Al Hikmah 2 Sirampog terus berkomitmen untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai guna meraih kesuksesan pribadi dan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa”

- **Menurut bapak, Bagaimana kondisi kedisiplinan siswa disini ?**

“Disiplin adalah bentuk kepatuhan terhadap pengawasan dan pengendalian yang bertujuan untuk mengendalikan diri serta membentuk sikap mental individu. Hal ini penting dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan yang berlaku di madrasah ini, berdasarkan kesadaran yang muncul dari dalam hati. Di lingkungan madrasah, disiplin merupakan hal yang mutlak dan tidak dapat ditawar, karena kedisiplinan akan mendorong individu menuju kesuksesan, termasuk dalam menghafal Al-Qur’an. Sementara itu, kerja keras adalah usaha maksimal untuk mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, peserta didik yang menginginkan kesuksesan harus memulai dengan disiplin dan kerja keras yang tinggi, karena kedua aspek ini akan memandu mereka untuk meraih apa yang diinginkan. Kedua sifat ini tidak dapat dipisahkan dan harus menjadi prinsip

dalam kehidupan sehari-hari. Beliau juga menekankan bahwa karakter ini tidak hanya berlaku bagi peserta didik, tetapi juga bagi seluruh pendidik yang dituntut untuk disiplin dan kerja keras dalam membina peserta didik agar dapat menjadi teladan yang baik.”

- **Bagaimana proses pembelajaran Al Quran berlangsung ?**

“Sebagai upaya untuk memberikan pelayanan pendidikan yang baik kepada peserta didik, SMK Al Hikmah 2 Sirampog mengoptimalkan dan memberikan wadah pengajian al quran pada jam pertama sebelum KBM jam pelajaran dimulai, para guru atau pengajar yang membimbing pengajian al quran dimulai pukul 07.15 s.d 08.00 atau 45 menit setiap harinya.

- **Apa tujuan dari pembelajaran Al Qur'an di SMK Al Hikmah 2 Sirampog ?**

“pembelajaran al quran di SMK Al Hikmah 2 Sirampog salah satunya tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman ruhaniyah kepada para siswa agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan jalan membaca al quran dengan baik, karena sebagian dari siswa kami berasal dari kalangan anak-anak laju yang notabene jarang sekali mengaji al quran, bahkan melafalkan huruf hijaiyah dengan tata cara makhrojil hurufpun sebagian masih ada yang salah, tentu ini menjadi problematik, karena sebagai umat islam, tentu membaca al quran dengan baik sangatlah penting. Dan sebab itulah pembelajaran al quran diterapkan setiap hari, 40 menit dalam sehari, untuk memberikan pengajaran al qur'an, minimal siswa bisa ngaji al qur'an”

**Pedoman Wawancara dengan Bapak Waka Kurikulum SMK Al Hikmah 2  
Sirampog**

**Mukmin, M.Pd.**

**Selasa, 3 September 2024**

- **Bagaimana Implementasi kurikulum di SMK Al Hikmah 2 Sirampog?**

“Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Al Hikmah 2 Sirampog diawali dengan proses pengembangan kurikulum yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan seperti guru, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua. Proses ini dilakukan untuk menyusun struktur kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Struktur kurikulum yang dikembangkan meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar, serta pembelajaran lintas mata pelajaran yang memberikan kebebasan bagi siswa dalam memilih mata pelajaran yang diminati. Metode pembelajaran yang diterapkan menyediakan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan berkomunikasi efektif”.
- **Apakah bapak memantau guru dalam proses pembelajaran?**

“iya tentu sebagai salah satu standard proses dalam kegiatan belajar dan mengajar adalah dengan supervisi guru matapelajaran, begitupun dengan guru guru al quran, setiap satu minggu sekali kami mengadakan meeting dengan guru qur’an”
- **Bagaimana respon peserta didik dengan program pembelajaran Al-Qur’an tersebut?**

“untuk respon peserta didik dalam program pembelajaran al qur’an baik dan antusias, para peserta didik merasakan manfaat yang dapat dirasakan ketika membaca al qur’an”
- **Apakah dalam pembelajaran al quran yang berisi nilai-nilai karakter melibatkan seluruh elemen sekolah?**

“ untuk nilai nilai karatker dalam pembelajaran al qur’an tentu manfaatnya akan dapat dirasakan oleh seluruh elemen sekolah, dimana salah satunya

siswa menjadi lebih beradab dan memiliki sopan santun, serta menjadi lebih paham lagi dalam mempraktekan membaca al qur'an"

- **Bagaimana penerapan pembelajaran al quran kepada peserta didik melalui pembelajaran tahsin Al-Qur'an?**

"program pengajian al qur'an di sini sudah berjalan 4 tahun ini, yaitu dimulai tahun 2020, para gurunya kami khususkan diambil dari para santri yang menimba ilmu di pondok pesantren Al Hikmah 1 Komplet Tahfidzul quran yang merupakan pondok pertama yang didirikan, para guru pembimbing al quran rata rata sudah memiliki hafalan setoran lebih dari 5 juz, bahkan ada juga yang sudah hafal 30 juz, diambil dari kalangan santri putra dan juga putri, para guru datang pukul 07.15 s.d 08.00 ya kurang lebih 45 menit setiap harinya, program ini kami adakan karena kami memandang bahwa ngaji al qur'an itu penting, paling tidak target dari pembelajaran ini adalah para siswa mampu memahami kaidah ilmu tajwid dan bisa membaca Al Quran dengan baik dan benar, target kami kelas XII paling tidak hafal surat surat pilihan yasiin dan al waqi'ah dan juz 30, untuk bekal ketika para siswa lulus dari sekolah ini"

- **Metode apa saja yang digunakan agar tercipta nilai-nilai karakter religius dalam pembelajaran Al-Qur'an?**

"Untuk metode pembelajaran al quran kami serahkan kepada guru quran nya, dan guru quran melaporkan metode pembelajarannya kepada kami, untuk saat ini metodenya menggunakan klasifikasi kelas, yaitu ihdadi, tahsini dan trakmili"

- **Apakah ada evaluasi dalam proses pembelajaran Al qur'an ?**

"ya tentu, sebelum para peserta didik masuk kbm kami mengadakan seleksi al qur'an, wajib diikuti oleh semua peserta didik, nah disini kami dapat mengukur kemampuan para pesertadidik dalam membaca al qur'an, untuk penguji sendiri kami datangkan dari para santri yang mondok di tahfidzul qur'an, adapun bentuk evulasi terdiri dari evaluasi secara lisan, dan tulisan, dalam artian lisan adalah melihat kemampuan pesertadidik dalam membaca al

qur'an, sedang tulisan melihat kemampuan peserta didik dari segi pemahaman yang dituangkan dalam tulisan.”

- **Adakah pengaruh pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an pada karakter peserta didik?**

“salah satu pengaruhnya, kami dapat melihat dari peningkatan kemampuan peserta didik dalam membaca al qur'an”



## **PEDOMAN WAWANCARA USTAD PEMBELAJARAN AL QUR'AN**

- Berapa lama saudara mengajar al qur'an di SMK Al Hikmah 2 ini?
- Kapan pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan?
- Bagaimana pendapat saudara tentang program pembelajaran al qur'an ini?
- Langkah-langkah apa saja yang dilakukan guna meningkatkan proses pembelajaran Al Qur'an?
- Tindakan apa yang dilakukan apabila semangat peserta menurun?
- Apakah dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an berdampak pada perubahan sikap peserta didik?
- Apakah karakter tersebut dapat diaplikasikan peserta didik dalam kehidupannya?
- Strategi dan metode apakah yang digunakan dalam pembelajaran alquran agar tercipta nilai-nilai karakter peserta didik?
- Sejauh manakah pembelajaran al qur'an mempengaruhi nilai-nilai karakter peserta didik tersebut?
- Manfaat apakah yang diperoleh dari pembelajaran Al- Qur'an ini?
- Apa tujuan sekolah menerapkan Al- Qur'an
- Sejauh manakah keberhasilan yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an tersebut?

## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK**

- Apakah belajar tahsin dan tahfidz itu menyenangkan?
- Pada hari apa pembelajaran al quran diajarkan?
- Bagaimana proses pembelajaran tahsin dan tahfidz itu?
- Kapan hafalan itu disetor kepada guru?
- Setelah belajar al quran apakah sikap yang kamu miliki berubah?
- Apakah nilai-nilai karakter tersebut dapat kamu aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari?
- Apakah harapan yang kamu inginkan setelah belajar al quran ini?
- Bagaimana hasil yang kamu peroleh setelah belajar tahsin Al- Qur'an tersebut?



**Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum. Guru al qur'an dan peserta didik**











## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis Tesis ini bernama sarip dilahirkan di Brebes, tanggal 07 juli 1997. Alamat lengkap Dusun Randegan Rt 01 Rw 02 Desa Tambakserang Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes, lahir dari pasangan suami istri Bapak Nasirin dan Ibu Sarmiah yang merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Penulis tesis ini menyelesaikan Pendidikan Dasarnya di SD Tambakserang 03 dari tahun masuk 2005 dan lulus 2011, setelah itu melanjutkan ke SMPN Bantarkawung 04 dari tahun masuk 2011 dan lulus 2014,

Setelah lulus dari SMPN Bantarkawung 04 penulis tesis ini melanjutkan pendidikannya ke SMK Al-Hikmah 1 Benda Sirampog (STM Al-Hikmah 1 Benda Sirampog) dari mulai masuk 2014 dan lulus 2017, setelah lulus Smk Al-Hikmah 1 Benda Sirampog (STM Al-Hikmah 1 Benda Sirampog) melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu masuk di Sekolah Tinggi Agama Islam Brebes (STAIB) pada tahun 2017 dan lulus 2021. Penulis menyelesaikan S1 dengan tugas akhir penelitian yaitu dengan judul Syarat Menuntut Ilmu Perspektif Syair Alaalaa Dalam Kitab Ta'limmuta'alim Karangan Syekh Azzarnuzi

Setelah lulus dari Sekolah Tinggi Agama Islam Brebes (STAIB pada tahun 2017 dan lulus 2021. Penulis mengabdikan diri di Madrasah Mu'allimin Addiniyah (MMA) Al-Hikmah 1 sampai sekarang.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA**  
**NOMOR 1252 TAHUN 2023**

Tentang  
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS**

**DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI**  
**SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

- Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.  
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.  
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.  
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan** :  
**Pertama** : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Sarip NIM 214120600008** Program Studi **Pendidikan Agama Islam.**
- Kedua** : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga** : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan selama 3 (tiga) semester dan berakhir sampai **4 Januari 2025.**
- Keempat** : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima** : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Purwokerto  
Pada tanggal : 4 Juli 2023  
Direktur,



Sunhaji

**TEMBUSAN:**

1. Wakil Rektor I
2. Kabiرو AUPK





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

Nomor : 3019/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 12/ 2023

Purwokerto, 21 Desember 2023

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth:

**Kepala SMK AL Hikmah 2 Sirampog Brebes**

Di – Tempat

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Sarip  
NIM : 214120600008  
Semester : 5  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2023/2024

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 21 Desember 2023 s.d 19 Februari 2024  
Judul Penelitian : Nilai-nilai karkater religius dan tanggung jawab dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa laju di sekolah menengah kejuruan AL Hikmah 2 Sirampog Brebes  
Lokasi Penelitian : SMK AL Hikmah 2 Sirampog Brebes

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb.***



Direktur  
  
KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PASCASARJANA  
Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.  
NIP. 19680816 199403 1 004



YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN ALHIKMAH 1  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) ALHIKMAH 2**  
Jl. Masjid Jami' Benda Kec.Sirampog Kab.Brebes 52272 Telp. (0289) 430910  
Email : [smkduaalhikmah@yahoo.co.id](mailto:smkduaalhikmah@yahoo.co.id) Website : [www.smkalhikmah2.sch.id](http://www.smkalhikmah2.sch.id)  
NSS : 402032905011 NPSN : 20326428

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 37/578/SMK2/Ah/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Muslichan Noor, M.Pd.  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Sarip  
NIM : 214120600008  
Semester : 5  
Mahasiswa : Program Magister Pendidikan Agama Islam (S2) Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Profesor KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di sekolah kami pada bulan : Desember - Februari 2024 untuk tujuan penulisan tesis yang berjudul: "Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Al Qur'an Siswa Laju Di Sekolah Menengah Kejuruan Al Hikmah 2 Sirampog Brebes".

Demikian keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Sirampog, 14 Mei 2024

Kepala Sekolah,



  
H. Muslichan Noor, M.Pd.

NIP. -



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

LEMBAR MENGIKUTI UJIAN

Nama : Sarip  
NIM : 214120600008  
Program Studi : S2 - Pendidikan agama Islam

NO	Hari, Tanggal	Nama & NIM Mahasiswa	Judul	Nama & Paraf Penguji*
1	Ramis 4 / Januari 2024.	Eka Nurma Sufitro 214120500025	manajemen bisnis berbasis piferensiasi di madrasah al-yah nuri (man) kgoj	 Prof. Dr. H. Moh. Rofiq M. Ag.
2	Jum'at 9 / 24.	Bahari Yehmat 201766002	metode amtsal dalam pendidikan tasawuf kefian kitab aruf karu baru attharrah at kardari).	 Prof. Dr. H. Subur M. Ag.
3	Jum'at 5 / 24.	Nurhakim 214120600005	Pengaruh motivasi belajar dan sikap sosial terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam pinto diidit di smkta ma'arif nu aji berang Bayunat	 Prof. Dr. H. Moh. Rofiq M. Ag.

\*) pilih salah satu penguji

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. H. M. Slamet Zahya, M. Ag.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**LEMBAR PENYERAHAN TESIS**

Nama : SARIP  
NIM : 214120600008  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP.19721104 200312 1 003 Ketua Sidang/ Penguji		8/7 2025
2	Dr. Muh. Hanif, M.Ag., M.A. NIP.19730605 200801 1 017 Sekretaris/ Penguji		8/7 2025
3	Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. NIP.19710424 199903 1 002 Pembimbing/ Penguji		3/7-2025
4	Prof. Dr. H. Subur, M.Ag. NIP.19670307 199303 1 005 Penguji Utama		30/06 - 2025
5	Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. NIP.19711021 200604 1 002 Penguji Utama		30/06 - 2025